

BAB 2

KEHIDUPAN SASTRA MAO

Mao lahir di sebuah rumah sederhana Desa *Shaoshan* 韶山 yang terletak 30 mil selatan *Changsha* 长沙 barat, tepatnya tanggal 26 Desember 1893. Mao merupakan penduduk *Xiangtan* 湘潭. Pada usia delapan tahun, Mao memasuki sekolah dasar di desa. Ia belajar di sana selama lima tahun dengan guru tradisional dan mempelajari kitab-kitab klasik Konfusius (Spence, 1999: 3-4).

Sejak dikenalkan dengan buku-buku sejarah oleh sepupunya, Mao mulai gemar membaca buku-buku sejarah dan selalu membicarakannya dengan teman-temannya. Lama-kelamaan, Mao bahkan mampu menghafal cerita itu dan mengunjungi juru kisah desa untuk bertukar cerita. Buku yang dibacanya pada saat itu adalah *Shengshi Weiyen* 盛世危言 (*Words of Warning to an Affluent Age*). Menurut Mao, buku ini membuatnya bersemangat untuk belajar (Spence, 1999: 5).

Dalam bukunya, Ross menyebutkan bahwa kesenangan Mao membaca membuatnya sering dengan sembunyi-sembunyi menyalakan lilin pada malam hari saat penduduk desa telah tertidur lelap. Hal ini dilakukannya sebab Sang ayah tidak suka melihatnya sering membaca, terlebih lagi jika harus menyalakan lilin pada malam hari (2). Menurut ayah Mao, tindakan anaknya hanya akan menghabiskan persediaan lilin untuk hal yang tak berguna.

Pada tahun 1910, Mao masuk ke sekolah *XiangXiang* (湘乡) karena tertarik akan keradikalan dan penekanannya tentang ilmu barat. Namun pada kenyataannya sekolah tersebut tidak berhasil memberinya kepuasan belajar. Sebab penekanan tentang ilmu barat yang diajarkan di sekolah tersebut sulit dipahami oleh Mao yang berasal dari sekolah tradisional (Spence, 1999: 6-7).

Oleh karena itu, pada pertengahan tahun 1912, Mao masuk ke sekolah tradisional di Changsha yang mengajarkannya untuk menilik lebih jauh mengenai sejarah Cina kuno. Ada dua guru yang berperan besar bagi pembelajaran Mao. Guru yang pertama mengajaknya untuk melihat ke masa kejayaan Kaisar Qianlong 乾隆. Guru kedua mengajak Mao memperdalam teks Cina kuno, termasuk catatan sejarah Sima Qian 司马迁¹ yang pernah dibacanya sewaktu duduk di bangku sekolah dasar (Spence, 1999: 16-20).

Pada tahun 1913, Mao banyak menghabiskan waktunya di perpustakaan umum Changsha. Ia membaca sepanjang hari dan hanya berhenti sejenak untuk pergi membeli makan siang berupa sepotong roti, kemudian kembali membaca sampai perpustakaan tersebut tutup. Mao membaca banyak hal, seperti geografi, sejarah dunia, teori politik barat, *The Wealth of Nations* dari Adam Smith, *The Origin of Species* dari Charles Darwin, *Logic* dari Herbert Spencer, dan karya-karya dari John Stuart Mill, Rousseau, Montesquieu yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Mandarin (Spence, 1999: 21).

Pada saat itu, ayah Mao merasa hidup anaknya benar-benar terisolasi dan tanpa tujuan. Oleh karenanya, beliau menolak untuk mengirim Mao uang, kecuali jika Mao bersedia untuk kembali melanjutkan pendidikannya di sekolah yang lama. Sebab ia seharusnya sudah tamat sekolah di sekolahnya yang terdahulu dan bekerja. Mao akhirnya memutuskan untuk ikut mendaftar ke *Hunan Sheng Di Si Putong Xuexiao* 湖南省第四普通学校 (Sekolah Biasa Keempat Provinsi Hunan) bersama dengan kedua orang temannya. Mao dan ketiga temannya diterima setelah mengirimkan esai aplikasi mereka yang seluruhnya ditulis oleh Mao. Dalam kenyataannya, Mao diterima tiga kali di sekolah ini (Spence, 1999: 21).

Sekolah Biasa Keempat Provinsi Hunan mengakumulasi semua hal yang dicari Mao selama ini. Ia mendapat guru yang mendukungnya dan ia sangat mengagumi dan menghormati guru tersebut. Selama lima tahun di sana, Mao mendalami pelajaran

¹ Sima Qian adalah sejarawan Cina pada abad ke-2 S.M..

kegemarannya, Bahasa Cina klasik dan pengetahuan sosial. Guru Bahasa Cina klasiknya dijuluki *Yuan Chang Huxu Zi* 原长胡须者 (Yuan Si Janggut Lebat). Beliaulah yang menuntun Mao untuk secara cermat mempelajari pujanggawan dan para penulis Dinasti Tang, yang dianggap sebagai Masa Keemasan Puisi dan Sastra di Cina oleh banyak orang (Spence, 1999: 21).

Catatan Mao yang bertanggal sekitar Desember 1913 menunjukkan tentang luasnya cakupan karya-karya sastra yang diajarkan gurunya serta cara-cara yang mendetil tentang bagaimana beliau menuntun Mao dan siswa lainnya untuk mempelajari variasi pelafalan gaya klasik, terjemahan yang akurat tentang ekonomi dan periode sosial, pencarian data sejarah yang tepat di dalam teks, dan menganalisis paragraf-paragraf dalam Kitab-kitab Klasik Konfusius yang disadur oleh penulis dan pujanggawan Dinasti Tang dalam esai dan puisi mereka sendiri (Spence, 1999: 22).

Catatan lain dari Mao berisi tentang ciri-ciri puisi Suku Man yang berhasil menggulingkan Dinasti Ming dan mendirikan Dinasti Qing. Dalam catatan tersebut, Mao menganalisis betapa rasialis dan nasionalisnya puisi tersebut. Namun, dari pengalaman membaca itulah justru muncul Mao yang sangat kental dengan budaya tradisional Cina. Dari pengalaman membaca ini pulalah Mao tertarik pada puisi dan terus menulis dalam bentuk klasik, meskipun pada kenyataannya zaman telah berubah (Spence, 1999: 23).

Selain Yuan yang menuntun Mao dalam Bahasa Cina klasik, ada pula Yang Changji 杨昌济. Yang mengajari Mao ilmu pengetahuan sosial dan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan intelektual Mao di kemudian hari. Beliau menuntun Mao untuk membandingkan Kitab-kitab Klasik Konfusius dengan Sistem Etik dari Friedrich Paulsen. Meskipun pengaruh Yang terhadap Mao tidak sebesar Yuan, tetapi Yang berhasil memperkenalkan Mao pada konsep filsafat global dan memberinya kunci analisis untuk melanjutkan pencariannya sendiri (Spence, 1990: 303). Inilah yang membuat Ch'ên mengatakan bahwa banyak pengetahuan Mao yang tidak hanya berasal dari hasil membaca, tetapi juga dari hasil observasi (1965: 12).

Pada April 1917 atas bantuan Yang, esai panjang Mao tentang *Tiyu Zhi Yanjiu* 体育之研究 (Studi Pendidikan Fisik; *Study of Physical Education*) yang mencakup pengaruh mental dan fisik, serta cara-cara terbaik melatih organ tubuh yang berbeda diterbitkan dalam jurnal bulanan Beijing *Xin Qingnian* 新青年 (*New Youth*). Esai ini merupakan kritik yang dilontarkan Mao terhadap Cina yang mulai dijajah oleh nagara-negara barat pada saat itu. Mao beranggapan bahwa penjajahan atas Cina bisa terjadi karena rakyat Cina lemah. Menurut Mao, rakyat Cina hanya terbiasa berolahraga ota, buka berolah raga tubuh, sehingga tubuh rakyat Cina lemah dan negara mereka mudah dijajah (Spence, 1990: 303-304).

Pada tahun yang sama, Mao dan beberapa temannya membentuk perkumpulan *Gongren Yexiao* 工人夜校 (*Workers Evening School*) dan mengajar beberapa pelajaran dasar pada para pekerja. Mao mengajar sejarah. Dua tahun kemudian dalam artikelnya di *Hunan Ribao* 湖南日报 (Jurnal Provinsi Hunan) yang berjudul *To the Glory of the Han People*, Mao menekankan tentang pentingnya aksi bersama dari rakyat Cina sebagai satu kesatuan. Penekanan ini dilakukannya dengan cara mengulas kembali kisah Tentara Revolusioner anti *Manzu* 满族 (Suku Man) yang dipimpin oleh Zhou Rong 周荣 lima belas tahun silam (Spence, 1999: 26-27).

Pada tahun 1918, Mao membentuk *Xin Renmin Xuexiao Hui* 新人民学社会 (*New People's Study Society*) di Changsha, juga atas bantuan Yang. Mao menyelesaikan pendidikannya di sekolah menengah dan lulus pada tahun 1918 dalam usia 24 tahun. Musim panas di tahun yang sama, Yang mendapat tawaran mengajar di Universitas Beijing. Mao kemudian menyusul ke Beijing dan menelepon Profesor Yang untuk membantunya mendapatkan pekerjaan. Profesor Yang kemudian mendapatkan pekerjaan untuk Mao sebagai petugas perpustakaan di Universitas Beijing. Tugas utama Mao adalah mendata nama orang yang datang ke perpustakaan untuk membaca majalah dan koran (Spence, 1999: 28-30).

Selama bekerja di Universitas Beijing, Mao banyak berjumpa dengan tokoh-tokoh penting dan intelektual kelas atas. Ia banyak mendengar diskusi yang dipimpin oleh Li Dazhao 李大钊. Kontributor *New Youth* pada saat itu. Pada saat itulah Mao mendengar Teori Sosial Marxisme dan teori ekonomi yang mendasarinya. Pada tahun yang sama, Li juga mulai membentuk kelompok yang bertemu secara berkala untuk mendiskusikan Teori Revolusi (Spence, 1999: 31).

Selain di Universitas Beijing, Mao juga pernah bekerja sebagai penulis dan editor di jurnal *Xiang Jiang Pinglun* 湘江评论 (*Xiang River Review*) dan memunculkan lima tema. Dua tema terakhirnya adalah *Minzhong de Da Lianhe* 民众的大联合 (*The Great Union of the Popular Masses*) tentang penggabungan massa dan *Hunan Xuesheng Jun* 湖南学生军 (*Hunan Student Army*) yang mengkritik Gubernur Zhang Jingyao 张敬尧. Sayangnya, semua cetakan tema jurnal yang terakhir ini dirusak oleh Zhang (Spence, 1999: 36).

Mao kemudian pindah menjadi editor di jurnal *Xin Hunan* 新湖南 (*New Hunan*). Di jurnal ini, ia mendeklarasikan empat prinsip pedoman, yaitu mengkritik masyarakat, memperbaharui pemikiran, memperkenalkan pembelajaran baru, dan mendiskusikan masalah-masalah. Mao tidak memperdulikan segala otoritas yang menghalanginya sebab jurnal ini didukung oleh Universitas Yale. Meskipun demikian, Mao tetap mendapat hambatan, sehingga ia akhirnya memutuskan untuk beralih profesi (Spence, 1999: 37).

Mao kemudian menjadi kontributor tetap di koran *Da Gongbao* 大公报 (Harian Besar), koran terbesar di Changsha. Mao menulis artikel bersambung tentang Zhao Wuzhen 赵误诊, seorang gadis lokal Changsha yang bunuh diri karena dipaksa menikah dengan pria yang tidak dicintainya. Dalam artikel ini, Mao bermaksud untuk mengkritik tradisi pernikahan Cina kuno yang terbiasa dengan perjodohan. Pemikiran ini terpengaruh oleh pemikiran Profesor Yang (Spence, 1999: 38).

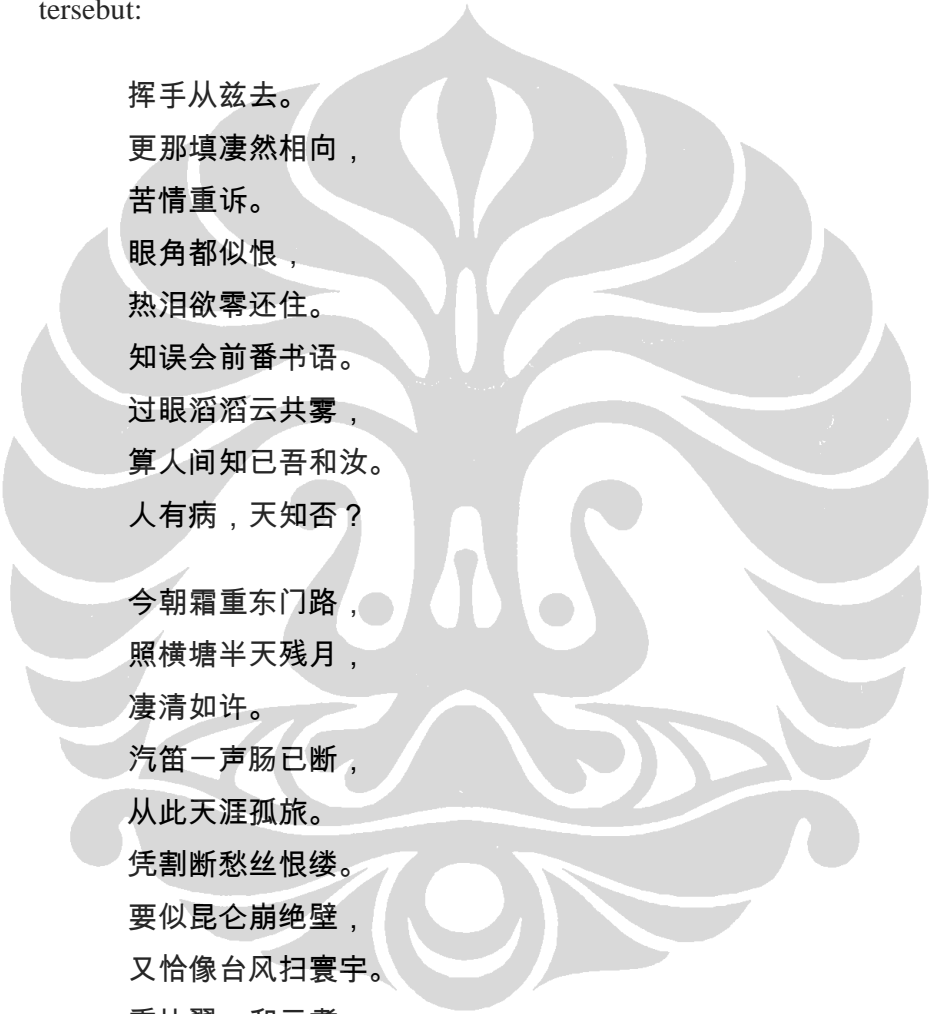
Pada tahun 1919, Mao berpartisipasi dalam *Wusi Yundong* 五四运动 (Gerakan 5 Mei). Gerakan yang menentang Perjanjian Versailles ini membawa dampak besar bagi budaya Cina. Dua diantaranya adalah penyederhanaan *fanti zi* 繁体字 (karakter Cina asli) menjadi *Jianti zi* 简体字 (karakter Cina yang telah disederhanakan) dan penolakan terhadap dampak-dampak Konfusianisme yang masih ada pada saat itu (Snow, 1971: 66).

Pada masa peralihan musim panas ke gugur tahun 1919, Mao membentuk *Xuesheng Lianhe Shetuan* 学生联合社团 (*United Student Association*) di Hunan. Saat itu, Mao telah menjadi tokoh yang berpengaruh di Changsha dan diburu oleh Zhang. Pemburuan Zhang atas Mao dikarenakan protes yang dilancarkannya pada bulan Desember. Pada saat itu, Mao mengorganisir sekitar 13.000 pelajar sekolah menengah untuk menentang Zhang yang telah menindas para guru dan murid dengan memangkas anggaran pendidikan, membatasi gaji guru, memukul orang-orang yang melakukan aksi protes, dan menyiagakan pasukannya di sekolah-sekolah. Pemburuan Zhang membuat Mao memutuskan untuk kembali ke Beijing (Spence, 1999: 38).

Tak lama kemudian, kelompok politik yang beroposisi dengan Zhang berhasil meringkusnya, sehingga Mao pun memutuskan untuk kembali ke Changsha. Pada tanggal 7 Juli 1920 Mao menjadi kepala sekolah di sebuah sekolah dasar. Sejak saat itu, Mao mulai menapaki karir yang sangat menjanjikan; baik sebagai pebisnis, penjual buku, maupun kepala sekolah. Mao pun mulai berpikir tentang masa depannya sendiri, pernikahannya. Oleh karena itu, pada akhir tahun 1920 Mao pun mulai menetap bersama dengan Yang Kaihui 杨开慧, putri Profesor Yang (Spence, 1999: 42).

Pada Oktober 1922 Mao mulai menapaki dunia politik sebagai Sekretaris Partai Komunis Cina (PKC) di Kesekretariatan Pegawai Hunan. Meskipun mulai menjejakkan kakinya di dunia politik, Mao tetap menyimpan kecintaannya terhadap puisi yang telah ada sejak ia duduk di bangku sekolah dasar. Mao selalu menggunakan puisi untuk menunjukkan perasaan pribadinya pada orang-orang dekatnya (Spence, 1999: 59).

Ada sebuah puisi yang ditujukan untuk Kaihui tertanggal Desember 1923 yang menggunakan pola-pola puisi klasik. Puisi yang berjudul *He Xinlang* 贺新郎 (Menyelamati Mempelai Pria) ini dengan jelas menunjukkan gejala emosi dan ketegangan yang mereka alami di masa-masa sulit. Berikut ini adalah barisan puisi tersebut:



挥手从兹去。
更那堪、凄然相向，
苦情重诉。
眼角都似恨，
热泪欲零还住。
知误会前番书语。
过眼滔滔云共雾，
算人间、知己吾和汝。
人有病，天知否？

今朝霜重东门路，
照横塘、半天残月，
凄清如许。
汽笛一声肠已断，
从此天涯孤旅。
凭割断愁丝恨缕。
要似昆仑崩绝壁，
又恰像、台风扫寰宇。
重比翼，和云翥。
(Mao, 2000: 1).

(Melambaikan tangan meninggalkan saat ini.
Rasa beku bertambah meski kita saling berhadapan,
kegetiran berulang kali menyerang.
Sudut mata sepenuhnya menunjukkan kebencian,
butiran air mata yang terasa panas masih tertahan.
Kesalahpahaman terdahulu terungkap dalam tulisan.

Arak-arakan awan dalam pandangan seluruhnya nampak bagai kabut,
 anggap saja dunia ini telah tahu tentang aku dan kau.
 Saat manusia sakit, apakah langit tahu?

Kemilau es di kala fajar melapisi jalur pintu timur,
 menyinari bentangan kolam yang seharian penuh memantulkan bulan separuh,
 rasa sunyi menghinggap.
 Begitu peluit uap berbunyi asa pun terputus,
 mulai saat ini berkelana seorang saja ke ujung dunia.
 Memutus akar kekhawatiran, namun kepedihan tetap merambat.
 Harus seperti longsoran Kunlun yang curam,
 dan seperti topan yang menyapu kawasan luas dunia.
 Berulang kali mengepakkan sayap, mencoba terbang bersama awan.)²

Pada baris pertama puisi ini Mao meniru tulisan Li Bai 李白 dalam puisinya yang berjudul *Song Youren* 送友人 (Mengantar Sahabat). Dalam puisi tersebut, Li Bai menulis sebuah kalimat yang bunyinya *jun shou zi chi qu* 挥手自兹去 (melambaikan tangan meninggalkan saat ini) . Maksudnya merujuk pada perpisahan yang terjadi pada saat itu. Bedanya, puisi Li Bai ditujukan untuk sahabatnya, sedangkan puisi Mao ditujukan untuk istrinya, Yang Kaihui (Mao, 2000: 2).

Puisi ini memberikan gambaran Mao sebagai sosok yang sentimentil. Sebab seluruh baris dalam puisi merujuk pada perasaan Mao saat itu yang sedang diliputi kesedihan. Dalam puisi ini Mao menuliskan kepedihannya saat harus berpisah dengan istrinya. Kepedihan ini dituangkannya dalam kata-kata: beku, kegetiran, kepedihan, dan air mata. Puisi ini juga memunculkan nuansa suram dan kesepian. Nuansa ini dituangkan melalui kata-kata: sunyi, terputus, berkelana sendiri, kekhawatiran, dan kepedihan (Mao, 2000: 2-3).

Unsur kegetiran yang sangat kental dalam puisi ini dapat dipahami dengan menilik latar belakang situasi pada masa itu. Ketika itu karir politik Mao di panggung PKC sedang menanjak. Oleh karena itu, banyak agenda partai yang harus dihadiri oleh

² Terjemahan penulis.

Mao. Di sisi lain, Kaihui tidak bisa ikut menemani Mao sebab ia harus menjaga kedua putera hasil pernikahannya dengan Mao yang masih kecil. Kenyataan ini membuat keduanya terpaksa menjalani hubungan jarak jauh (Spence, 1999: 66-67). Unsur kegetiran ini muncul pada kalimat kedua dan ketiga di bait pertama, serta kalimat ketiga di bait kedua.

Pada tahun 1942 Mao telah mantap dengan Pemikiran Marxisme yang kemudian disinifikasikannya menjadi *Mao Sixiang* 毛思想 (Pemikiran Mao). Menurut Starr adaptasi ini dilakukan Mao untuk mendoktrin rakyat agar menjadikan kekuatan petani sebagai kekuatan utama. Hal ini sejalan dengan Marx yang menjadikan kekuatan buruh sebagai kekuatan utama (1993: 22).

Pada bulan Mei di tahun yang sama, Mao menyampaikan sebuah pidato yang sangat penting dan terkenal dalam kesusastraan di Cina, yaitu *Yan'An Wenyi Zuo Tanhui* 延安文艺座谈会 (Pidato di Yan'An tentang Sastra dan Seni atau yang lebih dikenal sebagai Simposium Sastra Yan'an). Dalam pidatonya ini, Mao mengungkapkan bahwa sastra merupakan bagian tak terpisahkan dari perjuangan revolusi. Mao juga menekankan bahwa sastra harus mengabdikan pada rakyat. Mao selaku seorang utilitarian juga menitikberatkan sastra dari segi kegunaannya, yaitu sebagai sarana pendidikan rakyat dan senjata perjuangan politik (Mao, 1958: 52, 65-70).

Demi merealisasikan pidatonya, Mao kemudian melancarkan gerakan atau *Wenxue Dazhonghua* 文学大众化 (Pemasaan Sastra). Gerakan ini bertujuan untuk memudahkan sebagian besar rakyat, yang pada saat itu masih belum terlalu mengenal karakter Cina, dalam memahami karya-karya sastra. Caranya, pengarang haruslah menyelami pikiran rakyat dalam menghasilkan karya-karyanya. Lebih dari itu, Mao bahkan menghimbau para pengarang yang umumnya berasal dari kalangan terpelajar dan menengah ke atas untuk terjun langsung mengamati dan merasakan kehidupan rakyat sehari-hari (Mao, 1958: 55-56).

Selain itu Mao menyebutkan tugas lain yang sangat penting dari karya sastra, yaitu *Piping yu Ziwo Piping* 批评与自我批评 (Kritik dan Kritik Diri). Dalam pandangan Mao, cara ini tidak dilihat sebagai sarana pembeberan keburukan-keburukan rakyat, melainkan untuk mendidik dan meninggikan taraf mereka. Sebab menurut Mao, dengan cara inilah semua cacat dan kekurangan dalam kehidupan rakyat dapat diatasi (Mao, 1958: 76).

Gerakan ‘pemasaan sastra’ ini akhirnya berdampak pada munculnya banyak pengarang amatir. Para pengarang amatir dan karya-karyanya ini telah menjadi ciri khas perkembangan sastra modern Cina sejak tahun 1950-an (Mao, 1958: 67-68). Gerakan ini juga mengakibatkan arah penulisan karya sastra di Cina pada saat itu berhaluan realisme dan kental dengan unsur nasionalisme-patriotisme, seperti karya-karya Mao.

Menurut Starr jika dilihat secara keseluruhan, tulisan-tulisan Mao hanya mengandung sedikit unsur filosofis. Karya-karya Mao lebih membicarakan mengenai filosofi dan politik yang diperolehnya dari pengalaman selama berevolusi (1993: 24). Contohnya dapat dilihat dalam analisis *Qilü* karya Mao di Bab 3.

Pada 1 Januari 1958 puisi Mao yang berjudul *Die Lian Hua* 蝶恋花 (Kupu-kupu Merindukan Bunga; *Immortal*) diterbitkan untuk pertama kalinya oleh *Hunan Shifan Xueyuan Yuankan* 湖南师范学院院刊 (Penerbit Akademi Keguruan Hunan). Berikut adalah kutipan puisi ini yang diterbitkan dalam *Renmin Ribao* 人民日报 (Harian Rakyat; *People's Daily*):

我失骄杨君失柳，
杨柳轻 直上重霄九。
问讯吴刚何所有，
吴刚棒出桂花酒。

寂寞嫦娥舒广袖，
万里长空且为忠魂舞。

忽报人间曾伏虎，
泪飞顿作倾盆雨。
(Mao, 2000: 87).

(Aku kehilangan Poplar kebanggaan, kau kehilangan Willow,
Poplar dan Willow melayang menembus lapisan langit kesembilan.
Bertanya pada Wu Gang apakah semuanya ini,
Wu Gang menyuguhkan arak Bunga Cassia.

Chang'e yang kesepian melayangkan pandangan,
hanya kekosongan maha luas yang dengan setia terpajang.
Tiba-tiba tersiar kabar tiga generasi di dunia menaklukan macan,
air mata berderaian dan sekejap menjadi hujan lebat.)³

Puisi ini merupakan puisi balasan untuk Li Shuyi 李淑一. Ia adalah pengajar bahasa di *Changsha Di Shi Zhongxue Yuwen* 长沙第十中学语文 (Sekolah Menengah kesepuluh Changsha). Pada Februari 1957, Li Shuyi mengirimkan puisi yang dibuat untuk mengenang suaminya kepada Mao. Puisi tersebut berjudul *Pusa Man* 菩萨蛮 (Buddha yang Tidak Beralasan) yang menghujat ketidakadilan Buddha terhadap hidupnya. Mao kemudian menulis puisi ini sebagai balasan untuk Li (Mao, 2000: 88).

Berdasarkan penjelasan dalam (Mao, 2000: 88), kata *liu* 柳 (willow) dalam puisi ini mengacu pada suami Li, yaitu seorang martir yang bernama Liu Zhixun 柳直荀. Liu yang lahir pada tahun 1889 adalah teman seperjuangan Mao saat berperang. Liu bergabung dengan PKC pada tahun 1924. Ia pernah menjabat sebagai *Hunan Sheng Zhengfu Weiyuan* 湖南省政府委员 (Komite Pemerintahan Provinsi Hunan), *Hunan Sheng Nongmin Xiehui Mishu Zhang* 湖南省农民协会秘书长 (Kepala Sekretaris Asosiasi Petani Provinsi Hunan), dan pernah berpartisipasi dalam Revolusi Nanchang.

³ Terjemahan penulis.

Selain itu, Liu juga pernah menjabat sebagai *Hong Jun Er Jun Tuan, San Jun Tuan Zhengzhi Bu Zhuren* 红军二军团 , 三军团政治部主任 (Kepala Divisi Politik Batalion Dua dan Tiga Tentara Merah). Pada September 1932, Liu mengorbankan dirinya di Hubei-Honghu 湖北-洪湖 daerah perbatasan revolusi.

Selain didedikasikan untuk Liu Zhixun, menurut penjelasan Ch'ên puisi ini juga dibuat oleh Mao untuk mengenang istri terdahulunya, Yang Kaihui, yang telah meninggal 28 tahun silam. Hal ini terlihat dari penggunaan kata *yang* 杨. Selain berarti poplar, kata tersebut dapat juga berarti marga, yaitu marga Yang 杨 yang disandang Kaihui (Mao, 2000: 88). Kaihui ditangkap oleh kelompok pemberontak PNC pada September 1930 di Changsha dan ditembak mati pada bulan November karena menolak membocorkan rahasia keberadaan Mao (Mao, 2000: 348).

Jika melihat untuk siapa puisi ini ditujukan, maka dapat diketahui bahwa Mao adalah seorang yang setia. Mao setia terhadap teman yang pernah menjadi rekan seperjuangannya. Hal ini terlihat dari penghargaannya untuk Sang Sahabat dalam puisi ini. Selain itu, Mao juga 'teman hidup' yang setia. Hal ini terlihat dari kenangannya akan Sang Istri yang mengorbankan diri untuk menyelamatkannya. Meskipun dalam kenyataannya Mao berselingkuh dengan wanita lain, namun jauh dalam lubuk hatinya ia tak pernah melupakan Kaihui. Hal ini tersirat pada baris pertama.

Pada baris kedua terdapat kata *chong xiao jiu* 重霄九 (lapisan langit kesembilan). Kata ini sebenarnya merupakan sebuah ungkapan dalam mitologi masyarakat Cina tradisional. Masyarakat Cina tradisional percaya bahwa langit memiliki sembilan lapis, dimana lapisan kesembilan merupakan langit yang tertinggi (Mao, 2000: 88-89). Dalam puisi ini, Mao melukiskan bahwa Liu Zhixun dan Yang Kaihui telah sampai pada langit tertinggi itu dan beristirahat dengan tenang.

Selain memunculkan sistem paralel yang menjadi kekhasan *Qiliu*, dalam puisi ini Mao juga banyak menggunakan kisah-kisah dalam mitologi Cina tradisional. Hal ini

terlihat dalam penggunaan nama-nama karakter dalam kisah mitologi Cina tradisional cina klasik dalam puisi ini, seperti Wu Gang 吴刚 dan Chang'e 嫦娥 (Mao, 2000: 89).

Wu Gang adalah dewa dalam kisah mitologi Cina yang tinggal di bulan. Menurut kisah Dinasti Tang, di bulan terdapat *Gui Shu* 桂树 (Pohon Cassia atau Kayu Manis) setinggi 500 *zhang* 丈⁴. Wu Gang ditugaskan untuk menebang pohon tersebut. Namun pohon tersebut selalu tumbuh kembali begitu ditebang, sehingga selamanya Wu Gang tak akan pernah bisa menyelesaikan tugasnya (Mao, 2000: 89).

Chang'e adalah dewi yang tinggal di bulan. Menurut mitologi Cina kuno, Chang'e adalah istri Yi 羿. Pada suatu hari, Yi mendapat obat panjang umur dan keabadian dari *Xi Wangmu* 西王母 (Ibu Suri Barat). Namun obat tersebut ditelan oleh Chang'e, sehingga ia pun terbang dan tinggal di bulan. Sebab tinggal di bulan seorang diri, maka Chang'e pun merasa kesepian dan sering memandang *wan li chang kong* 万里长空 (kekosongan maha luas) (Mao, 2000: 89).

Kata *he suoyou* 何所有 (apakah semuanya ini) dalam baris ketiga merujuk pada penggambaran Mao tentang kebingungan Liu dan Yang terhadap tempat yang mereka datangi setelah mati. Menurut penulis, baris ini sesungguhnya merupakan pertanyaan dalam benak Mao sendiri tentang kemanakah perginya arwah Liu dan Yang setelah mati. Sedangkan baris keempat merupakan jawaban Mao atas pertanyaannya sendiri pada baris ketiga. Namun, baris keempat tidak memberikan jawaban yang menjawab pertanyaan baris ketiga. Sebab dalam kenyataannya kematian adalah sebuah misteri yang Mao sendiri tidak tahu jawabannya. Oleh karena itu, Mao menuliskan baris keempat dengan bunyi *Wu Gang menyuguhkan arak Bunga Cassia*. Maksudnya, karena Wu gang juga tidak tahu kemana perginya arwah orang mati, maka ia hanya menyuguhkan arak sebagai pengganti jawaban yang tidak bisa ia berikan.

⁴ Satuan ukuran dalam Bahasa Cina yang setara dengan 3,333 m.

Namun penulis juga memiliki asumsi lainnya, yaitu bahwa yang ingin digambarkan Mao dalam tokoh Wu Gang pada baris keempat adalah Liu Zhixun. Dalam hal ini maksudnya Liu yang terus memerangi kapitalisme untuk menegakkan komunisme memiliki kegigihan seperti Wu Gang yang terus menebang Pohon Cassia untuk dapat menyuguhkan arak Bunga Cassia. Namun seperti halnya Pohon Cassia, kapitalisme akan terus tumbuh tidak peduli berapa kali pun ditebang.

Menurut Ch'ên, istilah *gui hua jiu* 桂花酒 (arak Bunga Cassia) digunakan oleh Mao untuk menganalogikan kebenaran paham komunis. Dalam penjelasannya, Ch'ên menuliskan bahwa istilah *arak Bunga Cassia* itu sama halnya dengan 'cairan keacadian' dalam kisah Chang'e. Selain itu, Ch'ên juga mengasumsikan bahwa kata *hu* 虎 (harimau) dalam puisi ini digunakan Mao untuk merujuk pada Chiang Kai-sek atau Jiang Jieshi 蔣介石 (1965: 348).

Starr menyejajarkan Mao dengan Konfusius sebab inti ajaran keduanya sama-sama menunjukkan perhatiannya pada masyarakat sosial (1993: 32). Konfusius yang hidup di zaman negara-negara berperang sangat mendambakan perdamaian. Itulah sebabnya Konfusius menciptakan ajaran tentang lima hubungan di antara sesama manusia, yaitu raja-menteri, ayah-putra, kakak- adik laki-laki, suami-istri, sesama teman laki-laki⁵. Di sisi lain, Mao pun senang mengatur hubungan antar manusia dalam paham sosialis-komunisnya yang menjunjung tinggi azas sama rata, sama rasa.

Melihat dari sudut pandang sastra, Ch'ên menyimpulkan bahwa kecintaan Mao dalam menciptakan puisi-puisi bernuansa klasik dikarenakan oleh adanya rasa takut. Mao takut pembaca salah menangkap atau mempercayai begitu saja apa yang ditulisnya dalam puisi, sehingga kemudian bisa membawa dampak buruk bagi para generasi muda. Oleh karena itu, Mao menuliskan puisi-puisinya dalam bentuk klasik agar sulit dipahami oleh pembaca, sehingga pembaca berusaha untuk mencari apa pesan yang

⁵ Konfusius lebih banyak mengatur hubungan antar manusia laki-laki dikarenakan tradisi masyarakat Cina yang kental dengan unsur patriakat.

sebenarnya tersirat dalam puisi tersebut. Alasan lainnya adalah karena Mao tidak mengetahui banyak hal tentang puisi modern (1965: 318-319).

Ch'ên juga menuliskan bahwa wanita dan cinta hampir tidak ada dalam puisi Mao. Dari sekitar empat puluh puisi karya Mao yang terdapat dalam buku *Kumpulan Puisi Terbaik Mao Zedong*, penulis hanya menemukan dua puisi yang berisi tentang wanita dan cinta. Kedua puisi tersebut adalah *He Xinlang* 贺新郎 (Menyelamati Mempelai Pria) dan *Die Lian Hua* 蝶恋花 (Kupu-kupu Merindukan Bunga; *Immortal*) yang telah dibahas dalam Bab 2 ini. Sejak muda, Mao hanya tertarik untuk menulis tentang laki-laki dan manusia dalam kaitannya dengan masyarakat, Cina, dunia, dan jagad raya. Masih menurut Ch'ên, gaya berpuisi Mao mampu menghasilkan barisan-barisan puisi indah yang tepat sasaran. Selain itu, menurut Ch'ên terjemahan puisi Mao lebih halus dan berima, sedangkan puisi aslinya sangat pedas, kejam, dan menghentak-hentak; benar-benar menunjukkan individu Mao. Beberapa puisi Mao merujuk pada kesusastraan klasik, topografi setempat, dan kejadian sejarah pada zaman dulu dan pada masa itu (1965: 319).

Ch'ên juga menuliskan bahwa karya-karya Mao menunjukkan bahwa ia adalah seorang yang cerdas dalam mengatasi masalah, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Selain itu, cara kepemimpinannya dalam PKC dan puisi-puisi yang didedikasinya untuk teman-temannya mengindikasikan bahwa ia bisa menjadi seorang teman yang sangat baik. Namun perjuangan kerasnya melawan musuh dan oposisi yang menentang keotoriterannya menunjukkan kualitas tinggi seorang Mao sebagai 'lawan'. Di samping itu, tidak banyak yang tahu bahwa Mao adalah seorang feminis yang memperlakukan wanita setara dengan laki-laki (1965: 4-9).

BAB 3

ANALISIS STILISTIKA QI LU MAO

Pemaparan puisi asli dalam Bahasa Cina dan terjemahan yang penulis lakukan dalam Bahasa Indonesia akan disajikan dalam lembaran tersendiri sebab menggunakan sistem dua kolom. Penjelasan dan analisis puisi akan mengikuti di halaman selanjutnya.

3.1 长征 (Perjalanan Panjang)

长征
chángzhēng
(Perjalanan Panjang)

红军不怕远征难，
Hóngjūn búpà yuǎnzhēng nán,

Tentara Merah tak gentar akan
perjalanan panjang yang sulit,

万水千山只等闲。
wànshuǐqiānshān zhǐ dēngxián.

puluhan ribu tebing terjal dan sungai
hanyalah hal biasa.

五岭逶迤腾细浪，
Wǔ lǐng wēiyí téng xì làng,

Gelombang Wuling melonjak-lonjak
bak buih ombak,

乌蒙磅礴走泥丸。
wū Měng pángbó zǒu ní wán.

kemahaluasan Wumeng bergulir
bagaikan gumpalan tanah liat.

金沙水拍云崖暖，
Jīnshā shuǐ pāi yún yá nuǎn,

Sungai Jinsha menghantam tebing awan
yang hangat,

大渡桥横铁索寒。
dà dù qiáo hèng tiěsuǒ hán.

jembatan Dadu membentang dengan
rantai besi yang dingin.

更喜岷山千里雪，
Gēng xǐ mǐn shān qiānlǐ xuě,

Melihat indahnyanya ribuan li Gunung Min
yang bersalju,

三军过后尽开颜。
sānjūn guòhòu jǐn kāiyán.

setelah berlalu para tentara tetap
tersenyum.

Baris 1 红军不怕远征难，

红军 【hóngjūn】 Tentara Merah, Pasukan Merah.

不怕 【búpà】 tidak takut, tak gentar.

远征 【yuǎnzhēng】 ekspedisi, perjalanan panjang.

难 【nán】 sulit, susah; bermasalah; menyulitkan; mustahil; buruk; tidak menyenangkan.

【nàn】 bencana; menyalahkan.

Baris 2 万水千山只等闲。

万水千山 【wànshuǐqiānshān】 puluhan ribu tebing terjal dan sungai; ungkapan dalam Bahasa Cina untuk merujuk pada rintangan dalam perjalanan yang panjang.

只 【zhǐ】 <keterangan> hanya; sekedar.

【zhī】 single; satu saja; <kata satuan bilangan> untuk menyebut sebuah dari sepasang; kata satuan untuk binatang.

等闲 【děngxián】 biasa; tidak penting; tidak bertujuan; tak terpikirkan.

Baris 3 五岭逶迤腾细浪，

五岭 【wǔlǐng】 Pegunungan Wuling.

逶迤 【wēiyí】 Berkelok-kelok, bergelombang, naik-turun.

腾 【téng】 melambung, melompat, melanting, melonjak-lonjak, memancar.

细 【xì】 tipis; dalam partikel kecil, buih, butir; bagus; kecil dan lembut.

浪 【làng】 ombak; tak terkendali.

Baris 4 乌蒙磅礴走泥丸。

乌蒙 【wūměng】 Pegunungan Wumeng.

磅礴 【pángbó】 maha luas; tak bertepi; terisi.

走 【zǒu】 berjalan, berlari, bergulir; pergi; pindah; meninggalkan; mengunjungi; melalui; dari; berangkat; melarikan diri; kehilangan bentuk atau rasa aslinya; berubah dari kondisi asli.

泥 【ní】 lumpur; tanah liat; buah atau sayuran yang dihancurkan.

【nì】 terbungkus dengan perban; keras kepala.

丸 【wán】 bola; pil; bulatan kecil; gumpalan.

泥丸 【níwán】 bola tanah liat.

Baris 5 金沙水拍云崖暖 ,

金 【jīn】 logam; instrumen perkusi kuno dari logam; emas, keemasan, Dinasti Jin (1115-1234), Marga.

沙 【shā】 pasir, bubuk; suara desiran atau bisikan.

金沙 【JīnShā】 Nama tempat di Cina dengan Kode Area: 08676, Kodepos: 551800, termasuk dalam Provinsi Guizhou 贵州; nama sungai.

水 【shuǐ】 air; sungai; danau; laut; cairan; Marga.

拍 【pāi】 menepuk; menghantam; menembak; mengirim; memukul.

云 【yún】 <dalam bentuk formal> mengatakan; awan; kependekan dari Provinsi Yunnan 云南; Marga.

崖 【yá】 tebing.

暖 【nuǎn】 hangat; menghangatkan.

Baris 6 大渡桥横铁索寒。

大 【dà】 besar; hebat; lebat (untuk mengukur intensitas hujan), kencang (untuk mengukur intensitas angin atau suara); umum; utama; banyak; ukuran, skala; umur; dalam jumlah besar; tertua; (sebutan formal) pangkat yang lebih dihormati.

渡 【dù】 menyeberangi (sungai, laut, dan sebagainya); melintasi; memindahkan (orang atau barang).

大渡 【dàdù】 nama sungai.

桥 【qiáo】 jembatan.

横 【hèng】 sembarangan dan tidak masuk akal; tak terduga.

【héng】 horisontal; mengirimkan; membentang; guratan horisontal dalam kaidah menulis karakter Cina; dengan kekerasan.

铁索 【tiěsuǒ】 kabel; rantai besi.

寒 【hán】 dingin; gemetar (ketakutan); miskin; <untuk merendahkan diri> hamba.

Baris 7 更喜岷山千里雪 ,

更 【gēng】 berubah; mengganti; <bentuk formal> pengalaman; salah satu bagian dari lima pembagian waktu yang dimiliki masyarakat Cina

(satu bagian dalam waktu malam masyarakat Cina terdiri atas dua jam); melihat.

【gèng】 lebih; lebih lagi; bahkan; lebih dari itu.

喜 【xǐ】 bahagia; indah; senang; gembira; hari bahagia (umumnya pernikahan); hal yang harus dirayakan; (informal) kehamilan; tergilagila dengan.

岷 【mín】 nama sebuah sungai di Sichuan 四川.

山 【shān】 bukit, gunung, hal-hal yang merujuk pada gunung; ilalang tempat ulat sutera memintal benang sutera.

千里 【qiānlǐ】 ribuan *li* (1 *li* = 0,5 km); memiliki arti tersirat yang merujuk pada jarak jauh.

雪 【xuě】 salju; bersalju; menyapu (hal yang memalukan).

Baris 8 三军过后尽开颜。

三军 【sānjūn】 <klasik> tentara; pembagian tiga regu tentara.

过后 【guòhòu】 setelah; kemudian.

尽 【jìn】 segenap; selesai; maksimal; mencapai batas; menghabiskan; kehabisan; mengupayakan yang terbaik.

【jīn】 perluasan sampai batas terakhir; tanpa batas; memprioritaskan; tetap melakukan sesuatu yang dilakukan sebelumnya.

开颜 【kāiyán】 tersenyum; menyeringai.

Puisi yang ditulis pada bulan Oktober 1935 ini mengisahkan tentang perjalanan panjang selama 370 hari, sejak tanggal 6 Oktober 1934 sampai 20 Oktober 1935. Dalam perjalanan panjang ini, Mao membawa pasukannya melintasi sekitar sebelas provinsi, antara lain Fujian 福建, Jiangxi 江西, Guangdong 广东, Hunan 湖南, Guangxi 广西, Guizhou 贵州, Sichuan 四川, Yunnan 云南, Xikang 西康, Gansu 甘肃, dan Shanxi 陕西. Setelah menempuh jarak sekitar 25.000 *li*¹, akhirnya Mao berhasil menuntun pasukannya mencapai daerah utara Shanxi 陕西 (Ch'ên, 1965: 185).

¹ Satuan jarak *li* merupakan kependekan dari *huali* 华里, setara dengan 0,5 km.

Puisi ini ditulis saat perjalanan panjang mengalami masa-masa kejayaan. Hal ini terlihat dari betapa bangganya penggambaran Mao terhadap pasukannya. Dalam puisi ini, Mao menyiratkan banyaknya rintangan yang berkali-kali lipat lebih berat dari pada yang dialami oleh pihak musuh. Mao juga membanggakan keberhasilan pasukannya dalam menguasai kesukaran dan bahaya dalam militer, pemerintahan, dan kondisi alam (Ch'ên, 1965: 336).

Di bawah pimpinan Mao, perjalanan dimulai dari Jiangxi 江西 dan Fujian 福建 menyusuri jalur gunung di barisan Pegunungan Wuling 五岭 yang terdiri atas Gunung: Dayu 大庾, Qitian 骑田, Mengzhu 萌渚, Dupang 都庞, dan Yuecheng 越城. Barisan pegunungan ini terletak di antara Jiangxi, Hunan 湖南, Guangdong 广东 atau Canton, dan Guangxi 广西. Mao berhasil menuntun pasukan melewati keempat provinsi tersebut dengan baik dan melalui setiap blokade musuh (PNC) (Mao, 2000: 51).

Dalam puisi ini Mao banyak menggunakan gaya bahasa personifikasi. Hal ini terlihat pada baris ketiga, keempat, dan kelima. Pada baris ketiga Mao mempersonifikasikan ketinggian dan kecuraman barisan Pegunungan Wuling sebagai *gelombang Wuling melonjak-lonjak*. Dalam personifikasi ini Mao menyatakan bahwa tinggi dan curamnya Pegunungan Wuling hanya tampak seperti buih-buih ombak di permukaan laut dalam mata pasukannya.

Pada baris keempat, Mao mempersonifikasikan luasnya Pegunungan Wumeng 乌蒙 yang terletak di antara Provinsi Guizhou 贵州 dan Provinsi Yunnan 云南 sebagai *kemahaluasan Wumeng bergulir*. Pada baris ini Mao kembali menegaskan kegigihan pasukannya yang menganggap kemahaluasan Pegunungan Wumeng seumpama gumpalan tanah liat yang sedang menggelinding.

Pada baris kelima, gaya bahasa personifikasi kembali muncul dalam *Sungai Jinsha menghantam*. Sungai Jinsha 金沙 terletak di atas Sungai Panjang 长江. Sungai

ini mengalir dari Kabupaten Yushu 玉树, Provinsi Qinghai 青海 sampai dengan Kabupaten Yibin 宜宾, Provinsi Sichuan 四川. Kedua tepian di sisi sungai ini adalah tebing karang yang menjulang sangat tinggi, hingga terlihat seolah-olah menembus awan. Itu sebabnya tebing ini sering kali disebut *yun ya* 云崖 (tebing awan) (Mao, 2000: 52).

Tentara Merah melintasi Sungai Jinsha dari barat laut Kabupaten Luquan 禄劝, Provinsi Yunnan dengan menggunakan perahu pada bulan Mei 1935. Pada Bulan Mei Cina sedang musim panas dan Provinsi Yunnan yang terletak di daerah selatan Cina memang cenderung lebih hangat. Itu sebabnya dalam puisi ini terdapat sebutan *yun ya nuan* 云崖暖 (tebing awan hangat) (Mao, 2000: 52).

Pada baris keenam terdapat *Dadu qiao* 大渡桥 (jembatan Dadu) yang sebenarnya merupakan penyederhanaan untuk menyebut sungai dan jembatan sekaligus. Sungai yang dimaksud dalam hal ini adalah Sungai Dadu 大渡 di Gunung Guoluo 果洛². Sedangkan jembatan dalam hal ini merujuk pada jembatan Luding 泸定 di atas Sungai Dadu. Nama jembatan ini diambil dari nama tempatnya berada, yaitu di Kabupaten Luding 泸定, Provinsi Sichuan. Jembatan ini memiliki panjang sekitar 30 *zhang* 丈³ dan terbentuk dari jalinan 13 rantai besi sebesar mangkuk yang di atasnya diletakkan papan kayu (*Stories of the Longmarch*, 1958: 70).

Pada sepuluh hari terakhir Bulan Mei 1935, Tentara Merah tiba di tepian Sungai Dadu, tapi papan kayu pada Jembatan Luding telah diambil oleh musuh. Beruntung pasukan pahlawan pejuang sebelum Tentara Merah berhasil merebut papan kayu

² Sungai ini merupakan daerah berbatasan Provinsi Qinghai dan Provinsi Sichuan. Kedua tepian sungai ini adalah daerah pegunungan tinggi. Sungai ini sering kali pasang surut secara tiba-tiba. Aliran sungai yang berkelok-kelok ini melewati Kabupaten Leshan 乐山, Provinsi Sichuan, dan bermuara di Sungai Min 岷.

³ Satuan panjang dalam Bahasa Cina yang setara dengan 3,333 m.

tersebut dari kubu musuh dan melemparkannya pada Tentara Merah, sehingga Tentara Merah bisa melanjutkan perjalanan panjangnya (Mao, 2000: 53).

Pada baris ketujuh Mao menyebut tentang Gunung Min. Gunung Min adalah gunung yang berbaris di antara deretan pegunungan Sichuan, Qinghai, Gansu, Shanxi 陝西, dan sebagainya. Di daerah perbatasan Sichuan dan Gansu, tepatnya di sebelah utara dan selatan Gunung Min terdapat beberapa puluh puncak gunung yang ketinggian di atas permukaan lautnya mencapai lebih dari 4.500 m. Pada akhir tahun akan turun salju di puncak gunung tersebut, sehingga disebut Gunung salju besar. Itulah sebabnya pada baris ketujuh Mao menuliskan *Gunung Min yang bersalju* (Mao, 2000: 53).

Pada baris terakhir dalam puisi asli terdapat karakter *san jun* 三军. Kata ini merujuk pada pembagian pasukan pada zaman dulu yang terbagi atas tengah, atas, bawah atau tengah, kanan, kiri. Namun dewasa ini kata tersebut merujuk pada keseluruhan regu pasukan. Oleh karena itu, karakter ini diterjemahkan sebagai ‘para tentara’ (Mao, 2000: 53-54). Dalam baris terakhir ini, Mao menekankan bahwa meskipun perjalanan yang ditempuh sangat panjang dan melalui medan yang sulit, tapi para pasukannya masih mampu tersenyum.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa puisi ini memiliki tema pokok perjuangan. Hal ini disimpulkan dari isi puisi yang menggambarkan tentang perjalanan panjang. Dalam penggambarannya, Mao banyak menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan perjuangan, seperti perjalanan panjang, Tentara Merah, dan penggambaran geografis tempat-tempat yang dilalui selama mereka berjuang meneruskan perjalanan panjang. Ciri penyampaian tema dalam puisi ini lebih didominasi oleh penggunaan gaya bahasa personifikasi.

3.2 人民解放军占领南京 (Tentara Pembebasan Rakyat Menduduki Nanjing)

人民解放军占领南京
Rénmín jiěfàngjūn zhànlǐng Nánjīng
(Tentara Pembebasan Rakyat Menduduki Nanjing)

钟山风雨起苍黄，
Zhōng shān fēng yǔ qǐ cānghuáng,

Angin dan hujan di Gunung Zhong
memunculkan kepanikan,

百万雄师过大江。
bǎiwàn xióngshī guò dàjiāng.

jutaan ksatria perkasa melintasi sungai
besar.

虎踞龙盘今胜昔，
hǔjù lóngpán jīn shèng xī,

Macan yang meringkuk dan naga yang
membelit sekarang ini memenangkan
masa lalu,

天翻地覆慨而慷。
tiān fān dì fù kǎi ér kāng.

langit dan bumi terbolak-balik, berapi-
api.

宜将剩勇追穷寇，
yí jiāng shèng yǒng zhuī qióngkòu,

Harus lebih berani memburu musuh
bebuyutan,

不可沽名学霸王。
bùkě gūmíng xué bàwáng.

jangan mengejar reputasi seperti Ba
Wang.

天若有情天亦老，
tiān ruò yǒu qíng tiān yì lǎo,

Langit jika berperasaan tentunya akan
tua jua,

人间正道是沧桑。
rénjiān zhèngdào shì cāngsāng.

jalan kebenaran dalam masyarakat
selalu berubah-ubah.

Baris 1 钟山风雨起苍黄，

钟 【zhōng】 bel; jam; satuan untuk mengukur waktu (jam dan menit); pusat perhatian; gelas tanpa pegangan tangan; Marga.

山 【shān】 bukit, gunung, hal-hal yang merujuk pada gunung; ilalang tempat ulat sutera memintal benang sutera.

钟山 【ZhōngShān】 Nama sebuah tempat di Cina dengan Kode Area: 0774, Kodepos: 542600, termasuk dalam Provinsi Guangxi 广西.

风雨 【fēngyǔ】 angin dan hujan; elemen-elemen alam; rintangan dan halangan.

起 【qǐ】 bangkit; naik; berdiri; menarik; muncul; berkembang; bertumbuh; membangun; memulai.

苍黄 【cānghuáng】 hijau menguning; ungkapan dalam Bahasa Cina yang menyiratkan arti perubahan; lintang pukang, panik.

Baris 2 百万雄师过大江。

百万雄师 【bǎiwànxióngshī】 jutaan ksatria perkasa.

过 【guò】 melewati; menyeberangi; melintasi; menghabiskan (waktu); setelah; melalui serangkaian proses; kesalahan.

【guō】 <informal> melebihi batas; berlebihan; Marga.

大江 【dàjiāng】 sungai besar; merujuk pada Sungai Panjang 长江.

Baris 3 虎踞龙盘今胜昔，

虎 【hǔ】 macan; berani; gagah.

踞 【jù】 meringkuk; jongkok; duduk.

龙 【lóng】 naga; kerajaan; reptil raksasa yang telah punah; Marga.

盘 【pán】 melingkar; melilit; membelit; sesuatu yang berbentuk melingkar; harga tertentu; membangun; memeriksa; mencoba; <klasik> memindahkan; menyusun; Marga.

今 【jīn】 modern; saat ini; sekarang; ini (tahun).

胜 【shèng】 kemenangan; sukses; keberhasilan; melebihi; lebih baik; indah; cemerlang; setara dengan.

昔 【xī】 sebelumnya; masa lalu.

Baris 4 天翻地覆慨而慷。

- 天 【tiān】 langit; surga; hari; periode waktu dalam satu hari; musim; alam; Tuhan.
- 地 【dì】 bumi; tanah; sawah; tempat; posisi; situasi; pekarangan.
【de】 partikel dalam Bahasa Cina yang digunakan mengikuti kata keterangan.
- 翻地 【fāndì】 menggemburkan tanah.
- 覆 【fù】 <formal> membungkus; memutarbalik.
- 翻覆 【fānfù】 terbalik; terbolak-balik.
- 慨 【kǎi】 terharu; murah hati; marah, jengkel, dongkol; pemurah; terharu.
- 而 【ér】 <konjungsi> .
- 慷 【kāng】 murah hati; berjiwa besar.
- 慷慨 【kāngkài】 bersemangat karena memiliki kekuatan yang besar;vehement (causing by strong power); memiliki kekuatan penuh karena terlalu senang atau terdesak oleh banyak masalah; bermurah hati, dermawan, penuh semangat, berapi-api.

Baris 5 宜将剩勇追穷寇 ,

- 宜 【yí】 cocok; sesuai; seharusnya; harus.
- 将 【jiàng】 jendral; komandan yang bertugas; pion menteri dalam catur tradisional Cina; memerintahkan; memimpin.
【jiāng】 <formal> mendukung; mengambil; membawa; menjaga; melakukan sesuatu; memegang; mengatur; (istiah dalam catur) skak'mat; mengedepankan seseorang untuk menjadi pusat perhatian; menantang; <preposisi> dengan; dengan tujuan untuk; akan.
- 剩 【shèng】 lebih; surplus; sisa.
- 勇 【yǒng】 berani; tak gentar.
- 追 【zhuī】 mengejar; menelusuri; melihat ke dalam; mendalami.
- 穷寇 【qióngkòu】 musuh bebuyutan.

Baris 6 不可沽名学霸王。

- 不可 【bùkě】 tidak boleh; jangan; tidak seharusnya.
- 沽 【gū】 membeli; menjual.
- 名 【míng】 nama; ketenaran; reputasi; terkenal; merayakan; ditandai; cepat; menggambarkan.

- 沽名 【gūmíng】 menggunakan cara tertentu untuk mendapatkan sesuatu (reputasi).
- 学 【xué】 belajar; mempelajari; meniru; pokok yang dipelajari; cabang pembelajaran; sekolah; universitas.
- 霸王 【bàwáng】 sebutan yang ditujukan untuk menyindir Xiang Yu 项羽 (232-202 S.M.).

Baris 7 天若有情天亦老，

- 天 【tiān】 langit; surga; hari; periode waktu dalam satu hari; musim; alam; Tuhan.
- 若 【ruò】 seperti; seolah; jika; <konjungsi>; <formal> anda.
- 有 【yǒu】 ada; mempunyai.
- 情 【qíng】 perasaan; cinta; gairah; permintaan; kebaikan; situasi; sirkumstansi; kondisi.
- 亦 【yì】 <formal> juga.
- 老 【lǎo】 tua; menua; oang tua; bertahan lama; kuno; kokoh; bertambah tua dan menjadi semakin gelap (untuk warna); untuk jangka waktu yang lama; selalu; sangat; <informal> yang tertua; Marga.

Baris 8 人间正道是沧桑。

- 人间 【rénjiān】 dunia; dunia manusia; masyarakat.
- 正道 【zhèngdào】 jalan kebenaran (semacam ajaran); jalan yang benar.
- 是 【shì】 adalah, menjadi; benar; iya; <formal> ini; itu; memuji; kesetaraan.
- 沧 【cāng】 biru gelap.
- 桑 【sāng】 murbei; Marga.
- 沧桑 【cāng sāng】 kaya akan pengalaman hidup, perubahan akan dunia.

Puisi yang pertama kali diterbitkan oleh *Renmin Wenxue Chuban She* 人民文学出版社 (Penerbit Kesusastran Rakyat) pada edisi bulan Desember 1963 ini menggambarkan perjuangan Tentara Pembebasan Rakyat (TPR) dalam merebut kebebasan, khususnya di Nanjing. Perjuangan TPR dimulai sejak tanggal 20 April 1949

ketika PNC menolak untuk menandatangani perjanjian damai dengan PKC. Sehari setelahnya, Ketua Mao dan Kepala Komando Zhu De 朱得 mengeluarkan “Perintah pendudukan seluruh wilayah negara oleh tentara”. Dalam perintah ini para tentara diharuskan untuk tegas, tuntas sampai akhir, dan bersih dalam menumpas seluruh aliran pemberontak PNC yang berani melawan di wilayah Cina. Tujuan utamanya adalah membebaskan Cina (Mao, 2000: 67).

Gunung Zhong yang terdapat pada baris pertama sekarang disebut Gunung Zijin 紫金. Gunung ini terletak di sebelah timur kota Nanjing, termasuk dalam wilayah Provinsi Guangdong. Kata *canghuang* 苍黄 dalam baris ini sama dengan kata *canghuang* 仓皇, keduanya sama-sama berarti panik. Kata panik dalam puisi ini merujuk pada situasi kota Nanjing yang tiba-tiba mengalami serangan berupa letusan *feng yu* 风雨 (angin dan hujan). Kata angin dan hujan ini sebenarnya merupakan kiasan yang digunakan oleh Mao untuk menganalogikan revolusi dari TPR. Kata *canghuang* 苍黄 pada baris ini juga memiliki arti lain, yaitu perubahan warna dari hijau menjadi agak kekuning-kuningan. Bila diterapkan dalam puisi ini, kata tersebut menyiratkan perubahan dari nuansa yang segar (hijau) menjadi kelam (kekuning-kuningan) akibat adanya revolusi. Dalam Bahasa Cina, kata seperti ini disebut *shuangguan* 双关 (kata bermakna ganda).

Pada baris kedua, Mao mengisahkan perjuangan TPR. Berdasarkan informasi yang diunduh dari *Xinhuanet*, segera setelah perintah itu diturunkan, jutaan TPR pun berjuang melintasi ribuan *li* Sungai Panjang yang membentang dari daerah perbatasan perang di timur Jiangyin 江阴, Provinsi Jiangsu 江苏, sampai dengan barat Hukou 湖口, Provinsi Jiangxi. TPR yang terbagi dalam tiga kelompok ini menempuh jarak ribuan *li* sebelum akhirnya pada malam tanggal 23, kelompok TPR ketiga yang dipimpin Chen

Yi 陈毅 di jalur timur berhasil menduduki ibukota pemerintahan pemberontak PNC, Nanjing.

Dalam puisi ini, Mao banyak menggunakan kata-kata berpasangan. Dalam Bahasa Cina, kata-kata ini umumnya digunakan sebagai idiom dan pola penulisannya bisa diubah-ubah. Hal ini terlihat jelas pada baris ketiga dan keempat. Kata 'ringkukan macan dan belitan naga' dalam puisi asli dituliskan sebagai *haju longpan* 虎踞龙盘. Kata tersebut sesungguhnya merupakan sebuah idiom Bahasa Cina *longpan juju* 龙盘虎踞⁴ untuk merujuk pada bentuk daerah yang sangat bagus. Dalam idiom asli kata *hu* 虎 (macan) tidak dibaca *hu*, melainkan *ju*. Selain itu dalam puisi ini, Mao juga membuat variasi dengan memutar posisi *longpan juju* 龙盘虎踞 menjadi *juju longpan* 虎踞龙盘 (*Shangwu* 商务, 2002: 528).

Pada baris keempat variasi bahasa muncul dalam *tian fan di fu* 天翻地覆 (langit dan bumi terbolak-balik). Sebenarnya kata ini bermula dari gabungan karakter *tiandi* 天地 (langit dan bumi) dan *fanfu* 翻覆 (terbalik). Terkait dengan variasi penulisan idiom Bahasa Cina yang bisa diputar-putar pemasangannya, dalam baris ini pun Mao menerapkan pola yang sama, yaitu pertukaran pasangan. Melalui baris ini, Mao ingin menggambarkan perpindahan kekuasaan yang terjadi di Nanjing pada saat itu, dari PNC ke PKC.

⁴ idiom ini digunakan oleh pujanggawan zaman Tiga Negara, Zhuge Liang 诸葛亮 ketika melihat topografi dari bangunan ibukota Negara Wu 吴 yang sekarang merupakan bagian selatan kota Nanjing. Ketika itu, Zhuge Liang berkata: "钟山龙盘, 石头虎踞, 此帝王之宅 (Gunung Zhong nampak seperti seekor naga yang sedang membelit dan bebatuan bagaikan macan yang meringkuk; inilah tempat kediaman raja)." Menurut penjelasan catatan Kerajaan Wu yang terdapat dalam *Tai ping Yulan* 太平御览, kata *shitou* 石头 (bebatuan) merujuk pada Kota Shitou 石头 (Batu). Di Nanjing dewasa ini, Kota Batu merujuk pada kota di sebelah barat Gunung Shitou 石头 (Batu).

Kata *kai er kang* 慨而慷 yang mengikuti setelahnya juga merupakan variasi penulisan idiom yang berasal dari kata *kangkai* 慷慨. Namun dalam variasi kali ini, Mao menyisipkan kata penghubung *er* 而. Artinya tetap sama, berapi-api atau penuh semangat. Sebenarnya, kata *kai er kang* 慨而慷 memiliki arti mengeluh, namun bersemangat tinggi⁵. Kata ini merupakan alat propaganda Mao yang menghimbau agar TPR tetap semangat dalam melaksanakan revolusi (Mao, 2000: 67-68).

Dalam puisi ini ditemukan pula bentuk paralel yang merupakan ciri dari *Qili*. Bentuk paralel ini muncul pada baris kelima dan keenam. Pada baris kelima terdapat kata *qiongkou* 穷寇 (musuh bebuyutan). Sebenarnya kata tersebut memiliki arti musuh yang tidak memperoleh tempat bersembunyi. Namun karena pengertian tersebut terlalu panjang untuk dimasukkan dalam terjemahan puisi dan dikhawatirkan akan menghilangkan keputisan terjemahan puisi, maka dipilihlah kata musuh bebuyutan. Musuh bebuyutan yang dimaksud dalam hal ini tentunya merujuk pada PNC.

Pernyataannya baris kelima di atas menjadi lebih jelas jika memahami maksud tersirat pada baris keenam. Dalam baris keenam terdapat kata *guming* 沽名 yang berarti menggunakan cara tertentu untuk mendapatkan sesuatu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kalimat ini sebenarnya merupakan sindiran bagi Ba Wang 霸王⁶. Mao menyisipkan nama Ba Wang dalam puisinya agar para pembaca turut belajar dari kesalahan yang

⁵ Idiom ini diadaptasi dari perkataan Cao Cao 曹操 dalam *Duan Ge Hang* 短歌行: “慨当以慷 (marah sama dengan berapi-api)”.

⁶ Ba Wang adalah sebuah julukan yang berarti raja tiran. Julukan ini ditujukan pada seseorang di akhir pemerintahan Dinasti Qin 秦 yang bernama Xiang Yu 项羽. Dikisahkan bahwa Xiang Yu bersama-sama dengan Liu Bang 刘邦 mendirikan kekuatan militer untuk menentang pemerintahan Dinasti Qin. Liu Bang yang terlebih dulu berhasil menguasai ibukota Dinasti Qin, secara terang-terangan menolak untuk membantu Xiang Yu. Namun dengan mengerahkan 400.000 tentara ke Kota Xianyang 咸阳, Xiang Yu berhasil melumpuhkan kekuatan utama militer Qin. Ketika itu demi menghindari sebutan ‘tidak adil’, ia tidak menggunakan superioritas kekuatan militernya untuk menghancurkan Liu Bang. Sebaliknya, ia justru membiarkan Liu Bang berkuasa di sebelah barat kerajaannya. Di kemudian hari, justru ia lah yang dimusnahkan oleh Liu Bang.

diperbuat oleh Ba Wang dan jangan menirunya. Mao menekankan pada TPR agar jangan menciptakan ‘perdamaian semu’ yang dapat memberikan kesempatan bagi musuh untuk melakukan serangan balasan (Mao, 2000: 68).

Baris ketujuh dalam puisi ini sebenarnya meminjam kalimat tengah dalam puisi *Jintong Xianren Ci Hange* 金铜仙人辞汉歌 (Puisi Nyanyian Han: Patung Dewa Emas Tembaga) karya Tang Lihe 唐李贺⁷. Inti dari kalimat ini sebenarnya hanya mengungkapkan hal-hal yang disesalkan oleh manusia di dunia. Itulah sebabnya ditulis jika langit berperasaan, pasti langit akan menua karena bersedih. Mao meminjam kalimat ini untuk mengumpamakan bahwa jika langit berperasaan, maka langit akan menua karena sedih melihat kekejaman dan kegelapan pemimpin PNC, melihat rakyat tertekan, dan melihat para pemimpin PKC melakukan perlawanan melalui revolusi yang pada akhirnya berhasil memutarbalikkan langit dan bumi. Makna yang tersirat dalam baris ketujuh ini seumpama pembelaan Mao terhadap pendudukan TPR di Nanjing.

Pada baris terakhir Mao menulis kata *cang sang* 沧桑 (jalan kebenaran). Dijelaskan bahwa jalan kebenaran manusia adalah aturan normal yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karenanya, jalan kebenaran bisa berubah seiring dengan perkembangan dalam masyarakat (Mao, 2000: 69). Kata *cang sang* 沧桑 merupakan pergeseran bentuk dari *canghai* 沧海 yang artinya sama dengan *dahai* 大海 (samudera).

Analogi ini diperoleh Mao dari mitologi Cina kuno tentang Dewi Magu 麻姑⁸.

Dalam cerita Dewi Magu terdapat kata *sang tian* 桑田 (kebun *mulberry*). Mao kemudian meminjam kata tersebut dan menggubahnya menjadi *cang sang* 沧桑 (jalan

⁷ Puisi ini berkisah tentang benda pusaka tak ternilai harganya yang dibuat pada masa pemerintahan Kaisar Han Wudi 汉武帝, sebuah patung dewa emas tembaga. Pada masa Tiga Negara, cerita tentang Dewa emas tembaga ini dipercaya sebagai sebuah legenda.

⁸ Gehong 葛洪 dalam *Shenxian Zhuan* 神仙传 mengisahkan Dewi Magu pernah berkata pada dewa lainnya yang bernama *Wang Fangping* 王方平, bahwa ketika mereka bertemu kembali laut timur telah tiga kali berubah menjadi kebun *mulberry*.

kebenaran). Secara harafiah, karakter *cang* 沧 berarti biru gelap, sedangkan dan kata *sang* 桑 berarti *mulberry*. Gabungan kedua karakter tersebut membentuk arti *mulberry* berwarna biru gelap. Namun, pada umumnya *mulberry* berwarna putih.

Menurut asumsi penulis, penggunaan kata *cang* 沧 kemungkinan ditujukan untuk menyiratkan makna perubahan. Terlepas dari hal itu, kata *cangsang* 沧桑 sendiri juga merupakan idiom sekaligus kata bermakna ganda. Selain arti harafiah seperti yang dijelaskan sebelumnya, kata tersebut juga bisa berarti perubahan akan dunia atau kaya akan pengalaman hidup. Bertolak dari penjelasan inilah, maka penulis memutuskan untuk menerjemahkannya sebagai jalan kebenaran.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa puisi ini memiliki tema pokok yang sama dengan puisi pertama, yaitu perjuangan. Hal ini disimpulkan dari isi puisi yang dituliskan oleh Mao, yaitu tentang perjuangan TPR merebut Nanjing dari tangan PNC. Selain itu, hal ini juga terlihat dari banyaknya penggunaan kata-kata yang berhubungan dengan perjuangan, seperti TPR, menduduki, ksatria, berapi-api, berani, memburu, musuh bebuyutan, dan sebagainya.

Tema perjuangan dalam puisi ini disampaikan dengan cara yang lebih variatif. Dalam puisi ini, Mao banyak menggunakan idiom Cina, variasi penulisan, serta menyisipkan kisah tradisional Cina. Mao bahkan berhasil membuat puisi ini memenuhi kriteria *Qilü* yang baik, yaitu dengan membuat sistem paralel pada baris kelima dan keenam.

3.3 和柳亚子先生 (Kepada Tuan Liǔ Yàzǐ)

和柳亚子先生
hè liǔ yàzǐ xiānshēng
(Kepada Tuan Liu Yazı)

饮茶粤海未能忘，
yǐnchá Yuèhǎi wèinéng wàng

Minum teh di Laut Yue tak'kan pernah
terlupakan,

索句渝州叶正黄。
suǒjù yúzhōu yè zhèng huáng

menagih kalimat di Yuzhou saat
dedaunan mulai menguning.

三十一年还旧国，
sānshíyī nián huán jiùguó

Tiga puluh satu tahun kembali ke
negara tua,

落花时节读华章。
luòhuā shíjié dú huázhāng

saat musim bunga berguguran membaca
karya indah anda.

牢骚太盛防肠断，
láosāo tài shèng fáng chángduàn

Waspadalah akan kekecewaan bila
terlalu banyak mengeluh,

风物长宜放眼量。
fēngwù cháng yí fàngyǎn liàng

pemandangan berkembang sesuai
kemampuan kita memandang luas.

莫道昆明池水浅，
mòdào Kūnmíng chíshuǐ qiǎn,

Jangan berkata kolam Kunming airnya
dangkal,

观鱼胜过富春江。
guān yú shèngguò fùchūn jiāng

amatilah, ikannya lebih melimpah dari
Sungai Fuchun.

Baris 1 饮茶粤海未能忘，

- 饮 【yìn】 memberikan minum untuk hewan; air.
 【yǐn】 minum; cara penyajian ramuan obat Cina tradisional yang harus diminum dalam kondisi dingin.
- 茶 【chá】 teh; sejenis minuman atau makanan cair.
- 粤 【Yuè】 nama lain dari Provinsi Guangdong 广东.
- 海 【hǎi】 laut; danau yang besar; orang atau hal-hal yang datang dalam jumlah besar; sangat besar; kapasitas yang sangat besar; Marga.
- 未能 【wèinéng】 gagal; tidak akan bisa.
- 忘 【wàng】 lupa; melupakan.

Baris 2 索句渝州叶正黄。

- 索 【suǒ】 tali yang besar; mencari; meminta; menagih; tepat; <formal> sendirian; <formal> kesepian; Marga.
- 句 【jù】 kalimat.
- 渝 【yú】 (untuk sikap atau perasaan seseorang) perubahan; nama lain untuk Chongqing 重庆.
- 州 【zhōu】 <klasik> bagian keuangan; daerah otonomi.
- 叶 【yè】 daun; helai; sesuatu yang berbentuk helaian daun; halaman; bagian dari periode sejarah; Marga.
- 正 【zhèng】 lurus; tegak lurus; terletak di tengah; utama; tajam; tepat; jujur; benar; murni; berprinsip; kepala; digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu perbuatan sedang dilakukan.
 【zhēng】 bulan pertama dalam penanggalan bulan; bulan baru.
- 黄 【huáng】 kuning; langsung; kependekan dari Sungai Kuning 黄河; jatuh; Marga.

Baris 3 三十一年还旧国，

- 三 【sān】 tiga; lebih dari dua; beberapa; banyak.
- 十 【shí】 sepuluh; sepuluh bilangan utama.
- 一 【yī】 satu; single; sendiri; hanya satu; sama; seutuhnya; semuanya; setiap; per; setiap kali; juga; di sisi lain; sekali; begitu.
- 三十一 【sān shí yī】 tiga puluh satu.

- 年 【nián】 tahun; umur, tahun baru; periode kehidupan seseorang; periode dalam sejarah; panen; Marga.
- 还 【huán】 pergi; kembali; mengembalikan; membayar; membalas.
【hái】 <keterangan> masih; belum; bahkan; juga.
- 旧 【jiù】 lalu; masa lalu; tua; sebelumnya; suatu waktu; kawan lama.
- 国 【guó】 negara; nasionalitas; merujuk pada negara Cina; Marga.

Baris 4 落花时节读华章。

- 落 【luò】 jatuh; gugur; turun; lebih rendah; menurun; tenggelam; tertinggal; mendapat; memiliki; menerima.
【là】 tertinggal; merindukan; lupa membawa; menjatuhkan.
- 花 【huā】 bunga; mekar; bermekaran; segala sesuatu yang merujuk pada bunga; pola; desain; warna-warni; variasi; samar-samar; berkelap-kelip; berbunga-bunga; kapas; perban; menghabiskan; Marga.
- 时节 【shíjié】 musim; waktu.
- 读 【dù】 membaca dengan tekun.
【dú】 membaca; membaca lantang; mengikuti kelas di sekolah.
- 华章 【huázhāng】 tulisan indah anda; karya jenius anda.

Baris 5 牢骚太盛防肠断，

- 牢骚 【láosāo】 keluhan; mengeluh.
- 太 【tài】 terlalu; tertinggi; terbesar; terpencil; tertua; (keterangan) paling; ekstrim.
- 盛 【shèng】 berkembang; berprospek; gagah berani; enerjik; agung; sejumlah; banyak; populer; umum; tersebar luas; Marga.
【chéng】 berisi; mengandung.
- 防 【fáng】 waspada; mengantisipasi; mencegah.
- 肠断 【duàn】 putus; kecewa; patah hati; terputus; berhenti; menyerah; menghakimi; memutuskan; sepenuhnya.

Baris 6 风物长宜放眼量。

- 风物 【fēngwù】 pemandangan (umumnya untuk tempat).
- 长 【cháng】 panjang; luas; panjangnya durasi; secara berkala.

【zhǎng】 lebih tua; dituakan; senior; kepala; bertumbuh; berkembang; dari.

宜 【yí】 sesuai; cocok; seharusnya.

放眼 【fàngyǎn】 melihat secara luas; mengambil pandangan luas.

量 【liàng】 kapasitas; jumlah; estimasi; ukuran.

【liáng】 mengukur.

Baris 7 莫道昆明池水浅，

莫 【mò】 <formal> tak seorangpun; tidak ada apa-apa; tidak; bukan; jangan; Marga.

道 【dào】 jalan; jalur; jalan setapak; ajaran; pedoman hidup; Taoisme; sekte kepercayaan; ucapan; berkata; berpikir; mengira.

昆明 【Kūnmíng】 Nama sebuah kota di Cina dengan Kode Area: 0871, Kodepos: 650000, termasuk dalam Psovinsi Yunnan 云南.

池 【chí】 kolam; ruang tertutup dengan tepian yang lebih tinggi; panggung dalam teater; Marga.

水 【shuǐ】 air; sungai; danau; laut; cairan; Marga.

浅 【qiǎn】 dangkal; sederhana; mudah; terang; singkat (waktu).

Baris 8 观鱼胜过富春江。

观 【guàn】 kuil Taois.

【guān】 lihatlah; lihat; amati; padangi; konsep.

鱼 【yú】 ikan.

胜过 【shèngguò】 lebih banyak dari; lebih; lebih baik dari.

富 【fù】 kaya; makmur; berlimpah; Marga.

春 【chūn】 musim semi; cinta; hasrat; kehidupan; Marga.

富春 【fù chūn】 nama sebuah sungai di Cina.

江 【jiāng】 sungai; Marga.

Puisi ini ditulis Mao pada 29 April 1949 dan pertama kali diterbitkan oleh *Shi Kan* 诗刊 (Penerbit Sastra) pada edisi bulan Januari 1957. Kata *he* 和 (kepada) dalam

judul puisi merupakan kependekan dari kata *chouhe* 酬和, artinya balasan terhadap puisi dalam bentuk puisi juga.

Dalam puisi ini, Mao banyak menggunakan kiasan untuk menyebut suatu tempat. Kiasan ini umumnya merupakan nama lain dari tempat yang dimaksud dan umumnya hanya diketahui oleh masyarakat Cina sendiri. Kata *Yue* 粤 pada baris pertama merupakan nama lain untuk menyebut Provinsi Guangzhou. Kata *yin cha* 饮茶 (minum teh) merujuk pada hubungan Mao dengan Liu yang pertama kali bertemu pada tahun 1924.

Liu Yazhi (1887-1958) merupakan penduduk Wujiang 吴江, Provinsi Jiangsu. Di usia mudanya ia berpartisipasi dalam *Jiu Minzhu Geming* 旧民主革命 (Revolusi Demokrasi Lama). Ia juga merupakan salah satu pelopor sekaligus pujangga utama dalam kelompok sastra di akhir Dinasti Qing 清 yang bernama *Nan She* 南社 (Masyarakat Selatan). Setelah Revolusi Demokrasi Lama mengalami kegagalan, ia kemudian bergabung dengan Revolusi Demokrasi Baru. Bersama dengan Song Qingling 宋庆龄, He Xiangning 何香凝, dan yang lainnya ia terkenal sebagai golongan kiri dalam PNC (Mao, 2000: 71).

Pada Januari 1948 setelah berdirinya Komite Revolusi PNC, Liu dipilih sebagai anggota komite harian pusat yang merangkap sebagai kepala sekretaris. Setelah berdirinya Republik Rakyat Cina pada tahun 1949, secara berurutan ia dipilih sebagai anggota komite pemerintah masyarakat pusat, delegasi kongres masyarakat seluruh negeri, dan anggota komite harian (Mao, 2000: 71).

Pada bulan Mei 1926, Liu selaku anggota komite pengawas pusat PNC menghadiri rapat pleno di Guangzhou yang merupakan pertemuannya dengan sesama penulis untuk pertama kali. Di hadapan seluruh peserta rapat, Jiang Jieshi 蒋介石 atau Chiang Kai-shek memunculkan apa yang disebut *zhengli dangwu an* 整理党务案

(pelurusan rencana kerja partai) dengan tujuan menyingkirkan PKC dan meraih kekuatan politik bagi PNC. Dalam rapat itu, Komrad Mao menentang doktrin Chen Duxiu 陈独秀 tentang menyerah pada paham kanan dan berkeras menolak sudut pandang revolusi menurut Jiang tersebut. Pada saat itu Liu, He Xiangning, dan yang lainnya juga mendukung sudut pandang Mao ini (Mao, 2000: 71-72).

Liu kemudian datang ke Beijing untuk menghadiri Konferensi Konsultatif Politik baru yang mendiskusikan berdirinya Republik Rakyat Cina. Selama tinggal di Beijing, ia menulis puisi yang menunjukkan keinginannya untuk kembali ke kampung halamannya di Wujiang. Mao kemudian menguatkan Liu melalui puisi balasan ini. Sayangnya puisi asli Liu tidak dapat ditemukan untuk sekaligus disertakan dalam skripsi ini (Mao, 2000: 72).

Kalimat dalam baris pertama puisi balasan Mao seolah meminjam kalimat dalam puisi Liu yang ditulis pada tahun 1941. Puisi itu berjudul *Ji Mao Zhuxi Yan'an* 寄毛主席延安 (Mengirim kepada Ketua Mao di Yan'an). Salah satu kalimat dalam puisi itu berbunyi "Yue hai nanwang gong pin cha 粤海难忘共品茶 (tak'kan terlupa kebersamaan saat menikmati teh di Laut Yue). Kalimat ini sama artinya dengan baris pertama puisi Mao (Mao, 2000: 72).

Pada 28 Maret 1949 Liu membuat puisi balasan untuk Mao. Puisi balasannya ini diberi judul *Gan Shi Cheng Mao Zhuxi* 感事呈毛主席 (Menghaturkan Perasaan Terlayani Pada Ketua Mao). Puisi ini ditulis Liu sebagai tanggapan terhadap puisi Mao ini.

Puisi *Kepada Tuan Liu Yazhi* ini merujuk pada kenangan Mao di Chongqing di bulan Agustus sampai Desember 1945. Ketika itu Mao di sana untuk membicarakan negosiasi damai dengan PNC selama 43 hari. Liu yang juga ada di sana meminta sebuah puisi dari Mao. Mao pun menggambar butiran air kecil, kemudian memberi judul *Xue* 雪 (Salju; *Snow*) untuk puisi tulisan tangannya. Dari keterangan ini, dapat diketahui dua

hal. Pertama, kata ‘menagih kalimat’ mengacu pada permintaan Liu akan puisi *Salju*. Kedua, kata Yuzhou 渝州 merupakan nama lain untuk menyebut Kota Chongqing, tempat dimana Mao memberikan puisi *Salju* pada Liu (Mao, 2000: 72).

Kata *jiuguo* 旧国 (negara tua) pada baris ketiga adalah kiasan untuk menyebut ibukota negara, Beijing. Mao pernah bermukim di Beijing sekitar tahun 1918-1919. Mao kembali lagi ke sana setelah Beijing dibebaskan dari pemerintah PNC pada tahun 1949. Kepulangannya ke Beijing tepat berselang 31 tahun dari tahun 1918 (Mao, 2000: 72).

Tulisannya pada baris keempat merupakan pujian atas keindahan puisi karya Liu Yazhi. Sedangkan baris kelima dan keenam merupakan paralel dalam puisi ini. Dijelaskan bahwa kata *fang yanliang* 放眼量 (perluasan pandangan) memiliki arti tersirat, yaitu memperluas pandangan dalam menilai sesuatu; jangan terlalu memperhitungkan kebaikan-keburukan, kelebihan-kekurangan atau keberhasilan-kegagalan orang lain; dan jangan terlalu banyak mengeluh; dengan demikian, seseorang dapat meminimalisir faktor-faktor yang menimbulkan kekecewaan di dalam hidupnya. Pararelisme pada baris kelima dan keenam ini tak lain merupakan nasihat dari Mao bagi Liu (Mao, 2000: 73).

Pada baris ketujuh terdapat kata *Kunming chi* 昆明池 (Danau Kunming). Kata ini mengacu pada sebuah danau di dalam *Yi he Yuan* 颐和园 (Istana Musim Panas). Istana yang terletak di pinggiran sebelah barat kota Beijing sempat menjadi tempat tinggal Liu untuk sementara waktu. Itulah sebabnya Mao memasukkan kata tersebut dalam puisinya (Mao, 2000: 73).

Kata *guan* 观 (amatilah) pada baris terakhir mengikuti karya Zhuang Zi 庄子 yang berjudul *Qiu Shui* 秋水 (Sungai Musim Gugur). *Fuchun jiang* 富春江 (Sungai

Fuchun)⁹ yang juga disebutkan pada baris ini merupakan sebuah sungai di Provinsi Zhejiang 浙江, dalam wilayah Kabupaten Tonglu 桐庐 dan Fuyang 富阳. Sampai dengan saat ini, di Kabupaten Tonglu masih ada peninggalan berupa panggung pemancingan. Namun panggung pemancingan sudah ini terletak sangat jauh dari permukaan air (Mao, 2000: 73).

Sama seperti barisan puisi sebelumnya, baris terakhir ini juga merupakan tanggapan Mao atas salah satu kalimat dari puisi Liu ”分湖便是子陵滩 (*sejengkal danau senyaman pantai Ziling*)”. Dalam baris terakhir puisinya, Mao menyiratkan persetujuannya terhadap baris terakhir puisi Liu. Menurut Mao, jauh lebih bahagia menikmati pemandangan ikan yang berenang di Danau Kunming, Istana Musim Panas, dari pada di panggung pemancingan Sungai Fuchun.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa puisi ini memiliki tema pokok nasihat. Hal ini terlihat sejak awal dari judul puisi. Judul yang menjelaskan bahwa puisi ini ditujukan untuk Liu menyiratkan adanya sebuah komunikasi yang ingin dilakukan oleh Mao kepada Liu. Setelah ditilik lebih jauh dengan melihat kata-kata yang digunakan di dalamnya, diketahuilah bahwa puisi ini merupakan nasihat yang diberikan Mao untuk Liu.

Tema dalam puisi ini lebih banyak disampaikan dengan alusi. Alusi dalam puisi ini mengacu pada kenangan masa lalu antara Mao dan Liu. Sebab puisi ini memang merupakan rangkaian puisi berbalas antara Mao dan Liu. Selain itu, dalam puisi ini banyak terdapat kata sebutan yang mengacu pada nama lain dari suatu tempat. Dalam puisi ini, Mao juga menggunakan istilah-istilah tertentu yang terdapat dalam karya sastra klasik Cina. Sama seperti puisi kedua, puisi ini juga tergolong sebagai *Qili* yang baik karena memiliki sistem paralel pada baris kelima dan keenam.

⁹ Pada masa Dinasti Dong Han 东汉 (Han Timur), Yan Guang 严光 selaku pewaris tahta yang bergelar *Zi Ziling* 字子陵 pernah berenang dan memancing di sana karena ingin menghindari tugas yang harus diembannya sebagai pewaris tahta kerajaan.

3.4 送瘟神 (Melepas Dewa Wabah)

送瘟神

sòng wēnshén
(Melepas Dewa Wabah)

绿水青山枉自多， lǜ shuǐ qīngshān wǎng zì duō,	Sungai dan bukit hijau nampak berliku dari kejauhan,
华佗无奈小虫何！ huà tuó wú nài xiǎo chóng hé	Hua Tuo 'tak berdaya terhadap ulat kecil!
千村薜荔人遗矢， qiān cūn bìlì rén yí shǐ,	Ribuan desa bagai <i>bìlì</i> , manusia menghilang,
万户萧疏鬼唱歌。 wàn hù xiāoshū guǐ chàngē.	setan yang terisolir di puluhan ribu rumah bernyanyi.
坐地日行八万里， zuò dì rì xíng bā wàn lǐ,	Menunggangi bumi yang setiap harinya beredar delapan puluh ribu <i>li</i> ,
巡天遥看一千河。 xún tiān yáo kàn yī qiān hé.	mengelilingi langit, dari kejauhan menatap seribuan sungai.
牛郎欲问瘟神事， niú láng yù wèn wēnshén shì,	Penggembala ingin bertanya perihal Dewa Wabah,
一样悲欢逐渐波。 yī yàng bēi huān zhú jiàn bō.	seperti suka duka yang satu per satu terjun ke dalam ombak.
春风杨柳万千条， chūn fēng yáng liǔ wàn qiān tiáo,	Angin musim semi berhembus di beragam batang Willow dan Poplar,
六亿神州尽舜尧。 liù yì shén zhōu jìn shùn yáo.	enam ratus juta tanah dewa seluruhnya adalah Shun dan Yao.
红雨随心翻作浪， hóng yǔ suí xīn fān zuò làng,	Hujan merah seiring hati berubah menjadi ombak,
青山着意化为桥。 qīngshān zhuó yì huà wéi qiáo.	gunung hijau dengan tulus berubah menjadi jembatan.
天连五岭银锄落， tiān lián wǔ líng yín chú luò,	Langit menghubungkan Wuling, cangkul perak terjatuh,
地动三河铁臂摇。 dì dòng sān hé tiě bì yáo.	gempa bumi, lengan besi Sanhe bergetar.
借问瘟君欲何往， jiè wèn wēn jūn yù hé wǎng,	Numpang tanya, ke arah mana jika ingin menuju Penguasa Wabah?
纸船明烛照天烧。 zhǐ chuán míng zhú zhào tiān shāo.	perahu kertas dan lilin terang dibakar menghadap langit.

Bait 1

Baris 1 绿水青山枉自多，

- 绿 【lǜ】 hijau.
 水 【shuǐ】 air; sungai; danau; laut; cairan; Marga.
 青山 【qīngshān】 bukit hijau.
 枉 【wǎng】 lika-liku; berkelok-kelok; salah.
 自 【zì】 sendiri; milik sendiri; tentu saja; dari; sejak.
 多 【duō】 banyak; lebih; berlebihan; kejauhan.

Baris 2 华佗无奈小虫何！

- 华 【huà】 Gunung Huashan di Provinsi Shaanxi 陕西; Marga.
 【huá】 merujuk pada negara Cina; sangat bagus; maju, makmur; yang terbaik; boros, royal; kepunyaan anda, -mu.
 佗 【tuó】 membawa di punggung (memikul, menyanggah).
 华佗 【huà tuó】 Nama seorang tabib terkenal pada zaman Tiga Negara.
 无奈 【wúnài】 Terpaksa, tak ada jalan lain, tak ada alternatif; tak berdaya; bagaimanapun, tetapi.
 小 【xiǎo】 kecil; sedikit; minor; sebentar; sekejap; muda.
 虫 【chóng】 serangga; cacing; ulat.
 何 【hé】 Apa; mengapa; mana; kapan; partikel tambahan sebagai ekspresi berbahasa dalam Bahasa Cina.

Baris 3 千村薜荔人遗天，

- 千 【qiān】 ribuan; jumlah yang banyak.
 村 【cūn】 desa; dusun; berkarat; kasar; kampungan.
 薜荔 【bìlì】 Nama untuk sejenis tumbuhan merambat yang berwarna hijau, batangnya lunak dan lurus, daunnya bercabang-cabang, buahnya bulat, dapat diolah menjadi selai kacang, batang dan daunnya dapat dijadikan obat bagi manusia.
 人 【rén】 manusia; orang; masyarakat; orang dewasa; orang lain; personal; karakter; setiap; semuanya.
 遗 【yí】 hilang; kehilangan sesuatu; tertinggal; bertahan; tidak memberikan.
 【wèi】 <formal> menawarkan sesuatu sebagai hadiah; menghadiahkan.

矢 【shǐ】 panah; janji; sumpah.

遗失 【yíshī】 hilang.

Baris 4 万户萧疏鬼唱歌。

万 【wàn】 puluhan ribu; jumlah yang sangat besar; tentu saja; dengan segala maksud; Marga.

户 【hù】 pintu; rumah; keluarga; data bank.

萧疏 【xiāoshū】 terisolir; (untuk pohon atau dedaunan) jatuh berguguran dengan indah.

鬼 【guǐ】 setan; hantu; roh; trik kotor; <informal> pintar; cerdas; licik.

唱歌 【chànggē】 menyanyi.

Baris 5 坐地日行八万里，

坐 【zuò】 duduk; menunggangi; bepergian dengan (pesawat dan sebagainya); menaruh (panci, ceret, dan sebagainya) di atas api; dihukum, karena; dengan alasan.

地 【dì】 bumi; tanah; sawah; tempat; posisi; situasi; pekarangan.

【de】 partikel dalam Bahasa Cina yang digunakan mengikuti kata keterangan.

日 【rì】 matahari; siang; hari; setiap hari; hari demi hari; waktu.

行 【xíng】 pergi, bepergian; mengadakan perjalanan; sementara; berlaku, beredar, mengedarkan; melaksanakan; segera; mampu, dapat; sikap, kelakuan; baik (lah); nama marga.

【háng】 garis; baris; senioritas diantara kakak-adik; profesi; jalur bisnis; firma; <kata satuan bilangan> baris.

八 【bā】 delapan.

万 【wàn】 puluhan ribu; jumlah yang sangat besar; tentu saja; dengan segala maksud; Marga.

八万 【bā wàn】 Delapan puluh ribu.

里 【lǐ】 di dalam; tetangga; <formal> kampung halaman; li <satuan panjang dalam Bahasa Cina yang setara dengan 0.5 km>.

【lǐ】 dalam; di dalam.

Baris 6 巡天遥看一千河。

巡 【xún】 patroli; mengitari; mengelilingi.

天【tiān】 langit; surga; hari; periode waktu dalam satu hari; musim; alam; Tuhan.

遥【yáo】 <formal> jarak; terpencil; jauh.

看【kān】 menjaga; mengawasi.

【 kàn 】 melihat; memandang; menatap; membaca; berpikir; mempertimbangkan; mengunjungi; bergantung pada; mengingatkan.

一【yī】 satu; single; sendiri; hanya satu; sama; seutuhnya; semuanya; setiap; per; setiap kali; juga; di sisi lain; sekali; begitu.

千【qiān】 ribuan; jumlah yang banyak.

河【hé】 sungai; merujuk pada Sungai Kuning 黄河 di Cina.

Baris 7 牛郎欲问瘟神事，

牛郎【niúláng】 penggembala; merujuk pada kisah cinta penggembala dengan gadis penenun awan dalam legenda Cina kuno.

欲【yù】 hasrat; keinginan; harapan; ingin.

问【wèn】 bertanya; menanyakan tentang; menginterogasi; menguji.

瘟神【wēnshén】 Dewa Wabah.

事【shì】 masalah; hal; perihal; pekerjaan; kerja; tanggung jawab; keterlibatan.

Baris 8 一样悲欢逐渐波。

一样【yíyàng】 sama dengan; sama; serupa; seperti.

悲【bēi】 duka; sedih; sengsara; melankolis; belas kasih. 1.

欢【huān】 suka; sukacita.

逐【zhú】 mengejar; satu per satu.

渐【jiàn】 meningkat; secara bertahap.

【jiān】 <formal> menjadi basah; terjun ke dalam.

逐渐【zhújiàn】 setahap demi setahap; berdasarkan tingkatan.

波【bō】 gelombang; hal yang tak terduga.

Bait 2

Baris 1 春风杨柳万千条，

春风【chūnfēng】 angin musim semi.

- 杨柳 【yángliǔ】 pohon poplar dan willow; willow.
 万千 【wànqiān】 beragam; banyak.
 条 【tiáo】 batang; potongan panjang dan lebar; papan.

Baris 2 六亿神州尽舜尧。

- 六 【liù】 enam.
 亿 【yì】 seratus juta.
 神州 【shénzhōu】 tanah dewa (istilah puitis bagi Cina).
 尽 【jìn】 segenap; selesai; maksimal; mencapai batas; menghabiskan; kehabisan; mengupayakan yang terbaik.
 【jǐn】 perluasan sampai batas terakhir; tanpa batas; memprioritaskan; tetap melakukan sesuatu yang dilakukan sebelumnya.
 舜 【shùn】 nama tokoh dalam kisah legenda Cina.
 尧 【Yáo】 nama tokoh dalam kisah dinasti Cina.

Baris 3 红雨随心翻作浪，

- 红 【hóng】 merah; revolusi; baju merah; perlengkapan yang digunakan untuk festival; simbol kesuksesan; bonus.
 雨 【yǔ】 hujan.
 随 【suí】 seiring; mengikuti; memperbolehkan; Marga.
 心 【xīn】 jantung; hati; pikiran; perasaan; pusat; inti.
 翻 【fān】 terbalik; mencari; menerjemahkan; merujuk; memperbanyak; berubah.
 作 【zuò】 melakukan; membuat; bangkit; naik; menulis; menyusun; menjadi.
 浪 【làng】 ombak; gelombang.

Baris 4 青山着意化为桥。

- 青山 【qīngshān】 bukit hijau.
 着意 【zhuóyì】 bertindak untuk membantu karena peduli; rela berkorban; tulus.
 化 【huà】 berubah; bertransformasi; mencair; terbakar; sebutan untuk biksu Buddha atau pendeta Tao.
 【huā】 menghabiskan.

- 为 【wèi】 <preposisi> untuk objek; <preposisi> untuk alasan; <preposisi> untuk tujuan; <formal> mendukung; membela.
 【wéi】 melakukan; bertindak; menjadi; <preposisi> untuk bentuk pasif; <formal> kata tambahan untuk bertanya.
- 桥 【qiáo】 jembatan.

Baris 5 天连五岭银锄落，

- 天 【tiān】 langit; surga; hari; periode waktu dalam satu hari; musim; alam; Tuhan.
- 连 【lián】 menghubungkan; hubungan; tersambung; terhubung; termasuk; berulang-ulang; bahkan.
- 五岭 【wǔlíng】 Pegunungan Wuling.
- 银 【yín】 perak; berhubungan dengan uang; warna perak.
- 锄 【chú】 cangkul; mencangkul.
- 落 【luò】 jatuh; gugur; turun; lebih rendah; menurun; tenggelam; tertinggal; mendapat; memiliki; menerima.
 【là】 tertinggal; merindukan; lupa membawa; menjatuhkan.

Baris 6 地动三河铁臂摇。

- 地动 【dìdòng】 <informal> gempa; gempa bumi.
- 三河 【sānhé】 Nama sebuah tempat di Cina dengan Kode Area: 0316, Kodepos: 101600, termasuk dalam Provinsi Hebei 河北.
- 铁 【tiě】 besi; lengan; senjata; keras atau kuat seperti besi; Marga.
- 臂 【bì】 lengan; lengan bagian atas.
- 摇 【yáo】 bergetar; ombak.

Baris 7 借问瘟君欲何往，

- 借问 【jièwèn】 <bentuk sopan> numbang tanya.
- 瘟 【wēn】 wabah.
- 君 【jūn】 penguasa; tuan.
- 欲 【yù】 hasrat; keinginan; harapan; ingin; akan; menuju.
- 何 【hé】 apa; bagaimana; mana; kapan; Marga.
- 往 【wàng】 <preposisi> ke arah depan.

【wǎng】 pergi; ke arah; ke depan; masa lalu; sebelumnya.

Baris 8 纸船明烛照天烧。

纸	【zhǐ】 <u>kertas</u> .
船	【chuán】 kapal; <u>perahu</u> .
明	【míng】 <u>terang</u> ; jelas; terbuka; mata tajam; pandangan yang cemerlang; jujur; mengerti; tahu; segera mengikuti secepatnya; merujuk pada Dinasti Ming 明 (1368-1644); Marga.
烛	【zhú】 <u>lilin</u> ; menerangi; watt.
照	【zhào】 sinar; terang; refleksi; kaca; mengabil gambar; foto; gambar; lisensi; izin; menjaga; mengerti; <u>menghadap</u> ; sesuai dengan.
烛照	【zhúzhào】 <formal> illuminate; light up.
天	【tiān】 <u>langit</u> ; surga; hari; periode waktu dalam satu hari; musim; alam; Tuhan.
烧	【shāo】 <u>bakar</u> ; masak; panggang; panas; demam.

Puisi ini ditulis Mao pada 1 Juli 1958. Bersama dengan puisi ini terdapat catatan dari Mao yang isinya:

读六月三十日人民日报，余江县消灭了血吸虫。浮想联翩，夜不能寐。微风佛 旭日临窗。遥望南天，欣然命笔。(Mao, 2000: 91).

(Membaca Harian Rakyat tanggal 30 Juni mengenai pembasmian lintah di Kabupaten Yujiang, sebelah timur laut Provinsi Jiangxi. Memikirkan hal tersebut hingga tidak bisa tidur pada malam hari. Keesokan harinya, angin sepoi-sepoi berhembus hangat dan matahari terbit menghadap ke jendela. Melihat langit selatan dari kejauhan dan dengan senang hati menggenggam kuas untuk menulis puisi ini.)

Judul *Melepas Dewa Wabah* yang dipilih Mao sebagai judul puisi ini mengandung arti melepas kepergian Dewa Wabah. Dewa Wabah dalam hal ini merujuk pada salah satu dewa salam kepercayaan masyarakat Cina tradisional yang sering memunculkan wabah bagi manusia. Menurut Mao, dengan memadukan kekuatan dari massa yang telah dibangkitkan dan pengetahuan ilmiah, barulah ada kemungkinan

untuk menyelesaikan pembasmian penyakit lintah yang berbahaya di daerah aliran Sungai Panjang serta penghentian perluasannya yang banyak terdapat di wilayah selatan Cina (Mao, 2000: 92).

Pada baris pertama puisi ini, Mao seolah menekankan pada pembaca bahwa betapapun indahny suatu hal, pastilah menyimpan keburukan tersendiri. Interpretasi dari kalimat di baris pertama tersebut diperkuat oleh baris kedua. Kata *hua tuo* 华佗 dalam puisi ini merupakan nama seorang tabib ternama pada zaman Tiga Negara, sedangkan *xiao chong* 小虫 (ulat kecil) merujuk pada lintah. Dalam baris ini, Mao menyiratkan bahwa jika tidak membangkitkan kekuatan massa untuk memusnahkan penyakit lintah, maka tabib sehebat Hua Tuo pun akan dibuat tak berdaya olehnya (Mao, 2000: 92).

Mao melukiskan kondisi ketakberdayaan itu dalam baris ketiga. *Bili* 薜荔 pada baris ketiga merupakan sejenis tumbuhan liar berwarna hijau yang merambat. Batangnya lunak dan lurus, daunnya bercabang-cabang. Baik batang maupun daunnya dapat dijadikan obat bagi manusia, sedangkan buahnya yang bulat dapat diolah menjadi selai kacang. Singkatnya, *Bili* merupakan tumbuhan multi-fungsi. Baris ketiga yang berbunyi *ribuan desa bagai bili* merujuk pada kejatuhan banyak desa dalam kemiskinan sehingga menjadi semakin terpencil. Kata *yishi* 遗失 (menghilang) dipinjam dari *Shiji*. *Lian Polin Xiang Ru Lie Zhuan* 史记。廉颇蔺相如列传 (Catatan Sejarah: Biografi Merangkap Gambar Biografi Lian Polin)¹⁰. Dalam hal ini Mao merujuk pada penyakit lintah yang telah meluas ke berbagai daerah dan para korbannya menderita diare tanpa henti, sampai hampir kehilangan nyawa (Mao, 2000: 93).

¹⁰ Catatan ini seluruhnya bercerita tentang kisah Polin, seorang tentara hebat dari Negara *Zhao* 赵 yang tercatat pada zaman Tiga Negara. Saat Polin tidak lagi bertugas, Raja Zhao berpikir untuk memecerkannya lagi. Sebab meskipun sudah tua, Polin tetap sehat. Namun pengirim pesan yang dikirim justru membuat keterangan palsu dengan mengatakan bahwa Polin dalam sekejap buang hajat sebanyak tiga kali. Kalimat yang digunakan dalam catatan itu adalah “*qing zhi, san yishi yi* 顷之，三遗失矣 (dalam sekejap, telah tiga kali kehilangan).”

Baris keempat merujuk pada para korban di desa terpencil yang meninggal akibat penyakit lintah. Kata *zuo di* 坐地 (menunggangi bumi) pada baris kelima merujuk pada orang-orang yang tinggal di bumi. Seperti yang kita ketahui, bumi setiap hari melakukan rotasi yang tidak terasa sama sekali oleh manusia. Dalam puisi Mao, rotasi bumi menempuh jarak delapan puluh ribu *li*¹¹. Dalam kalimat ini, Mao menjelaskan bahwa tanpa melakukan perjalanan kemanapun manusia sebenarnya telah berjalan sejauh delapan puluh ribu *li* setiap harinya.

Baris kelima berpararel dengan baris keenam. Pada baris keenam dijelaskan bahwa selain berotasi, bumi juga beredar mengelilingi matahari. Itulah sebabnya, Mao menuliskan kata *xun tian* 巡天 (mengelilingi langit). Maksudnya manusia yang tinggal di bumi setiap harinya mengelilingi langit. Kata *yi qian he* 一千河 (seribu sungai) pada baris ini merujuk pada banyaknya galaksi di alam semesta.

Selain memiliki hubungan paralel dengan baris kelima, baris keenam juga merupakan penanda perubahan arah pembicaraan dari masalah bencana di desa menjadi masalah *niu lang* 牛郎 (penggembala sapi). Kata ‘Penggembala sapi’ yang terdapat pada baris ketujuh merujuk pada bintang *qianniu* 牵牛¹².

Baris terakhir pada bait pertama berbunyi *terjun ke dalam ombak*. Baris ini merupakan kiasan yang digunakan Mao untuk menganalogikan waktu yang telah berlalu takkan bisa diputar kembali. Seperti air sungai yang telah terjun ke dalam ombak di lautan, selamanya tidak akan bisa memanjat kembali ke sungai. Dalam hal ini Mao ingin mengatakan bahwa penyakit lintah di bumi sebelum Cina merdeka, sebelum partai mengerahkan massa untuk memusnahkannya; sama dengan masa ketika penggembala

¹¹ Setara dengan diameter bumi yang berukuran 40.000 km.

¹² Bintang Qianniu adalah sebuah bintang yang paling terang di *Aquila* (tepi galaksi), merupakan bintang ternama di antara galaksi Bimasakti (*Milkyway*) dan Vega. Menurut legenda yang dikisahkan turun-temurun, bintang Qianniu adalah penjelmaan dari seorang penggembala sapi. Oleh karena itu, bintang ini disebut juga sebagai bintang penggembala sapi.

sapi masih hidup. Pada masa hidup penggembala sapi yang sedih berduka sendiri, yang senang bersuka sendiri; sampai beberapa tahun nampaknya terus berlalu seperti itu.

Dua baris pertama pada bait kedua merupakan penggambaran Mao akan suasana ketika ia menuliskan puisi ini. Pada baris kedua ini Mao menyebutkan nama Yao 尧 dan Shun 舜¹³. Di baris ketiga Mao menunjukkan keterampilannya Mao dalam memberi warna pada puisi berupa personifikasi terhadap dunia yang alami. Kata *hong yu* 红雨 (hujan merah) adalah ungkapan yang dipakai oleh Tang Lihe 唐李贺 dalam *Jiang Jin Jiu* 将进酒 (Menuangkan Arak) yang isinya ”*taohua luanluo ru hong yu* 桃花乱落如红雨 (Bunga Persik yang gugur tak beraturan bagaikan hujan berwarna merah)” (Mao, 2000: 94). Selain itu personifikasi juga terlihat pada baris keempat, dimana Mao melukiskan barisan pegunungan yang nampak seperti jembatan. Sedangkan *yin chu luo* 银锄落 (cangkul perak terjatuh) merupakan penggambaran dari kilatan petir yang menyambar-nyambar di atas barisan Pegunungan Wuling.

Pada baris kelima, Mao kembali menyebut kata ‘Wuling’. Penjelasan mengenai Wuling dapat dilihat pada puisi pertama yang berjudul Perjalanan Panjang. Kata *Sanhe* 三河 dalam baris keenam adalah sebuah istilah di masa Cina kuno untuk menyebut tiga daerah, yaitu Hedong 河东, Henei 河内, dan Henan 河南. Awalnya Sanhe merujuk pada sebuah tempat di dua tepian Sungai Kuning yang terletak di daerah barat daya dan barat Provinsi Henan. Dalam puisi ini Sanhe merujuk pada bagian utara, sedangkan Wuling merujuk pada bagian selatan (Mao, 2000: 95).

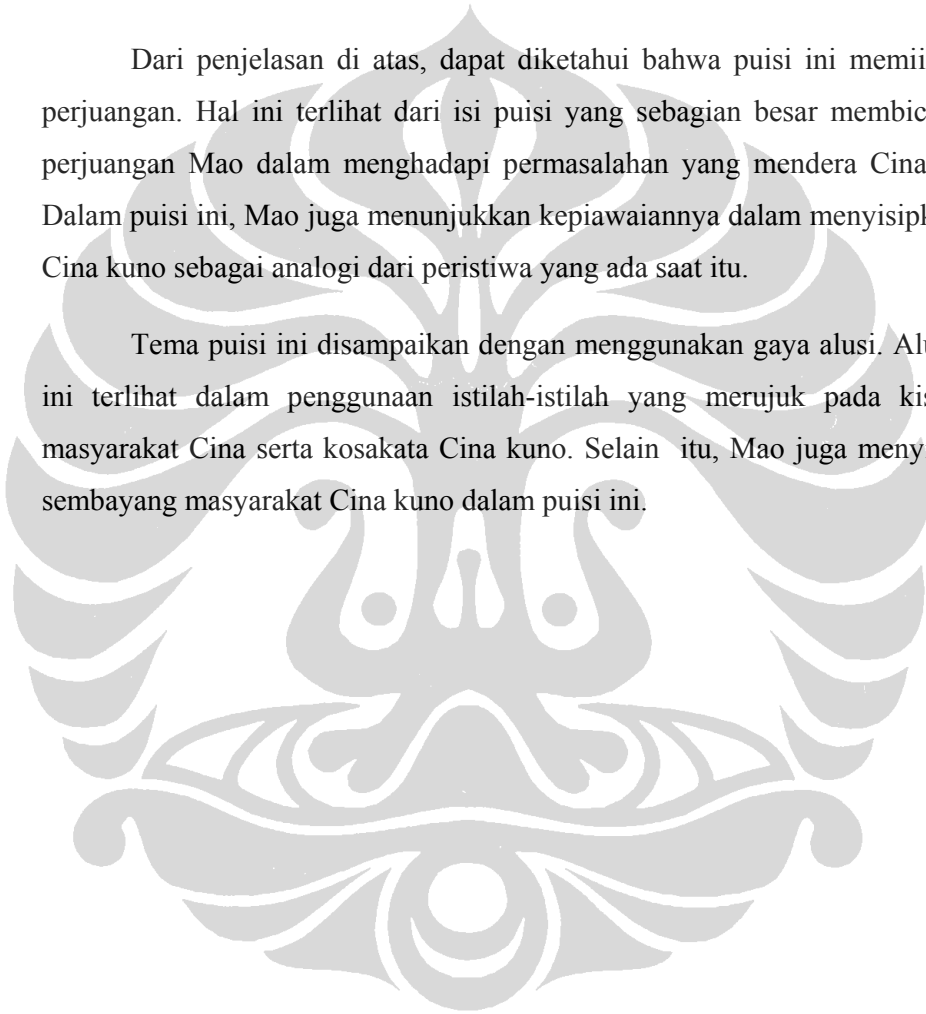
Dua kalimat terakhir pada bait kedua ini mengacu pada tradisi masyarakat Cina yang suka memberikan sesajen pada arwah, baik arwah leluhur maupun arwah gentayangan. Pada zaman dulu, sesajen pada arwah gentayangan (setan) harus

¹³ Dalam legenda sejarah kuno Cina, Yao dan Shun adalah raja yang bijak dari dua dinasti, Tang 唐 dan Yu 虞.

dilengkapi dengan perahu kertas dan lilin batangan. Dalam puisi ini, Mao melukiskan gambaran tradisi penyembahan arwah ini untuk menggambarkan penyembahan terhadap dewa (raja) wabah. Menurut Mao di tengah enam ratus juta rakyat Cina yang memberanikan diri untuk bergerak maju, dewa wabah tak memiliki pilihan selain menghindar dan meninggalkan dunia manusia.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa puisi ini memiliki tema pokok perjuangan. Hal ini terlihat dari isi puisi yang sebagian besar membicarakan tentang perjuangan Mao dalam menghadapi permasalahan yang mendera Cina pada saat itu. Dalam puisi ini, Mao juga menunjukkan kepiawaiannya dalam menyisipkan kisah-kisah Cina kuno sebagai analogi dari peristiwa yang ada saat itu.

Tema puisi ini disampaikan dengan menggunakan gaya alusi. Alusi dalam puisi ini terlihat dalam penggunaan istilah-istilah yang merujuk pada kisah tradisional masyarakat Cina serta kosakata Cina kuno. Selain itu, Mao juga menyisipkan budaya sembayang masyarakat Cina kuno dalam puisi ini.



3.5 到韶山 (Kembali ke Shaoshan)

到韶山
dào sháoshān
(Kembali ke Sháoshān)

别梦依稀咒逝川，
bié mèng yīxī zhòu shì chuān,

Menyemat mimpi, samar-samar
mengutuk berlalunya dataran,

故园三十二年前。
gù yuán sānshí'èr nián qián.

kampung halaman tiga puluh dua tahun
silam.

红旗卷起农奴戟，
hóngqí juǎn qǐ nóngnú jǐ,

Bendera merah menggulung ke atas
tombak para buruh tani,

黑手高悬霸主鞭。
hēishǒu gāo xuán bàzhǔ biān.

tangan hitam tinggi menggantung
cemeti Bàzhǔ.

为有牺牲多壮志，
wéi yǒu xīshēng duō zhuàngzhì,

Oleh adanya pengorbanan, banyaklah
cita-cita luhur,

敢教日月换新天。
gǎn jiào rìyuè huàn xīn tiān.

berani mengajar matahari dan bulan
mengganti langit baru.

喜看稻菽千重浪，
xǐ kàn dào shū qiān chóng làng,

Senang melihat ribuan lapis biji padi
bergelombang,

遍地英雄下夕烟。
biàn dì yīngxióng xià xīyān.

pahlawan di segala penjuru bumi
meninggalkan kabut senja.

Baris 1 别梦依稀咒逝川，

- 别 【bié】 pergi; bagian; lain; yang lain; perbedaan; menyemat; menempel; jangan..
- 梦 【mèng】 mimpi.
- 依稀 【yīxī】 samar-samar.
- 咒 【zhòu】 kutukan.
- 逝 【shì】 berlalu; mati.
- 川 【chuān】 sungai; dataran; kependekan dari Provinsi Sichuan 四川.

Baris 2 故园三十二年前。

- 故 【gù】 kecelakaan; kejadian; alasan; penyebab; tujuan; konsekuensi; sebelumnya; tua; teman; mati.
- 园 【yuán】 kebun; taman.
- 故园 【gù yuán】 Kampung halaman.
- 三 【sān】 tiga, lebih dari dua; banyak.
- 十 【shí】 puluhan; sepuluh; sepuluh angka utama.
- 二 【èr】 dua; berbeda.
- 年 【nián】 tahun; umur, tahun baru; periode kehidupan seseorang; periode dalam sejarah; panen; Marga.
- 前 【qián】 depan; ke depan; kepala; usia; sebelumnya; lalu; silam; pertama.

Baris 3 红旗卷起农奴戟，

- 红旗 【hóngqí】 bendera merah (sering digunakan sebagai simbol dari revolusi proletarian).
- 卷 【juǎn】 gulungan; bergulung; menggulung.
- 【juàn】 buku; volume; kertas ujian; file.
- 起 【qǐ】 bangkit; naik; berdiri; menarik; muncul; berkembang; bertumbuh; membangun; memulai.
- 农奴 【nóngnú】 buruh tani.
- 戟 【jǐ】 sejenis senjata perang zaman dulu yang berbentuk seperti tombak dengan dua sisi runcing.

Baris 4 黑手高悬霸主鞭。

- 黑手 【hēishǒu】 tangan hitam; manusia di belakang layar yang menjadi otak sebuah peristiwa; dalang.
- 高 【gāo】 tinggi; derajat ketinggian; di atas rata-rata; keras; mahal; Marga.
- 悬 【xuán】 menggantung; tergantung; tak terselesaikan; membayangkan; terpisah jauh; berbahaya.
- 霸主 【bàzhǔ】 sindiran bagi Xiang Yu 项羽, penguasa pada Periode Musim Semi dan Musim Gugur 春秋 (770-476 S.M.); diktator; tiran.
- 鞭 【biān】 Sejenis alat siksa zaman kuno yang menyerupai cambuk, namun terbuat dari besi.

Baris 5 为有牺牲多壮志，

- 为 【wèi】 <preposisi> untuk objek; <preposisi> untuk alasan; <preposisi> untuk tujuan; <formal> mendukung; membela; demi.
【wéi】 melakukan; bertindak; menjadi; <preposisi> untuk bentuk pasif; <formal> kata tambahan untuk bertanya; oleh.
- 有 【yǒu】 ada; punya.
- 牺牲 【xīshēng】 tumbal untuk dikorbankan; berkorban; pengorbanan; martir; menyerah.
- 多 【duō】 banyak; lebih; berlebihan; kejauhan.
- 壮志 【zhuàngzhì】 cita-cita luhur.

Baris 6 散教日月换新天。

- 敢 【gǎn】 berani; pemberani; percaya diri; pasti; memberanikan diri.
- 教 【jiào】 mengajar; menginstruksikan; ajaran agama.
【jiāo】 ajaran; instruksi.
- 日 【rì】 matahari; siang; hari; setiap hari; hari demi hari; waktu.
- 月 【yuè】 rembulan; bulan; bulan penuh; bulat.
- 日月 【riyuè】 hidup; kehidupan.
- 换 【huàn】 menukar; mengganti; merubah.
- 新 【xīn】 baru; segar; kependekan dari Daerah Otonomi Xinjiang Uygur.
- 天 【tiān】 langit; surga; hari; periode waktu dalam satu hari; musim; alam; Tuhan.

Baris 7 喜看禾稻菽千重浪，

喜【xǐ】bahagia; indah; senang; gembira; hari bahagia (umumnya pernikahan); hal yang harus dirayakan; (informal) kehamilan; tergila-gila dengan.

看【kàn】melihat; menatap; memandang; membaca; berpikir; mempertimbangkan; menjaga; memperhatikan; bergantung pada; waspada; hati-hati.

【kān】menjaga.

稻【dào】padi; beras.

菽【shū】kacang-kacangan; biji.

千【qiān】ribuan; jumlah yang banyak.

重【zhòng】berat; penting; berharga; dalam; serius.

【chóng】mengulang; menduplikasi; lagi; sekali lagi; lapisan.

浪【làng】gelombang.

Baris 8 遍地英雄下夕烟。

遍【biàn】di mana-mana; di segala penjuru.

地【dì】bumi; tanah; sawah; tempat; posisi; situasi; pekarangan.

【de】partikel dalam Bahasa Cina yang digunakan mengikuti kata keterangan.

英雄【yīngxióng】pahlawan.

下【xià】di bawah; turun; selanjutnya; yang kedua; menurun; meninggalkan; (untuk binatang) melahirkan; menyelesaikan (pekerjaan dan sebagainya).

夕烟【xīyān】kabut senja.

Puisi ini pertama kali dipublikasikan oleh Penerbit Kesusastran Rakyat pada edisi Desember 1963. Dalam puisi asli, judul puisi diawali dengan kata *dao* 到 yang memiliki arti tiba, pergi ke, pelengkap kata kerja yang menyatakan bahwa suatu pekerjaan telah selesai dilakukan, hingga, seksama, penuh perhatian, dan marga. Namun Ch'ên menerjemahkannya sebagai *Return*. Dalam hal ini Ch'ên menilik arti kata *dao*

sebagai kembali. Kata *dao* 回 bila diletakkan di belakang kata *hui* 回 akan bergabung menjadi *huidao* 回到 yang berarti kembali.

Dalam penjelasan tersebut kata *dao* berfungsi sebagai pelengkap kata kerja yang menyatakan bahwa suatu pekerjaan telah selesai dilakukan. Hal ini sesuai dengan isi dalam puisi dan latar belakang Mao menulis puisi ini, yaitu sebagai ungkapan perasaannya ketika kembali ke Shaoshan. Puisi ini secara sederhana meringkaskan perjuangan dan kejayaan Shaoshan selama kurang lebih 32 tahun (1927-1959).

Puisi ini mengandung ciri khas *Qiliu* yang kental sebab setiap barisnya saling berparalel. Baris pertama dan kedua berfungsi sebagai paralel kepala. Baris ketiga dan keempat berfungsi sebagai paralel angguk. Baris kelima dan keenam berfungsi sebagai paralel leher. Baris ketujuh dan kedelapan berfungsi sebagai paralel ekor.

Shaoshan yang terletak di Kabupaten Xiangtan, Provinsi Hunan adalah kampung halaman Mao. Pada Januari 1927 ketika menginspeksi gerakan petani di Provinsi Hunan, Komrad Mao menyempatkan diri untuk kembali ke Shaoshan. Mao kemudian memimpin para petani untuk membentuk asosiasi dan berjuang demi mendapat kehidupan yang lebih baik dari para tuan tanah (Mao, 2000: 97).

Tiga bulan kemudian, Chiang Kai-Shek melancarkan kudeta anti-revolusioner dari gabungan sekitar empat kubu. Segera setelah itu pada 21 Mei, Tuan tanah Hunan yang bernama Xu Kexiang 许克祥 secara mendadak menyerang *zong gonghui* 总工会 (*federation of trade unions*), *nongmin xiehui* 农民协会 (*asosiasi petani*), dan organisasi revolusi lainnya di Changsha. Dalam serangan mendadak ini, Xu membantai banyak revolusi massa. Pembantaian inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan *Mari Shibian* 马日事变 (Insiden Ma Ri)¹⁴ (Mao, 2000: 97).

¹⁴ Kata 'Ma Ri' sebenarnya merupakan salah satu rima sajak yang digunakan oleh masyarakat Cina tradisional untuk menyebut periodisasi puisi. Kata 'Ma Ri' mewakili tanggal 21.

Sesaat setelah Insiden Ma Ri, masyarakat Shaoshan membentuk tentara petani pembela diri. Dengan menyandang senapan dan tombak mereka bergabung dengan petani-petani lain yang hanya bersenjatakan kekuatan, untuk menyerbu Changsha. Namun tentara anti-revolusioner justru berbalik melancarkan aksi militer besar-besaran dan menyerang Shaoshan. Perjuangan para tentara petani pembela diri pun mengalami kegagalan.

Pada 25-27 Juni 1959 Mao kembali ke Shaoshan. Jika dihitung dari waktu ia kembali ke Shaoshan pada Januari 1927, telah berselang lebih dari 32 tahun. Hal ini diungkapkan Mao di awal puisinya dengan catatan yang berbunyi “一九五九年六月二十五日到韶山。离别这个地方已有三十二周年了 (25 Juni 1959 kembali ke Shaoshan. Telah meninggalkan tempat ini selama 32 tahun).” (Mao, 2000: 96). Kutipan ini mengungkapkan kerinduan Mao akan kampung halamannya, Shaoshan. Setelah meninggalkan Shaoshan dalam waktu yang lama, Mao berusaha untuk mengingat kembali kenangan akan keberhasilan dan kegagalan yang dimilikinya di kampung halamannya.

Pada baris ketiga dan keempat kita dapat melihat gambaran Mao tentang perjuangan para buruh tani seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam kalimat ini, Mao menggambarkan para pemimpin gerakan anti-revolusioner sebagai *hei shou* 黑手 (tangan hitam). Dalam hal ini, ‘tangan hitam’ hanyalah kiasan yang digunakan Mao untuk menyebut dalang atas Insiden Ma Ri. Bazhu 霸主¹⁵ yang ikut disebutkan dalam puisi ini sebenarnya adalah kiasan dari Mao bagi golongan anti-revolusioner (Mao, 2000: 97).

Pada baris kelima Mao menggambarkan bahwa meskipun mengalami kegagalan pengorbanan para tentara petani pembela diri tidaklah sia-sia. Mao menekankan bahwa perjuangan dan pengorbanan tidak akan berujung pada kesia-siaan. Sebab ada tujuan

¹⁵ Bazhu adalah pemimpin kelompok adipati raja pada periode *chunqiu* 春秋 (Musim Semi dan Gugur) sekitar 770-476 S.M.. Ia adalah seorang penguasa tiran yang mengandalkan papan kekuasaannya untuk menindas rakyat.

dan pengharapan yang diletakkan dalam perjuangan dan pengorbanan itu. Oleh karenanya, Mao memimpin para buruh tani untuk berasosiasi dan berjuang melawan tuan tanah pada tahun 1927.

Kata *ri* 日 (matahari) dan *yue* 月 (bulan) pada baris keenam jika digabungkan dapat berarti kehidupan. Di sisi lain kata *tian* 天 (langit) dapat pula diartikan sebagai hari. Oleh karenanya baris tersebut menyiratkan makna mengganti hari yang baru dalam kehidupan.

Dua baris terakhir dalam puisi ini sebenarnya merujuk pada gerakan Lompatan Jauh ke Muka yang dilancarkan Mao pada tahun 1958-1961. Dua baris ini ditujukan sebagai pujian bagi para petani Hunan yang menurut laporan berhasil merealisasikan gerakan Lompatan Jauh ke Muka. Mao beranggapan bahwa keberhasilan gerakan ini membuat seluruh penduduk Cina akhirnya lepas dari keterpurukan dan kelaparan (Mao, 2000: 98). Penduduk Cina dalam puisi ini disiratkan dalam kata *yingxiong* 英雄 (pahlawan), sedangkan keterpurukan dan kelaparan disiratkan dalam kata *xiyan* 夕烟 (kabut senja).

Dari penjelasan puisi di atas, dapat diketahui bahwa puisi ini memiliki tema pokok perjuangan. Sedikit berbeda dengan tema perjuangan pada tiga puisi sebelumnya, tema perjuangan dalam puisi ini muncul dalam bentuk kilas balik. Unsur perjuangan dalam puisi ini muncul dalam kata-kata tombak, cemeti, berani, pahlawan, dan sebagainya. Tema ini disampaikan dalam bentuk alusi dan menggunakan banyak kata kiasan.

3.6 登庐山 (Mendaki Lushan)

登庐山
dēng LúShān
(Mendaki Lushan)

一山飞峙大江边，
yī shān fēi zhì dàjiāng biān,

Sebuah gunung membumbung tinggi di
tepiian Sungai Panjang,

跃上葱茏四百旋。
yuè shàng cōnglóng sì bǎi xuán.

melompat keatas kerimbunan hijau,
empat ratus putaran.

冷眼向洋看世界，
lěngyǎn xiàng yáng kàn shìjiè,

Tenang menghadapi lautan, menatap
dunia,

热风吹雨洒江天。
rè fēng chuī yǔ jiǔ jiāng tiān

kehangatan angin menghembuskan
hujan, langit di atas sungai arak.

云横九派浮黄鹤，
yún hèng jiǔ pài fú huáng hè,

Awan melintasi sembilan cabang yang
mengapungkan bangau kuning,

浪下三吴起白烟。
làng xià sān wú qǐ bái yān.

ombak di bawah Sanwu memunculkan
asap putih.

陶令不知何处去，
táo lìng bùzhī héchǔ qù,

Tao memimpin entah kemana perginya,

桃花源里可耕田？
táohuā yuán lǐ kě gēng tián.

dalam Sumber Bunga Persik bolehkah
membajak sawah?

Baris 1 一山飞峙大江边，

- 一 【yī】 satu; single; sendiri; hanya satu; sama; seutuhnya; semuanya; setiap; per; setiap kali; juga; di sisi lain; sekali; begitu.
- 山 【shān】 bukit, gunung, hal-hal yang merujuk pada gunung; ilalang tempat ulat sutera memintal benang sutera.
- 飞 【fēi】 terbang; melayang; mengambang; ringan; tak terduga; tak sengaja.
- 峙 【zhì】 <formal> berdiri tegak; menara.
- 大江 【dàjiāng】 sungai besar; merujuk pada Sungai Panjang (长江).
- 边 【biān】 sisi; tepi; batas; batasan; Marga.

Baris 2 跃上葱茏四百旋。

- 跃 【yuè】 lompat.
- 上 【shàng】 atas; ke atas; lebih tinggi; superior; lebih baik; bagian pertama; sebelumnya; pergi ke; pergi untuk.
- 葱茏 【cōnglóng】 warna hijau yang rimbun.
- 四 【sì】 empat; <music> not yang berkorespondensi dengan enam dalam notasi musik.
- 百 【bǎi】 ratusan; banyak; dari beragam jenis.
- 旋 【xuàn】 memutar sesuatu; pada saat itu; pada saat terakhir.
【xuán】 lingkaran; putaran; memutar; kembali; <formal> segera.

Baris 3 冷眼向洋看世界，

- 冷眼 【lěngyǎn】 Sikap tenang dan objektif.
- 向 【xiàng】 arah; wajah; mengambil bagian orang lain; menghadapi; ke; menuju; selalu; Marga.
- 洋 【yáng】 samudera; lautan; asing; modern; <old> koin perak.
- 看 【kān】 menjaga; mengawasi.
【kàn】 melihat; memandang; menatap; membaca; berpikir; mempertimbangkan; mengunjungi; bergantung pada; mengingatkan.
- 世界 【shìjiè】 dunia.

Baris 4 热风吹雨洒江天。

热 【rè】 panas; memanas; menghangatkan; hangat; kehangatan; demam; temperatur; tidak sabar; popular.

风 【fēng】 angin; angin kering; kebiasaan; pemandangan; gaya; berita; informasi; salah satu bagian dalam Kitab Lagu (*shi jing* 诗经).

吹 【chuī】 menghembuskan; memainkan (alat musik) dengan cara ditiup; <informal> jatuh; pecah.

雨 【yǔ】 hujan.

酒 【jiǔ】 minuman beralkohol; roh; arak.

江 【jiāng】 sungai; Marga.

天 【tiān】 langit; surga; hari; periode waktu dalam satu hari; musim; alam; Tuhan.

Baris 5 云横九派浮黄鹤，

云 【yún】 <dalam bentuk formal> mengatakan; awan; kependekan dari Provinsi Yunnan 云南; Marga.

横 【hèng】 sembarangan dan tidak masuk akal; tak terduga.

【héng】 horisontal; mengirimkan; membentang; melintasi; guratan horisontal dalam kaidah menulis karakter Cina; dengan kekerasan.

九 【jiǔ】 sembilan; banyak.

派 【pài】 kelompok; sekolah; fraksi; gaya; mengirim; cabang.

浮 【fú】 mengambang; mengapung; <dialek> berenang; di atas permukaan; sementara; tidak stabil; bersisa.

黄 【huáng】 kuning; langsung; kependekan dari Sungai Kuning (黄河); Marga.

鹤 【hè】 bangau.

Baris 6 浪下三吴起白烟。

浪 【làng】 ombak; tak terkendali.

下 【xià】 di bawah; turun; selanjutnya; yang kedua; menurun; meninggalkan; (untuk binatang) melahirkan; menyelesaikan (pekerjaan dan sebagainya).

三 【sān】 tiga; lebih dari dua; beberapa; banyak.

吴 【wú】 Kerajaan Wu yang merupakan satu dari tiga kerajaan pada periode Tiga Negara; Marga.

- 三吴 【sān wú】 Nama tempat.
- 起 【qǐ】 bangkit; naik; berdiri; menarik; muncul; berkembang; bertumbuh; membangun; memulai.
- 白 【bái】 putih; bersih; murni; tawar; polos; gratis; Marga.
- 烟 【yān】 asap; kabut; (untuk mata) iritasi karena asap; rokok atau cerutu; opium.

Baris 7 陶令不知何处去，

- 陶 【táo】 gerabah; perkakas dari bahan tanah liat; membuat gerabah; memupuk; mendidik; senang; Marga.
- 令 【lìng】 memimpin; memerintahkan; membuat; menimbulkan; musim; jabatan kenegaraan pada zaman dulu; bagus; sempurna; lirik singkat.
- 不知 【bùzhī】 tak tahu; entah.
- 何处 【héchǔ】 kemana.
- 去 【qù】 pergi; meninggalkan; memindahkan; mengusir; terpisah dari; tahun lalu; <dialek> sangat; ekstrim; <dialek> memainkan (peran) sebagai.

Baris 8 桃花源里可耕田？

- 桃 【táo】 persik; sesuatu yang berbentuk seperti persik.
- 花 【huā】 bunga; mekar; bermekaran; segala sesuatu yang merujuk pada bunga; pola; desain; warna-warni; variasi; samar-samar; berkelap-kelip; berbunga-bunga; kapas; perban; menghabiskan; Marga.
- 源 【yuán】 sumber (sungai); mata air.
- 桃花源 【táohuāyuán】 Sumber Bunga Persik.
- 里 【lǐ】 di dalam; tetangga; <formal> kampung halaman; li <satuan panjang dalam Bahasa Cina yang setara dengan 0.5 km>.
【li】 dalam; di dalam.
- 可 【kě】 setuju; boleh; bisa; perlu (melakukan sesuatu); pantas melakukan sesuatu; sesuai; tapi; masih.
- 耕 【gēng】 membajak.
- 田 【tián】 sawah; lahan perkebunan; ladang; Marga.

Puisi yang ditulis pada 1 Juli 1959 ini pertama kali diterbitkan oleh Penerbit Kesusastaan Rakyat pada bulan Desember 1963. Judul puisi ini adalah menggunakan nama sebuah gunung yang terletak di sebelah utara Provinsi Jiangxi. *Lushan* 庐山 (Gunung Lu) adalah sebuah gunung yang berdiri tegak di antara Sungai Panjang dan tepi barat Danau Poyang 鄱阳 di Jiangsu. Pada musim panas, gunung ini sering dijadikan tempat tujuan wisata. Gunung inilah yang dimaksud dalam baris pertama (Mao, 2000: 100).

Baris kedua yang berparalel dengan baris pertama sama-sama membahas tentang Gunung Lushan. Kata *conglong* 葱茏 (kerimbunan hijau) pada baris kedua mengacu pada puncak Gunung Lushan yang menghamparkan pemandangan berupa rimbunnya rerumputan dan pepohonan yang hijau segar. Jalur untuk mendaki Gunung Lu dibangun pada tahun 1953, panjang keseluruhannya 35 km dengan putarannya mencapai hampir 400 putaran (Mao, 2000: 100).

Baris ketiga dan keempat merupakan paralel yang menggambarkan perasaan Mao ketika berada di puncak Gunung Lu. Di sana, ia bisa memandang luas ke seluruh hamparan pemandangan yang ada, tanpa perlu khawatir dengan ombak lautan. Sebab ia berada di puncak gunung, jauh dari permukaan laut.

Hal ini menganalogikan posisi Mao yang berada di puncak kekuasaan pada saat itu, sehingga ia bisa dengan tenang dan kalem memandang dunia, tak gentar akan pendapat orang lain. Di sisi lain, Mao juga menyadari bahwa posisi tinggi menandakan semakin tingginya angin (cobaan) yang menerpa. Meskipun demikian, Mao menekankan bahwa orang besar menyikapi masalah dengan kepala dingin. Dalam baris ini Mao menyiratkan sebuah pengharapan bahwa di balik setiap cobaan memiliki hikmah tersendiri. Cobaan dalam puisi ini disiratkan dalam kata *re feng* 热风 (kehangatan angin), sedangkan hikmah disiratkan dalam kata *jiu jiang tian* 酒江天

(langit di atas sungai arak). Kata *jiu jiang* 酒江 (sungai arak) dalam hal ini menandakan sukacita yang mengalir (Mao, 2000: 100).

Baris kelima mengarah pada daerah aliran sungai di pinggiran dalam Jiangxi yang mengarah ke timur laut, mengalir ke Danau Poyang, dan bermuara ke Sungai Panjang¹⁶. Kata *Sanwu* 三吴 pada baris keenam merujuk pada tempat tertentu di bagian selatan Jiangsu atau bagian utara Zhejiang zaman dulu. Dalam puisi ini, Sanwu merujuk pada hilir Sungai Panjang (Mao, 2000: 100).

Baris ketujuh dan kedelapan memiliki hubungan paralel yang dibuat Mao untuk mempertanyakan kemanakah perginya Tao 陶. Tao dalam baris ini merujuk pada Tao Qian 陶潜 (365-427 M), seorang jenius yang tulisannya sangat mendasar dan mencerahkan. Ia terkenal sebagai seorang pujangga yang memiliki keuniversalan dan pernah menjadi pemimpin di Kabupaten Pengze 彭泽. Berdasarkan catatan dalam *Nan Shi. Tao Qian Zhuan* 南史。陶潜传 (Sejarah Selatan: Biografi Tao Qian), Tao Qian pernah mendaki Gunung Lu. Setelah pensiun dari jabatannya, ia pulang ke kampung halamannya dan membajak sawah yang terletak tidak jauh dari Gunung Lu (Mao, 2000: 100-101).

Kata *tao hua yuan* 桃花源 (Sumber Bunga Persik) pada baris terakhir puisi merujuk pada *Tao Hua Yuan Ji* 桃花源记 (Catatan Sumber Bunga Persik)¹⁷ yang

¹⁶ Dalam kisah 明李攀龙(*Ming Li Menunggangi Naga*) yang merupakan kisah untuk mengenang seorang menteri dari Dinasti Ming, terdapat kalimat: “dari barat Yuzhang 豫章 (sekarang Nanchang 南昌) menatap awan berwarna, bertanya sembilan cabang Sungai Panjang, sembilan pancang gunung.” Dalam *Shi San Jing Zhushu* 十三经注疏 (*Tiga Belas Kanon: Catatan dan Komentar*) karya seorang menteri bernama Yu Gong 禹贡 dijelaskan bahwa *jiu jiang* 九江 adalah sungai yang memiliki percabangan anak sungai. Kata tersebut merupakan singkatan dari *jiu pai chang jiang* 九派长江. Dewasa ini, Jiujiang merupakan nama salah satu daerah di Provinsi Jiangxi.

¹⁷ mengisahkan tentang pelarian sekelompok orang ke tempat yang tenang dan terpencil untuk menghindari kekacauan pada masa Dinasti Qin. Tempat itu adalah sebuah kolam mata air yang penuh

pernah ditulis oleh Tao Qian. Menurut Ch'ên (1965: 351), *Catatan Sumber Bunga Persik* menggambarkan kerinduan Tao Qian akan dunia yang penuh dengan kedamaian dan kebahagiaan di hari tuanya. Menurut penulis, kata 'Sumber Bunga Persik' dalam karya Tao merujuk pada kampung halamannya sendiri yang terletak di dekat Gunung Lu. Kampung halamannya itu dulu sangat indah, tenang, dan damai. Tao berharap setelah lepas dari jabatannya, ia bisa menikmati hari-hari yang santai di sana. Namun, ia tidak berhasil menemukan kampung halamannya yang dulu sebab tempat itu mulai didatangi banyak orang yang ingin menikmati keindahan alamnya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa puisi ini memiliki tema pokok curahan hati. Dalam puisi ini, Mao memberikan gambaran kehidupan Tao Qian untuk menganalogikan kehidupannya sendiri yang selalu diliputi banyak permasalahan dan ingin mencari kedamaian di tempat tenang. Kerinduan Mao untuk hidup tenang di kampung halamannya serupa dengan kedamaian yang didambakan Tao Qian atas Gunung Lu, dimana kampung halamannya berada. Namun keduanya tidak berhasil menemukan tempat itu. Tema puisi ini disampaikan dengan gaya alusi. Hal ini diketahui dengan melihat banyaknya penggunaan istilah dan cerita klasik Cina dalam puisi ini.

dengan bunga persik. Sejak saat itu, mereka sepenuhnya memutuskan hubungan dengan dunia dan melewati kehidupannya di sana dengan pekerjaan yang damai. Kehidupan ini terus berlangsung hingga pada suatu pagi, seperti pagi pada umumnya, seorang pemancing dari Wuling 武陵 (sekarang dikenal sebagai Changde 常德, Provinsi Hunan) yang tersesat secara tidak sengaja melihat pemandangan menakjubkan yang indah dan membahagiakan ini. Pemancing ini kemudian berusaha memberitahukan keberadaan tempat ini pada penduduk lain. Namun ia tidak dapat menemukan jalan kembali ke tempat itu.

3.7 答友人 (Menjawab Teman)

答友人
dá yǒurén
(Menjawab Teman)

九嶷山上白云飞，
jiǔ yí shān shàng bái yún fēi,

Di atas Gunung Jiuyí awan putih
berterbangan,

帝子乘风下翠微。
dì zǐ chéng fēng xià cuìwēi.

Putra Raja mengendarai angin menuruni
gunung hijau.

斑竹一枝千滴泪，
bānzhú yī zhī qiān dī lèi,

Bambu berbintik setiap batangnya
memiliki ribuan tetes air mata,

红霞万朵百重衣。
hóng xiá wàn duǒ bǎi chóng yī.

lembayung merah puluhan ribu gumpal,
ratusan lapis pakaian.

洞庭波涌连天雪，
dòng tíng bō yǒng liántiān xuě,

Gelombang Dongting menyembur
hingga ke langit, bersalju,

长岛人歌动地诗。
chángdǎo rén gē dòng dì shī.

Orang Pulau Panjang lagunya
menggetarkan bumi untuk berpuisi.

我欲因之梦寥廓，
wǒ yù yīn zhī mèng liáokuò,

Saya oleh karenanya ingin bermimpi
tanpa tepi,

芙蓉国里尽朝晖。
fúróng guó lǐ jìn zhāohuī.

dalam negeri teratai mengupayakan
sinar mentari pagi.

Baris 1 九嶷山上白云飞 ,

- 九 【jiǔ】 sembilan; banyak.
- 嶷 【yí】 nama gunung di Hunan 湖南.
- 山 【shān】 bukit, gunung, hal-hal yang merujuk pada gunung; ilalang tempat ulat sutera memintal benang sutera.
- 上 【shàng】 atas; ke atas; lebih tinggi; superior; lebih baik; bagian pertama; sebelumnya; pergi ke; pergi untuk.
- 白 【bái】 putih; bersih; murni; tawar; polos; gratis; Marga.
- 云 【yún】 <dalam bentuk formal> mengatakan; awan; kependekan dari Provinsi Yunnan 云南; Marga.
- 飞 【fēi】 terbang; melayang; mengambang; ringan; tak terduga; tak sengaja.

Baris 2 帝子乘风下翠微。

- 帝 【dì】 <agama> Keberadaan tertinggi; Raja.
- 子 【zǐ】 putera; anak; manusia; bijil telur; muda.
- 乘 【shèng】 kereta perang yang ditarik oleh empat ekor kuda.
【chéng】 menunggangi; mengendarai, memanfaatkan; <formal> memperbanyak.
- 风 【fēng】 angin kering; kebiasaan; pemandangan; gaya; berita; informasi; salah satu bagian dalam Kitab Lagu (*shi jing* 诗经).
- 下 【xià】 di bawah; turun; selanjutnya; yang kedua; menurun; meninggalkan; (untuk binatang) melahirkan; menyelesaikan (pekerjaan dan sebagainya).
- 翠微 【cuīwēi】 <formal> gunung yang hijau.

Baris 3 斑竹一枝千洞泪 ,

- 斑竹 【bānzhú】 sejenis bambu yang diatas batangnya terdapat bintik-bintik berwarna ungu-kecoklatan, dapat dijadikan hiasan ruangan, tongkat, dan pulpen.
- 一 【yī】 satu; single; sendiri; hanya satu; sama; seutuhnya; semuanya; setiap; per; setiap kali; juga; di sisi lain; sekali; begitu.
- 枝 【zhī】 ranting; cabang; <kata satuan bilangan> untuk benda yang berbentuk batang.

- 千 【qiān】 ribuan; jumlah besar.
 滴 【dī】 tetes.
 泪 【lèi】 air mata; tetesan air mata.

Baris 4 红霞万朵百重衣。

- 红 【hóng】 merah; revolusi; baju merah; perlengkapan yang digunakan untuk festival; simbol kesuksesan; bonus.
 霞 【xiá】 lembayung.
 万 【wàn】 puluhan ribu; jumlah yang sangat besar; tentu saja; dengan segala maksud; Marga.
 朵 【duǒ】 <kata satuan bilangan> kuntum; gumpal.
 百 【bǎi】 ratusan; banyak; beragam jenis.
 重 【zhòng】 berat; penting; berharga; dalam; serius.
 【chóng】 mengulang; menduplikasi; lagi; sekali lagi; lapisan.
 衣 【yī】 pakaian; garmen; pengecatan; pelapisan.

Baris 5 洞庭波涌连天雪，

- 洞 【dòng】 lubang; goa; penetrasi; menerobos.
 庭 【tíng】 halaman dengan; pengadilan.
 洞庭 【dòng tíng】 Nama sebuah danau di Cina.
 波 【bō】 ombak; kejadian tak terduga.
 涌 【yǒng】 memancar; menyembur; sumur.
 连天 【liántiān】 mencapai langit.
 雪 【xuě】 bersalju; salju; menghapus (hal yang memalukan).

Baris 6 长岛人歌动地诗。

- 长 【chǎng】 panjang; luas; panjangnya durasi; secara berkala.
 【zhǎng】 lebih tua; dituakan; senior; kepala; bertumbuh; berkembang; dari.
 岛 【dǎo】 island.
 长岛 【ChángDǎo】 Nama sebuah tempat di Cina dengan Kode Area: 0535, KODEPOS: 265800, termasuk dalam Provinsi Shandong 山东.

- 人 【rén】 manusia; orang; masyarakat; orang dewasa; orang lain; personal; karakter; setiap; semuanya.
- 歌 【gē】 lagu; bernyanyi.
- 动 【dòng】 gerakan; tingkah; bergerak; menggetarkan; berubah; menggunakan; menyentuh hati; mengharukan; <dialek> makan atau minum.
- 地 【dì】 bumi; tanah; sawah; tempat; posisi; situasi; pekarangan.
【de】 partikel dalam Bahasa Cina yang digunakan mengikuti kata keterangan.
- 诗 【shī】 puisi; sajak.

Baris 7 我欲因之梦寥廓，

- 我 【wǒ】 saya; aku; daku; beta.
- 欲 【yù】 hasrat; keinginan; harapan; ingin.
- 因 【yīn】 <formal> mengikuti; membawa; <formal> berdasarkan; sesuai dengan; dalam konteks; karena; oleh karena itu; alasan; sebagai dampak dari.
- 之 【zhī】 <kata ganti> digunakan untuk menggantikan posisi objek.
- 梦 【mèng】 mimpi.
- 寥廓 【liáokuò】 tak bertepi; tanpa batas; maha luas.

Baris 8 芙蓉国里尽朝晖。

- 芙蓉 【fúróng】 <latin> cottonrose hibiscus; nama lain dari teratai.
- 国 【guó】 negara; nasionalitas; Cina; Marga.
- 里 【lǐ】 di dalam; tetangga; <formal> kampung halaman; *li* <satuan panjang dalam Bahasa Cina yang setara dengan 0.5 km>.
【li】 dalam; di dalam.
- 尽 【jìn】 segenap; selesai; maksimal; mencapai batas; menghabiskan; kehabisan; mengupayakan yang terbaik.
【jìn】 perluasan sampai batas terakhir; tanpa batas; memprioritaskan; tetap melakukan sesuatu yang dilakukan sebelumnya.
- 朝晖 【zhāohuī】 sinar mentari pagi.

Puisi ini ditulis pada tahun 1961 dan diterbitkan oleh Penerbit Kesusastaan Rakyat pada Desember 1963. Dalam puisi ini, Mao menuliskan kerinduan dan harapannya terhadap Hunan. Kata ‘teman’ dalam puisi ini merujuk pada Zhou Shizhao 周世钊 (1897-1976). Zhou adalah teman sekolah Mao di *Hunan Sheng Li di yi Shifan Xuexiao* 湖南省立第一师范学校 (Sekolah Keguruan Pertama Provinsi Hunan). Zhou yang pernah bergabung dalam *Xinmin Xuehui* 新民学会 (Institut Xinmin) (Mao, 2000: 105).

Tidak ada sumber yang menjelaskan mengapa Mao memberi judul *Menjawab Teman* dalam puisi ini. Tidak ada pula sumber yang menyebutkan adanya komunikasi tertulis antara Mao dan Zhou. Namun jika dilihat dari isi yang tersirat di dalamnya, puisi ini ditujukan untuk menghibur Zhou.

Pada empat baris pertama yang saling berparalel, Mao menyisipkan sebuah kisah tentang asal-usul bambu berbintik. Menurut legenda kuno, Kaisar Yao 尧 memiliki dua orang putri yang bernama E’Huang 娥皇 dan Nu Ying 女英. Kedua putri inilah yang disebut Mao sebagai *di zi* 蒂子 (putra raja) pada baris kedua. Kata *cuiwei* 翠微 (gunung hijau) memiliki arti nuansa gunung yang hijau. Namun dalam puisi ini artinya merujuk pada posisi yang nyaman, puncak gunung yang diasosiasikan sebagai kerajaan (Mao, 2000: 105).

Dikisahkan bahwa kedua putri Kaisar Yao dinikahkan dengan Kaisar Shun 舜 sebagai selir. Namun, Shun meninggal di Gunung Cangwu 苍梧¹⁸ dalam perjalanannya ke selatan dan dimakamkan di sana. Kedua selir mencari Shun sampai ke *Xiang Jiang* 湘江 (Sungai Jiang) di Provinsi Hunan. Sepanjang pencarian, kedua selir berduka tanpa henti. Air mata mereka menetes ke atas bambu dan menjadi bintik-bintik. Bambu

¹⁸ nama lain dari Gunung Jiuyi yang disebutkan pada baris pertama. Gunung ini terletak di bagian selatan Provinsi Hunan, 60 *li* arah selatan dari kota kabupaten Ningyuan 宁远.

berbintik pun sejak saat itu disebut *xiang fei zhu* 湘妃竹 (Bambu Selir Xiang) (Mao, 2000: 105).

Kata *Dongting* 洞庭 pada baris kelima merujuk pada Danau Dongting. Danau ini terletak di bagian utara Provinsi Hunan. Kata *xue* 雪 (bersalju) sebenarnya merupakan kiasan yang digunakan Mao untuk menggambarkan ombak putih yang menyembur tinggi ke langit dan terlihat seperti salju.

Pada baris keenam Mao melihat asumsinya tentang orang Changsha yang mahir bersastra. Hal ini disimpulkannya setelah melihat kinerja Zhou dan pengalaman hidupnya yang cukup lama menetap di Changsha. Kata Changsha dalam puisi ini diwakili dengan Changdao, sebab Changdao memang sering digunakan untuk menyebut Changsha.

Dua baris terakhir dalam puisi ini diilhami oleh surat yang ditulis Mao untuk Zhou pada 26 Desember 1961. Dalam surat tersebut Mao mengutip kalimat dalam puisinya yang berjudul *Furong Guo* 芙蓉国 (Negeri Teratai). Berikut ini kutipan puisinya:

秋风五里芙蓉国，暮雨千家薜荔村
西南运气开衡岳，日夜江声下洞庭¹⁹

。 。 。

同志，你处在这样的环境中，岂不妙哉？

(Mao, 2000: 105).

(lima *li* angin musim gugur dalam negeri teratai, hujan senja di ribuan rumah dusun *bili*

keberuntungan barat daya mengakhiri pertimbangan gunung tinggi, siang-malam suara sungai menuruni Dongting

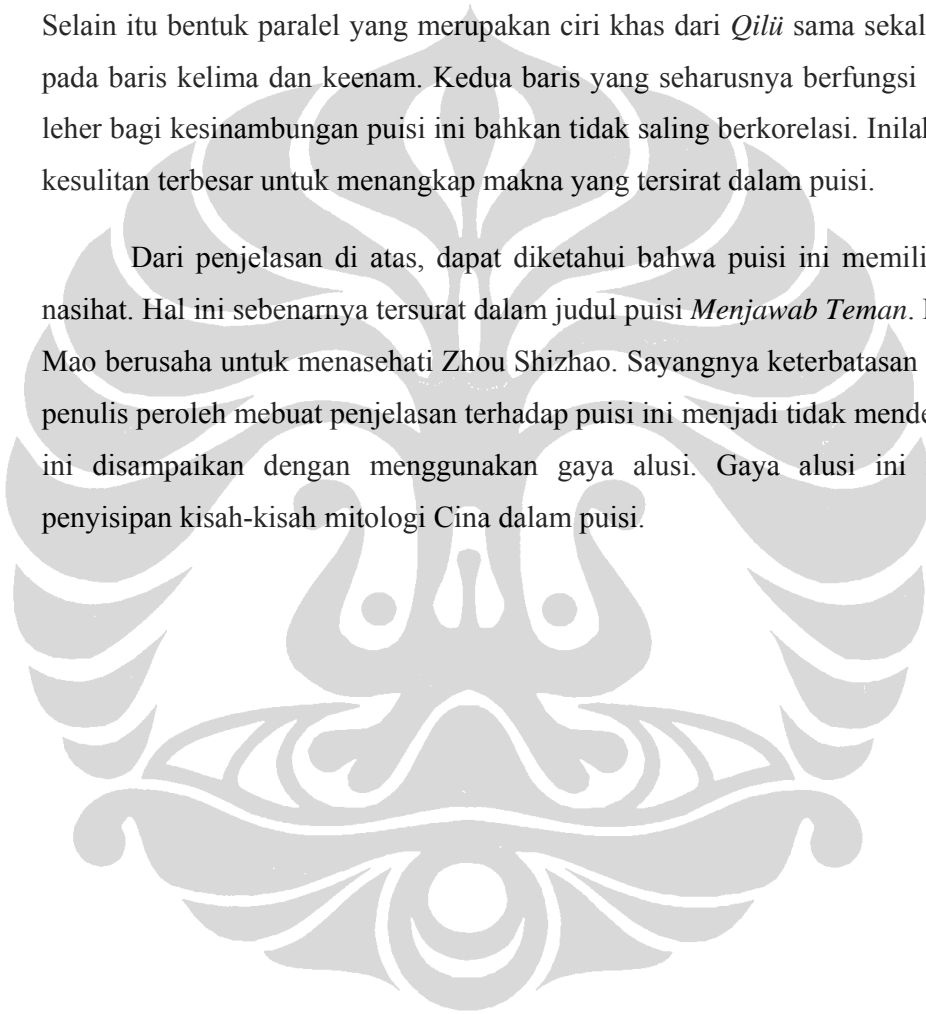
...

¹⁹ Dua baris pertama puisi ini sebenarnya mengutip puisi yang berjudul *Rasi Musim Gugur Sungai Jiang Bertemu Hujan* (秋宿湘江遇雨) karya Tan Yongzhi 谭用之 pada masa Lima Dinasti. Dalam puisi Tan, Negeri Teratai merujuk pada tempat dimana tanaman bunga teratai bermekaran. Dalam hal ini Mao merujuk pada Hunan.

Komrad, Anda tinggal di lingkungan yang seperti ini, bagaimana mungkin tidak berbakat?)

Puisi ini merupakan bentuk *Qilü* Mao yang paling sulit dimengerti. Hal ini dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh mengenai hubungan Zhou dengan Mao. Selain itu bentuk paralel yang merupakan ciri khas dari *Qilü* sama sekali tidak nampak pada baris kelima dan keenam. Kedua baris yang seharusnya berfungsi sebagai paralel leher bagi kesinambungan puisi ini bahkan tidak saling berkorelasi. Inilah yang menjadi kesulitan terbesar untuk menangkap makna yang tersirat dalam puisi.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa puisi ini memiliki tema pokok nasihat. Hal ini sebenarnya tersurat dalam judul puisi *Menjawab Teman*. Dalam puisi ini, Mao berusaha untuk menasehati Zhou Shizhao. Sayangnya keterbatasan informasi yang penulis peroleh membuat penjelasan terhadap puisi ini menjadi tidak mendetil. Tema puisi ini disampaikan dengan menggunakan gaya alusi. Gaya alusi ini muncul dalam penyisipan kisah-kisah mitologi Cina dalam puisi.



3.8 和郭沫若同志 (Kepada Komrad Guo Moruo)

和郭沫若同志

hè guō mòruò tóngzhì
(Kepada Komrad Guo Moruo)

一从大地起风雷， yī cóng dàdì qǐ fēngléi,	Sejak bumi memunculkan angin dan petir,
便有精生白骨堆。 biàn yǒu jīng shēng báigǔ duī.	siluman pun terlahir dari setumpuk tulang putih.
僧是愚氓犹可训， sēng shì yú méng yóu kě xùn,	Biksu rakyat lugu yang masih perlu didikan,
妖为鬼蜮必成灾。 yāo wèi guǐyù bì chéngzāi.	setan tak ubahnya siluman, tentu menyebabkan bencana.
金猴奋起千钧棒， jīn hóu fènqǐ qiān diào bàng,	Kera emas membangkitkan ribuan cara perburuan terbaik,
玉宇澄清万里埃。 yù yǔ dèngqīn wàn lǐ āi.	dunia yang indah mengendapkan puluhan ribu <i>li</i> debu.
今日欢呼孙大圣， jīnrì huānhū sūn dà shèng,	Sekarang mengelu-elukan Sun sebagai Sang Kaisar Agung,
只缘妖雾又重来。 zhǐ yuán yāo wù yòu chóng lái.	hanya karena setan kabut akan datang kembali lagi.

Baris 1 一从大地起风雷，

- 一 【yī】 sat; single; sendiri; hanya satu; sama; seutuhnya; semuanya; setiap; per; setiap kali; juga; di sisi lain; sekali; begitu.
- 从 【cóng】 <preposisi> sejak; melalui; <keterangan> sekalipun; mengikuti; mematuhi; bergabung; dalam sikap tertentu sesuai dengan prinsip tertentu; pengikut.
- 大地 【dàdì】 bumi; ibu pertiwi.
- 起 【qǐ】 bangkit; naik; berdiri; menarik; muncul; berkembang; bertumbuh; membangun; memulai.
- 风雷 【fēngléi】 angin dan petir.

Baris 2 便有精生白骨堆。

- 便 【biàn】 nyaman; praktis; begitu muncul kesempatan; informal; tawar; menenangkan diri sendiri; urine (air seni).
- 有 【yǒu】 ada; punya.
- 精 【jīng】 pilihan; esensi; ekstrak; pintar; tajam; cerdas; berbakat; energi; roh, sperma; benih; <dialek> ekstrim; sangat; setan; siluman; iblis.
- 生 【shēng】 melahirkan; terlahir; ada; tumbuh; hidup; kehidupan; mendapat; mempunyai; terang; mentah; hijau; baku; aneh, warga negara; pelajar; karakter laki-laki dalam opera Cina.
- 白骨 【báigǔ】 tulang putih yang berasal dari sisa-sisa tubuh orang mati.
- 堆 【duī】 tumpukan; gundukan; timbunan.

Baris 3 僧是愚氓犹可训，

- 僧 【sēng】 biksu.
- 是 【shì】 adalah; ada; benar; iya; <formal> ini; itu; pujian.
- 愚 【yú】 bodoh; lugu; rendah hati.
- 氓 【méng】 Bahasa Cina kuno yang sama artinya dengan rakyat (民).
- 犹 【yóu】 <formal> sama halnya; seperti; masih.
- 可 【kě】 setuju; bisa; boleh; perlu (melakukan sesuatu); pantas (melakukan sesuatu); sesuai; <keterangan.> tetapi; masih.
- 训 【xùn】 didikan; bimbingan; latihan; panutan; contoh.

Baris 4 妖为鬼蜮必成灾。

- 妖 【yāo】 setan; iblis; siluman; roh jahat.
- 为 【wèi】 <preposisi> untuk objek; <preposisi> untuk alasan; <preposisi> untuk tujuan; <formal> mendukung; membela.
【wéi】 melakukan; bertindak; menjadi; <preposisi> untuk bentuk pasif; <formal> kata tambahan untuk bertanya.
- 鬼蜮 【guǐyù】 roh jahat; setan; sejenis makhluk aneh di air yang membahayakan hidup manusia dalam legenda Cina kuno. Makhluk ini merujuk pada siluman yang kemudian dalam puisi ini dijelaskan sebagai manusia yang berbahaya dan suka berbuat jahat.
- 必 【bì】 pasti; tentu saja; harus.
- 成灾 【chéngzāi】 menyebabkan bencana.

Baris 5 金猴奋起千钧木棒，

- 金 【jīn】 logam; instrumen perkusi kuno dari logam; emas, keemasan, Dinasti Jin (1115-1234), Marga.
- 猴 【hóu】 monyet; anak yang pintar.
- 奋起 【fèngǐ】 bangkit dengan dukungan dan semangat; bangkit.
- 千 【qiān】 ribuan; dalam jumlah besar.
- 钧 【diào】 memancing ikan; kail; memburu dengan cara tertentu.
- 棒 【bàng】 tongkat; <informal> terbaik; kuat; sempurna.

Baris 6 玉宇澄清万里埃。

- 玉 【yù】 giok; <formal> (untuk manusia, terutama wanita) murni, indah; cantik, tampan; <bentuk sopan> anda.
- 宇 【yǔ】 atap; rumah; ruang; jagad raya; dunia.
- 澄清 【dèngqīn】 (untuk cairan) mengendapkan; menjernihkan.
【chéngqīng】 bersih; tembus pandang; jernih
- 万 【wàn】 puluhan ribu; jumlah yang sangat besar; tentu saja; dengan segala maksud; Marga.
- 里 【lǐ】 di dalam; tetangga; <formal> kampung halaman; li <satuan panjang dalam Bahasa Cina yang setara dengan 0.5 km>.
【lǐ】 dalam; di dalam.
- 埃 【āi】 debu.

Baris 7 今日欢呼孙大圣，

今日 【jīnrì】 hari ini; sekarang; saat ini.

欢呼 【huānhū】 mengelu-elukan; menyoraki.

孙 【sūn】 cucu; generasi bawah; tanaman generasi kedua; Marga.

大 【dà】 besar; hebat; lebat (untuk mengukur intensitas hujan), kencang (untuk mengukur intensitas angin atau suara); umum; utama; banyak; ukuran, skala; umur; dalam jumlah besar; tertua; (sebutan formal) pangkat yang lebih dihormati.

圣 【shèng】 orang suci; malaikat; raja.

Baris 8 只缘妖雾又重来。

只 【zhǐ】 <keteranga>hanya.

【zhī】 single; hanya satu; <kata satuan bilangan> untuk sebuah dari sepasang; kata satuan bilangan untuk binatang tertentu.

缘 【yuán】 alasan; batas; pembatas; sepanjang; persahabatan.

妖 【yāo】 setan; iblis; siluman; roh jahat.

雾 【wù】 kabut; baik; semprotan.

又 【yòu】 (sekali) lagi; juga; ...dan...; lagi.

重 【zhòng】 berat; penting; berharga; dalam; serius.

【chóng】 mengulang; menduplikasi; lagi; sekali lagi; lapisan.

来 【lái】 datang; tiba; sampai; mengambil tempat; masa depan; mendatang; selanjutnya; tentang; sekitar.

Puisi yang ditulis Mao pada 17 November 1961 ini merupakan puisi balasan untuk puisi Guo Moruo yang berjudul *Kan <Sun Wukong San Da Bai Gu Jing>* 看<孙悟空三打白骨精> (Melihat <Sun Wukong Tiga kali Membasmi Siluman Tulang>).

Berikut kutipan puisi tersebut:

人妖颠倒是非淆，

对敌慈悲对有刁。

咒念金箍闻万遍，

精逃白骨累三遭。
 千刀当剐唐僧肉，
 一拔何亏大圣毛。
 教育及时堪赞赏，
 猪犹智慧胜愚曹。
 (Mao, 2000: 111).

(Manusia dan siluman terbolak-balik, kebenaran dan kebohongan bercampur-aduk, terhadap lawan berbelas kasih, terhadap kawan bermuslihat. Lingkaran emas yang dimantrai terdengar puluhan ribu kali, siluman melarikan tulangnya yang lelah dalam tiga kesengsaraan. Ribuan pisau sebagai pemotong daging Biksu Tong, satu cabutan mana mungkin merugikan bulu Si Raja Agung. Pendidikan pada saatnya akan beroleh pujian, babi seolah-olah memiliki kepintaran melebihi orang bodoh.)

Guo (1892-1978) adalah penduduk Leshan 乐山 di Provinsi Sichuan. Ia merupakan sastrawan dan sejarawan ternama pada saat itu. Puisi karya Guo di atas ditulisnya setelah menonton pertunjukan kelompok opera keliling Provinsi Zhejiang di Beijing sekitar bulan Oktober 1961. Ketika itu, mereka mempertunjukkan bagian ke-27 dari *Xi You Ji* 西游记 (Catatan Perjalanan ke Barat) yang berjudul *Sun Wukong San Da Bai Gu Jing* 孙悟空三打白骨精 (Sun Wukong Tiga kali Membasmi Siluman Tulang) (Mao, 2000: 112).

Catatan Perjalanan ke Barat mengisahkan tentang perjalanan Biksu Tong dan ketiga muridnya (Sun Wukong, Zhu Bajie 猪八戒, dan seorang biksu) untuk mengambil kitab suci ke India. Mereka harus menempuh perjalanan dengan berjalan kaki dan akan mengalami banyak rintangan. Salah satunya adalah rintangan dari Siluman Tulang. Siluman tulang percaya bahwa jika ia memakan daging Biksu Tong, ia akan mendapat keabadian. Sebab Biksu Tong adalah reinkarnasi salah seorang murid Buddha yang dihukum karena tertidur ketika melafalkan Sutera Buddha. Dalam upayanya untuk memakan daging Biksu Tong, Siluman Tulang pun menyamar menjadi seorang gadis

cantik dan mendekati rombongan Sang Biksu. Namun penyamarannya ini terlihat oleh mata api sakti Sun Wukong yang langsung membunuhnya saat itu juga. Ia pun menyamar lagi, kali ini sebagai seorang wanita tua dan kembali diketahui oleh Sun yang langsung membunuhnya. Dalam penyamarannya yang ketiga, ia menjadi seorang kakek tua. Berkat informasi dari Dewa Bumi, Sun Wukong berhasil mengetahui penyamarannya dan kembali membunuhnya (Mao, 2000: 112-113).

Namun bukannya berterima kasih pada Sun, Biksu Tong yang terpengaruh oleh ucapan Zhu Bajie tentang betapa kejamnya Sun membunuh dua orang wanita dan seorang kakek yang tak berdaya justru menghukumnya. Biksu Tong membacakan mantra untuk lingkaran di kepala Sun yang membuat lingkaran di kepala Sun semakin mengecil, sehingga ia kesakitan. Rasa sakit ini terus berlipat ganda setiap kali Biksu Tong mengulangnya. Tak cukup sampai di situ, Biksu Tong bahkan mengusir Sun. Hal ini memudahkan upaya Siluman Tulang untuk memakan daging Biksu Tong. Ketika hal itu hampir terjadi, Zhu Bajie memohon pertolongan Sun. Hanya dengan beberapa helai bulu dari tubuhnya yang dapat berubah menjadi seperti dirinya yang asli, Sun akhirnya berhasil mengalahkan Siluman Tulang (Mao, 2000: 113).

Judul cerita inilah yang kemudian disadur oleh Guo dalam puisinya. Hal ini dilakukannya untuk menentang segala hal yang disebutkan oleh kaum revisionisme modern saat itu. Puisi Guo ini pun memiliki intisari yang sama dengan puisi Mao, menentang revisionisme modern. Intisari ini pulalah yang kemudian menjadi tema dalam puisi-puisi karya Mao selanjutnya.

Menurut Ch'ên, kedua puisi ini harus dilihat dengan konteks Perang Cina-Soviet, dimana Sun Wukong menyimbolkan Marxisme-Leninisme, Siluman Tulang menyimbolkan revisionisme modern, Biksu Tong menyimbolkan Khrushchev, dan Zhu Bajie menyimbolkan informan-informan Moskow. Namun, Mao tidak setuju dengan cara pandang dalam puisi Guo yang membenci Biksu Tong karena mudah diperdaya oleh Siluman Tulang. Setelah membaca puisi balasan dari Mao, Guo menyatakan sependapat dengan Mao (1965: 356).

Baik puisi Guo maupun Mao, keduanya sama-sama banyak menggunakan kata-kata dalam cerita *Catatan Perjalanan ke Barat*. Hal ini dikarenakan cerita itu lebih tersebar luas, sehingga tidak perlu memberikan banyak keterangan. Dua baris pertama dalam puisi ini merupakan paralel yang ditulis Mao untuk menanggapi baris pertama dalam puisi Guo. Menurut Starr, maksud Mao dalam hal ini adalah segala hal merupakan tesis-antitesis yang dapat saling tertukar dan tercampur sejak dunia diciptakan²⁰ (1993: 24).

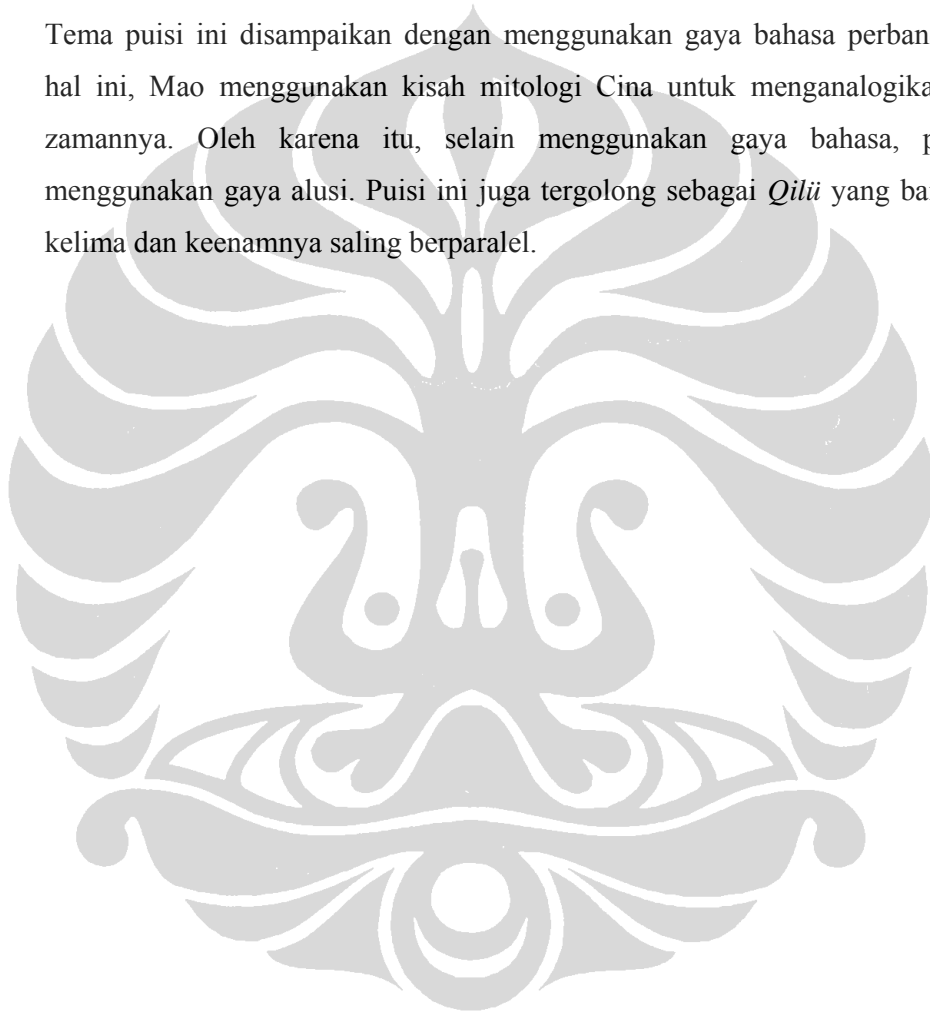
Baris ketiga dan keempat juga merupakan bentuk paralel yang ditulis Mao untuk menanggapi baris kedua dan ketiga dalam puisi Guo. Mao dan Guo melalui kedua baris puisinya sama-sama menunjukkan kritik dalam bentuk analogi. Keduanya mengkritik keluguan Biksu Tong (Khrushchev) yang lebih percaya pada ucapan Zhu Bajie (informan Moskow) dari pada Sun Wukong (Marxisme-Leninisme) yang telah menyelamatkan nyawanya sebanyak tiga kali.

Baris kelima dan keenam puisi Mao juga saling berparalel dan menanggapi puisi Guo. Bedanya, dalam dua baris ini Mao tidak hanya menanggapi saja, tetapi juga memberikan kelanjutan bagi puisi Guo. Dengan kata lain, dua baris puisi Mao menerangkan dua baris (keempat dan kelima) puisi Guo. Baris keempat dan kelima puisi Guo menuliskan bahwa Siluman Tulang melarikan diri sebanyak tiga kali dalam upaya perburuannya untuk memperoleh daging Biksu Tong. Dalam baris kelima dan keenam puisi Mao dijelaskan bahwa Siluman Tulang melarikan diri karena kesaktian Sun Wukong yang berhasil mengungkap setiap penyamarannya.

Dua baris terakhir puisi ini juga saling berparalel. Pada dua baris ini, Mao menyiratkan kritiknya terhadap Soviet yang kembali mengusung ideologi Marxisme-Leninisme karena takut akan serangan dari revisionisme. Dua baris terakhir ini merupakan tanggapan Mao untuk tiga baris terakhir puisi Guo.

²⁰ Pandangan ini merupakan filsafat politik Mao yang dikenal sebagai Teori Kontradiksi (矛盾). Dalam Teori Kontradiksi Mao menekankan bahwa oposisi adalah hal abadi dalam kehidupan sosial yang harus diperangi. Teori ini diilhami Teori Dialektika Hegel dan tesis-antitesis Marx.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa puisi ini memiliki tema pokok curahan hati. Hal ini tersirat dalam puisi yang umumnya merupakan tanggapan terhadap puisi Guo. Puisi ini menggambarkan perasaan Mao dalam menyikapi tingkah Uni Soviet yang menurutnya tidak berpendirian. Secara tidak langsung, puisi ini merupakan alat komunikasi antara Mao dan Guo dalam menyikapi satu hal yang sama, Uni Soviet. Tema puisi ini disampaikan dengan menggunakan gaya bahasa perbandingan. Dalam hal ini, Mao menggunakan kisah mitologi Cina untuk menganalogikan situasi pada zamannya. Oleh karena itu, selain menggunakan gaya bahasa, puisi ini juga menggunakan gaya alusi. Puisi ini juga tergolong sebagai *Qili* yang baik karena baris kelima dan keenamnya saling berparalel.



3.9 冬云 (Awan Musim Dingin)

冬云
dōng yún
(Awan Musim Dingin)

雪压冬云白絮飞，
xuě yā dōng yún bái xù fēi,

Salju menggelayut di awan musim
dingin, kapas putih berterbangan

万花纷谢一时稀。
wàn huā fēn xiè yīshí xī.

puluhan ribu bunga beraneka ragam
layu dan sekejap menjadi langka.

高天滚滚寒流急，
gāo tiān gǔngǔn hánliú jí,

langit tinggi menggelora, arus dingin
menjadi deras,

大地微微暖气吹。
dàdì wēiwēi nuǎnqì chuī.

bumi samar-samar menghembuskan
udara hangat.

独有英雄驱虎豹，
dúyǒu yīngxióng qū hǔ bào,

Hanya pahlawan yang menunggangi
macan kumbang gagah,

更无豪杰怕熊罴。
gèng wú háojié pà xióng pí.

bahkan tak ada manusia luar biasa yang
takut pada beruang cokelat

梅花欢喜漫天雪，
méihuā huānxǐ màntiān xuě,

Bunga Méi suka seisi langit dipenuhi
salju,

冻死苍蝇未足奇。
dòngsǐ cāngyīng wèi zú qí.

lalat yang mati kedinginan tidaklah
cukup mengejutkan.

Baris 1 雪压冬云白絮飞 ,

- 雪 【xuě】 salju; manghapus (hal yang memalukan).
- 压 【yā】 menekan; tekanan; berpegangan; bergelantungan; menggelayut; mengawasi; mengontrol; mengintimidasi; mendekati.
- 冬 【dōng】 musim dingin; <onomatope>.
- 云 【yún】 <dalam bentuk formal> mengatakan; awan; kependekan dari Provinsi Yunnan 云南; Marga.
- 白 【bái】 putih.
- 絮 【xù】 kapas; sesuatu yang menyerupai kapas.
- 飞 【fēi】 terbang; melayang; mengambang; ringan; tak terduga; tak sengaja.

Baris 2 万花纷谢一时稀。

- 万 【wàn】 puluhan ribu; jumlah yang sangat besar; tentu saja; dengan segala maksud; Marga.
- 花 【huā】 bunga; mekar; bermekaran; segala sesuatu yang merujuk pada bunga; pola; desain; warna-warni; variasi; samar-samar; berkelap-kelip; berbunga-bunga; kapas; perban; menghabiskan; Marga.
- 纷 【fēn】 bingung; bertanya-tanya; kelainan; banyak dan beragam.
- 谢 【xiè】 berterima kasih; <formal> meminta maaf; permisi; layu (untuk bunga atau tumbuhan); Marga.
- 一时 【yīshí】 satu periode waktu; sekejap; sebentar; sementara.
- 稀 【xī】 langka; jarang; tidak banyak dijumpai; kurus..

Baris 3 高天滚滚寒流急 ,

- 高 【gāo】 tinggi; derajat ketinggian; di atas rata-rata; keras; mahal; Marga.
- 天 【tiān】 langit; surga; hari; periode waktu dalam satu hari; musim; alam; Tuhan.
- 滚滚 【gǔngǔn】 bergulung; menggelora.
- 寒流 【hánliú】 arus dingin.
- 急 【jí】 tidak sabar; penasaran; khawatir; iritasi; terganggu; cepat; kekerasan; penting; mendesak; deras.

Baris 4 大地微微暖气吹。

大地 【dàdì】 bumi; ibu pertiwi.

微微 【wēiwēi】 samar-samar; kecil, mungil.

暖气 【nuǎnqì】 udara hangat.

吹 【chuī】 menghembuskan; memainkan (alat musik) dengan cara ditiup;
<informal> pecah; jatuh.

Baris 5 独有英雄驱虎豹，

独有 【dúyǒu】 hanya.

英雄 【yīngxióng】 pahlawan.

驱 【qū】 menunggangi (kuda, mobil, dan sebagainya); berlari dengan cepat.

虎 【hǔ】 macan; berani; gagah.

豹 【bào】 macan kumbang.

Baris 6 更无豪杰怕熊罴。

更 【gēng】 berubah; mengganti; <bentuk formal> pengalaman; salah satu bagian dari lima pembagian waktu yang dimiliki masyarakat Cina (satu bagian dalam waktu malam masyarakat Cina terdiri atas dua jam); melihat.

【gèng】 lebih; lebih lagi; bahkan; lebih dari itu.

无 【wú】 tidak ada; tidak; tanpa; tak peduli, apa, dan sebagainya.

豪杰 【háojié】 manusia luar biasa.

怕 【pà】 takut; ketakutan; takutnya; mungkin.

熊 【xióng】 beruang; Marga.

罴 【pí】 beruang coklat.

Baris 7 梅花欢喜漫天雪，

梅花 【méihuā】 Bunga Mei.

欢喜 【huānxǐ】 bahagia; suka; senang.

漫天 【màntiān】 memenuhi seisi langit; seisi langit; tak terbatas; tak bertepi.

雪 【xuě】 salju; manghapus (hal yang memalukan).

Baris 8 冻死苍蝇未足奇。

冻死 【dòngsǐ】 mati membeku; membeku dan membatu; mati kedinginan.

苍蝇 【cāngying】 lalat.

未 【wèi】 tidak; belum.

足 【zú】 kaki; cukup; penuh; sebanyak...

奇 【qí】 aneh; mengherankan; jarang; mengejutkan.

【jī】 aneh (angka).

Puisi ini ditulis pada 26 Desember 1962, hari keempat musim salju yang bertepatan dengan hari ulang tahun Mao ke-69. Puisi ini diinspirasi oleh kebekuan yang dirasakan Mao atas perang dingin antara Cina-Soviet. Tidak seperti *Qiliu* Mao lainnya, *Awan Musim Dingin* tidak banyak menggunakan kiasan klasik dan arti yang tersirat di dalamnya cukup mudah ditebak. Secara keseluruhan, puisi ini menggambarkan tentang suasana musim dingin yang menganalogikan konflik Cina-Soviet dalam pandangan Mao saat itu.

Pada dua baris pertama yang saling berparalel, Mao menggambarkan suasana perang dingin antara Cina-soviet melalui penggambaran suasana musim dingin. Dalam dua baris ini Mao menyiratkan bahwa banyak hal-hal kecil yang tidak diselesaikan secara tuntas dan berujung pada konflik besar sebagai puncaknya. Konflik besar ini kemudian memunculkan perang yang memakan banyak korban dari kedua belah pihak (Mao, 2000: 117). Hal ini disiratkan Mao dalam *xue ya* 雪压 (salju menggelayut) dan *wan hua fen xie yishi xi* 万花纷谢一时稀 (puluhan ribu bunga beraneka ragam layu).

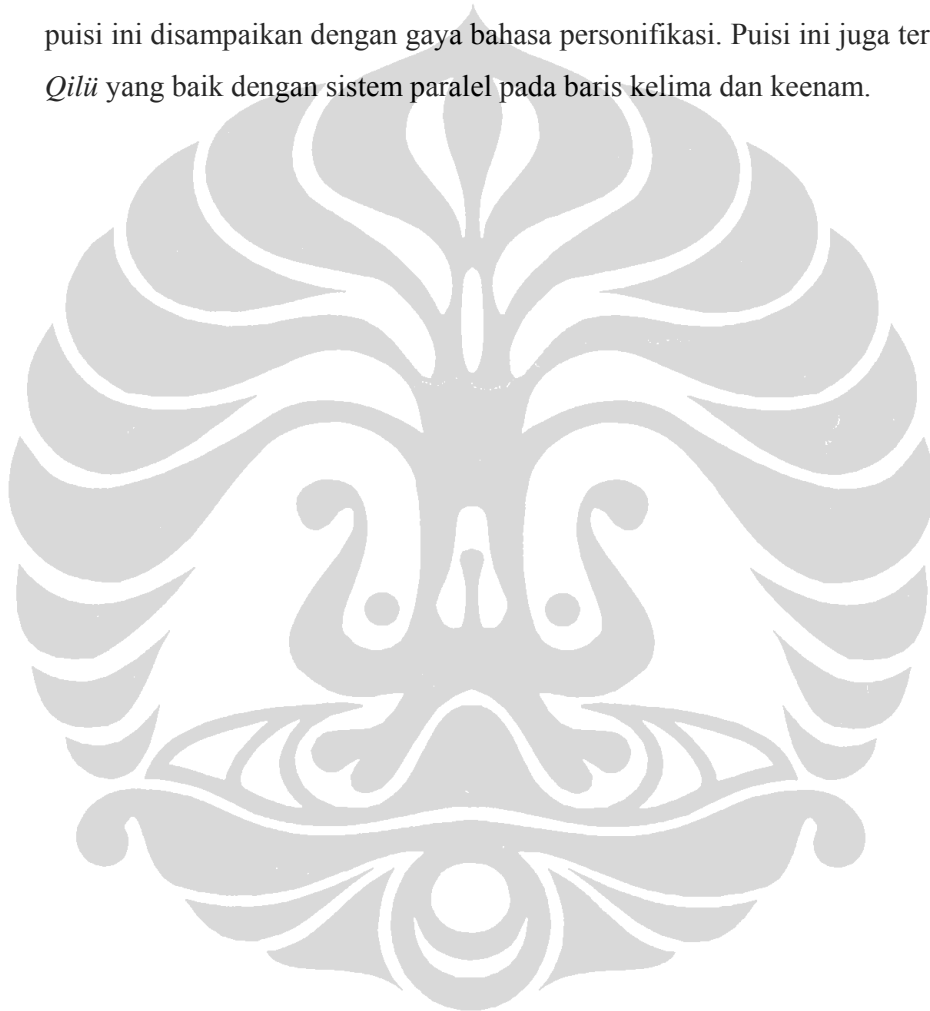
Pada baris ketiga Mao menggambarkan semakin meruncingnya perang dingin antara Cina-Soviet. Hal ini tersirat dalam kata *gao tian gungun* 高天滚滚 (langit tinggi menggelora) dan *han liu ji* 寒流急 (arus dingin menjadi deras). Baris keempat yang berparalel dengan baris ketiga secara eksplisit menggambarkan tentang musim dingin yang akan terus berlangsung sampai sebuah matahari muncul.

Mao menjelaskan bahwa sekalipun sedang berada dalam musim dingin, bumi tidak sepenuhnya dikuasai oleh kebekuan. Namun dalam baris ini, Mao menyiratkan maksud lain, yaitu perang dingin antara Cina-Soviet selain berkutut dengan perdebatan dan pencarian solusi, juga membuat dirinya sadar untuk berani menghadapi segala hal yang mungkin terjadi. Dalam baris ini, Mao mengumpamakan Cina sebagai *dadi* 大地 (bumi) dan keberanian yang mulai tumbuh itu sebagai *weiwei nuanqi chui* 微微暖气吹 (samar-samar menghembuskan udara hangat).

Baris kelima-keenam yang juga saling berparalel mengungkap tentang keberanian yang dimaksudkan Mao pada baris keempat. Baris kelima dan keenam puisi ini sama-sama mengacu pada sebuah kekuatan yang mengendalikan hal yang besar. Hal ini nampak dari penggunaan kata-kata seperti *yingxiong qu hubao* 英雄驱虎豹 (pahlawan menunggangi macan kumbang gagah) dan *wu haojie pa xiongpi* 无豪杰怕熊罴 (tak ada manusia luar biasa yang takut pada beruang cokelat). Sebenarnya hal ini merupakan bentuk sugesti yang ingin ditanamkan Mao pada rakyat Cina saat itu, bahwa keberanian Cina dapat mengalahkan Soviet. Kata *xiongpi* 熊罴 (beruang cokelat) pada baris keenam dewasa ini disebut juga sebagai *maxiong* 马熊 atau *renxiong* 人熊. Baik beruang cokelat atau macan kumbang keduanya ditulis Mao untuk mengumpamakan Soviet yang besar, sedangkan kata pahlawan dan manusia luar biasa ditujukan untuk Cina.

Paralel baris kelima-keenam ditutup oleh paralel baris ketujuh dan kedelapan. Dua baris terakhir dalam puisi ini menyiratkan maksud bahwa Cina siap bertempur dengan Soviet. Cina dalam hal ini diwakili oleh kata ‘Bunga Mei’ dan siap bertempur diwakili oleh kata ‘seisi langit dipenuhi salju’. Selain menyatakan kesiapannya untuk bertempur, Mao juga menambahkan bahwa rakyat Cina siap dan rela berkorban untuk membela negaranya (Mao, 2000: 117). Hal ini tersirat dalam baris terakhir puisi yang diterbitkan oleh Penerbit Kesusastraan Rakyat pada Desember 1963.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa puisi ini memiliki tema pokok perjuangan. Namun, perjuangan yang dimaksud dalam puisi ini lebih pada pertahanan dan bukan penyerangan. Hal ini dikarenakan pada saat itu sedang terjadi perang dingin antara Cina dengan Uni Soviet. Pada saat itu, Mao merasakan sulitnya memimpin Cina yang harus berdiri sendiri dengan tidak menyandarkan diri pada pihak lain lagi. Tema puisi ini disampaikan dengan gaya bahasa personifikasi. Puisi ini juga tergolong sebagai *Qili* yang baik dengan sistem paralel pada baris kelima dan keenam.



3.10 吊罗荣桓同志 (Melayat Komrad Luo Ronghuan)

吊罗荣桓同志

diào luó rónghuán tóngzhì
(Melayat Komrad Luo Ronghuan)

记得当年早上飞， jìde dāngnián zǎoshàng fēi,	Teringat tahun itu terbang di pagi hari,
红军队里每相违。 hóngjūn duì li měi xiāng wéi.	dalam barisan tentara merah sering kali saling mengingkari.
长征不是难堪日， chángzhēng bùshì nánkān rì,	Perjalanan penjang bukanlah masa yang tak teratasi,
战锦方为大问题。 zhàn jīn fāng wéi dà wèntí.	menyerang daerah Jin adalah permasalahan besar.
斥晏 每闻欺大鸟， chìyàn měi wén qī dà niǎo,	Chi Yan sering terdengar memperdaya burung besar,
昆鸡长笑老鹰非。 kūnjī cháng xiào lǎo yīng fēi.	Ayam Kun selalu menertawakan kesalahan rajawali.
君今不幸离人世， jūn jīn bùxìng lí rénshì,	Orang terhormat sekarang bersedih meninggalkan dunia,
国有疑难可问谁？ guó yǒu yínnán kě wèn shuí.	kesulitan negara patut ditanyakan pada siapa lagi?

Baris 1 记得当年早上飞 ,

记得 【jìde】 teringat.

当年 【dàngnián】 tahun yang sama; tahun itu.

【dāngnián】 pada tahun itu (hari itu); hal utama dalam hidup.

早上 【zǎoshàng】 pagi hari.

飞 【fēi】 terbang; melayang; mengambang; ringan; tak terduga; tak sengaja.

Baris 2 红军队里每相违。

红军 【hóngjūn】 Tentara Merah; Pasukan Merah.

队 【duì】 sebarisan orang; baris; keklompok; regu.

里 【lǐ】 di dalam; tetangga; <formal> kampung halaman; *li* <satuan panjang dalam Bahasa Cina yang setara dengan 0.5 km>.

【lǐ】 dalam; di dalam.

每 【měi】 setiap; semua; per; sering.

相 【xiàng】 terlihat; nampak; <formal> perdana menteri; pejabat dalam pemerintahan Jepang; foto; <geologi> fase; <fisik> tahap; gajah, salah satu pion dalam ctur tradisional Cina.

【xiāng】 satu sama lain; satu dengan yang lainnya; Marga.

违 【wéi】 mengingkari; kekerasan; terpecah.

Baris 3 长征不是难堪日 ,

长征 【chángzhēng】 perjalanan panjang; ekspedisi.

不是 【bùshì】 salah; kesalahan; menyalahkan; bukan.

难堪 【nánkān】 tak dapat ditoleransi; tak teratasi; memalukan.

日 【rì】 matahari; siang hari; hari; setiap hari; sehari-hari; hari demi hari; waktu.

Baris 4 战锦方为大问题。

战 【zhàn】 perang; peperangan; pertempuran; menyerang; Marga.

锦 【jǐn】 terang dan indah; kependekan dari JinZhou (锦州).

方 【fāng】 kotak; kekuatan; <kata satuan bilangan> singkatan dari m² (meter kuadrat) atau m³ (meter kubik); jujur; arah; sisi; pesta; tempat; daerah; lokasi; metode; <keterangan> baru saja; ketika; Marga.

- 为 【wèi】 <preposisi> untuk objek; <preposisi> untuk alasan; <preposisi> untuk tujuan; <formal> mendukung; membela; demi.
 【wéi】 melakukan; bertindak; menjadi; <preposisi> untuk bentuk pasif; <formal> kata tambahan untuk bertanya; oleh.
- 大 【dà】 besar; hebat; lebat (untuk mengukur intensitas hujan), kencang (untuk mengukur intensitas angin atau suara); umum; utama; banyak; ukuran, skala; umur; dalam jumlah besar; tertua; (sebutan formal) pangkat yang lebih dihormati.
- 问题 【wèntí】 pertanyaan; permasalahan; isu; masalah.

Baris 5 斥晏 每闻期大鸟 ,

- 斥 【chì】 mencaci maki, mencela; memperluas; mengadukan, menolak, mengusir; mengintai, mencerca, memarahi, memaki.
- 斥晏 【chì yàn】 Nama sejenis burung kecil yang sering disebutkan dalam buku kuno.
- 每 【měi】 semua; setiap; per; sering.
- 闻 【wén】 mendengar; kabar; kisah; terkenal; ternama; reputasi; tercium.
- 欺 【qī】 Menipu, memperdaya, berbohong, bertindak sewenang-wenang, mengambil untung.
- 大 【dà】 besar; hebat; lebat (untuk mengukur intensitas hujan), kencang (untuk mengukur intensitas angin atau suara); umum; utama; banyak; ukuran, skala; umur; dalam jumlah besar; tertua; (sebutan formal) pangkat yang lebih dihormati.
- 鸟 【niǎo】 burung.

Baris 6 昆鸟长笑老鹰非。

- 昆 【kūn】 keturunan; kakak laki-laki.
- 鸡 【jī】 ayam.
- 昆鸡 【kūn jī】 Nama sejenis burung besar yang menyerupai angsa.
- 长 【cháng】 panjang; luas; panjangnya durasi; secara berkala.
 【zhǎng】 lebih tua; dituakan; senior; kepala; bertumbuh; berkembang; dari.
- 笑 【xiào】 senyum; tertaawa; mengejek; menertawakan.
- 老 【lǎo】 tua; berumur; orang tua; jangka waktu lama; kuno; kokoh; (untuk warna) menjadi semakin gelap; untuk jangka waktu yang lama; selalu (melakukan sesuatu); sangat; <informal> yang tertua; Marga.

- 鹰 【yīng】 elang; rajawali.
 老鹰 【lǎoyīng】 Rajawali, burung Elang, Garuda.
 非 【fēi】 berdosa, salah, bersalah; mencela, menyalahkan; bukan, tidak; harus; tidak sesuai dengan; kependekan dari Benua Afrika.

Baris 7 君今不幸离人世 ,

- 君 【jūn】 orang terhormat; penguasa tertinggi; tuan.
 今 【jīn】 modern; saat ini; hari ini; tahun ini; sekarang.
 不幸 【bùxìng】 sial; tidak beruntung; sedih.
 离 【lí】 meninggalkan; terpisah dari; jauh dari; pergi; dari; tanpa; mandiri.
 人世 【rénshì】 dunia.

Baris 8 国有疑难可问谁 ?

- 国有 【guóyǒu】 milik negara; publik; milik pemerintah.
 疑难 【yínnàn】 kesulitan; permasalahan.
 可 【kě】 setuju; bisa; boleh; perlu (melakukan sesuatu); pantas (melakukan sesuatu); patut; sesuai; <keterangan> tapi; masih.
 问 【wèn】 ditanyakan; interogasi; uji coba.
 谁 【shuí or shéi】 siapa; seseorang; siapapun.

Puisi ini ditulis Mao pada bulan Desember 1963 dan diterbitkan pada tahun 1978 ketika isi dan tujuan karya-karya tulis diatur oleh pemerintah. Puisi ini disimpan oleh komrad yang selalu berada di sisi Mao sebagai dokter pribadinya dan membantu Mao menyimpan seluruh karya-karyanya. Seperti yang telah digambarkan dalam judul, puisi ini melukiskan perasaan dan kenangan Mao terhadap Luo Ronghuan.

Luo Ronghuan (1902-1963) adalah penduduk Hengshan 衡山, Provinsi Hunan. Pada tahun 1927 ia bergabung dengan Partai Komunis Cina dan pernah mengikuti *Qiushou Qiyi* 秋收起义 (Revolusi Panen Musim Gugur) di perbatasan Xiang 湘²¹ dan

²¹ singkatan untuk menyebut Sungai Xiang di Provinsi Hunan.

Gan 赣²². Revolusi ini terjadi pada September 1927. Pada saat itu, Mao memimpin mobilisasi buruh tani di bagian timur Hunan dan barat Jiangxi untuk melakukan pemberontakan bersenjata. Pemberontakan yang dipimpin Mao pada saat itu berhasil mendirikan tentara revolusi buruh tani dan markas revolusi perkampungan petani yang bertempat di Gunung Jinggang 井冈 (现代汉语词典第5版, 2007: 1121).

Berdasarkan keterangan Mao (2000: 123) sejak tahun 1930, Luo secara berurutan menjabat sebagai:

- *Hongjun Si Jun Zhengzhi Weiyuan* 红军四军政治委员 (Komisi Politik Empat Angkatan Tentara Merah);
- *Yi Jun Tuan Jiangxi Jun Qu, Ba Jun Tuan Zhengzhi Bu Zhuren* 一军团,江西军区,八军团政治部主任 (Pimpinan Bidang Politik untuk Angkatan Bersenjata Pertama Daerah Militer Jiangxi, dan Angkatan Bersenjata Kedelapan);
- *Ba Lu Jun Yi Yi Wu Shi Zhengzhi Bu Zhuren* 八路军一一五师政治部主任²³ (Pimpinan Bidang Politik Divisi 115 Tentara Jalur Kedelapan);
- *Zhengzhi Weiyuan* 政治委员 (Komisi Politik) sekaligus menjabat sebagai *Dai Li Shi Zhang* 代理师长 (Kepala Divisi Sementara);
- *Shandong Qu Si Weiyuan* 山东区司令员 (Komandan Daerah Militer Shandong) sekaligus Komisi Politik;

²² nama lain untuk Provinsi Jiangxi.

²³ Disebut sebagai *Ba Lu Jun* 八路军 (Tentara Jalur Kedelapan) yang merupakan Revolusi Pasukan Besenjata Melawan Jepang dibawah pimpinan PKC. Tentara Jalur Kedelapan merupakan unit pendiri Tentara Merah yang terdiri atas para buruh tani Cina. Setelah dimulainya revolusi melawan Jepang pada tahun 1937, Tentara Jalur Kedelapan berubah nama menjadi Revolusi Demokrasi Tentara Jalur Kedelapan, yang merupakan kekuatan utama melawan Jepang di Huabei 华北. Perubahan nama yang ketiga kalinya pun terjadi saat melakukan revolusi perlawanan di dalam negeri Cina sendiri. Bersamaan dengan Tentara Revolusi Jalur Keempat dan pasukan bersenjata dari golongan rakyat lainnya, Tentara Jalur Kedelapan merubah nama menjadi Tentara Pembebasan Rakyat.

- *Zhonggong Zhongyang Shandong Fenju Shuji* 中共中央山东分局书记 (Sekretaris Badan Pimpinan Tertinggi Partai di Kantor Cabang Shandong);
- *Zhongguo Renmin Jiefang Jun deng Si Ye Zhan Jun deng yi Zhengzhi Weiyuan* 中国人民解放军等四野战军等一政治委员 (Komisi yang menangani Tentara Pembebasan Rakyat Cina, Pasukan Perang di kawasan sekitar, dan seluruh masalah politik);
- *Zhongguo Renmin Jiefang Jun Zong Zhengzhi Bu Zhuren deng Zhi* 中国人民解放军总政治部主任等职 (Kepala Tentara Pembebasan Rakyat Cina, Pimpinan Bidang Politik, dan jabatan lainnya).

Selain jabatan yang telah disebutkan di atas, pada kongres kedelapan PKC, Luo terpilih sebagai Komisi Pengurus Politik Pemerintahan Pusat. Luo meninggal di Beijing pada tanggal 16 Desember 1963. Mao sangat menghormati dan menghargai orang yang memiliki kesetiaan tanpa batas pada partai dan rakyat, seperti Luo Ronghuan. Oleh karena itu, Mao sangat berduka begitu mengetahui berita meninggalnya Luo. Puisi ini ditulis Mao saat sedang diliputi aura kesedihan. Dalam puisi ini Mao juga menyebut tentang Lin Biao 林彪 sebab Luo semasa hidupnya pernah berkecimpung dalam partai bersama-sama dengan Lin dalam waktu yang cukup lama (Mao, 2000: 124).

Baris pertama dalam puisi meminjam kalimat dalam puisi *Zi Ti Xiang* 自题像 (Sejak Menulisi Bayangan) karya Huang Chao 黄巢²⁴ yang meneruskan Dinasti Tang (《现代汉语词典第5版》, 599). Kata *zaoshang fei* 早上飞 (terbang di pagi hari)

²⁴Huang Chai adalah pemimpin pemberontakan besar para petani pada akhir Dinasti Tang (618-907). Pada tahun 875, ia memelopori pemberontakan yang menyerukan slogan 'kesetaraan politik'. Tahun 881, tentara pemberontakannya berhasil menduduki ibukota Dinasti Tang, Chang'An 长安, dan mendirikan rezim revolusi petani. Setelah itu meskipun pemberontakan ini berhasil ditumpas, pemerintahan Dinasti Tang justru mengalami kehancuran.

menjelaskan tentang kegigihan Tentara Merah di medan perang, dimana mereka melakukan perjalanan sedari pagi. Baris pertama berparalel dengan baris kedua yang merujuk pada perbedaan pendapat yang sering terjadi di antara para anggota Tentara Merah.

Baris ketiga mengacu pada tahun 1935 setelah Konferensi Zunyi 遵义. Pada saat itu Mao memimpin Tentara Merah pusat di dalam daerah Guizhou dan Sichuan untuk bersiap-siap mengepung. Mereka melintasi seluruh penjuru Chishui 赤水 dan dengan gagah berani menerobos Guiyang 贵阳, kemudian berhasil memasuki Yunnan dan melintasi Sungai Jinsha. Ketika itu mereka berhasil menyingkirkan puluhan ribu musuh yang mengejar. Saat kepungan musuh melebihi batas, Tentara Merah sering kali memerlukan pasukan darurat. Lin Biao pada bulan Mei di tahun yang sama, tepatnya pada malam sebelum *Zhongyang Zhengzhi Ju Huiyi* 中央政治局会议 (Konferensi Politik Pusat) di bagian selatan Sichuan, pinggiran kota Huili 会理; pernah menulis surat untuk *Zhongyang Jun Wei* 中央军委 (Komisi Militer Pusat). Isi surat tersebut kurang lebih adalah sebagai berikut: “走弓背路 要拖垮军队, 要求改变军委领导 (menempuh kelokan jalan belakang harus menarik jatuh barisan tentara, mohon ganti pemimpin komisi militer).” (Mao, 2000: 124). Permintaan Lin ini sepenuhnya ditolak oleh Konferensi Politik karena solusi untuk permasalahan ini tidak menemukan kesulitan apapun.

Baris keempat mengacu pada kesuksesan Tentara Merah ketika menyerang Jinzhou 锦州 (termasuk dalam Provinsi Liaoning 辽宁) hingga Shenyang 沈阳 sekitar bulan September hingga Oktober tahun 1945. Telegram yang ditulis Mao pada 7 September mengenai Komisi Militer Pusat untuk Lin Biao, Luo Ronghuan, dan yang lainnya sejak awal telah menjelaskan secara mendetil mengenai makna penting dalam menyerang Jinzhou dan perbandingan untung-rugi, menang-kalah jika terlebih dulu

menaklukkan Changchun 长春. Namun Lin Biao masih tetap mencari beragam alasan untuk sekali lagi menentang Mao. Komrad Luo Ronghuan pada saat itu adalah Penasihat Pelaksana Komisi Militer Pusat dan pembuat strategi bagi Komrad Mao. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa kalimat keempat dalam puisi ini sengaja ditulis untuk mengenang jasa-jasa Luo bagi Mao (Mao, 2000: 125).

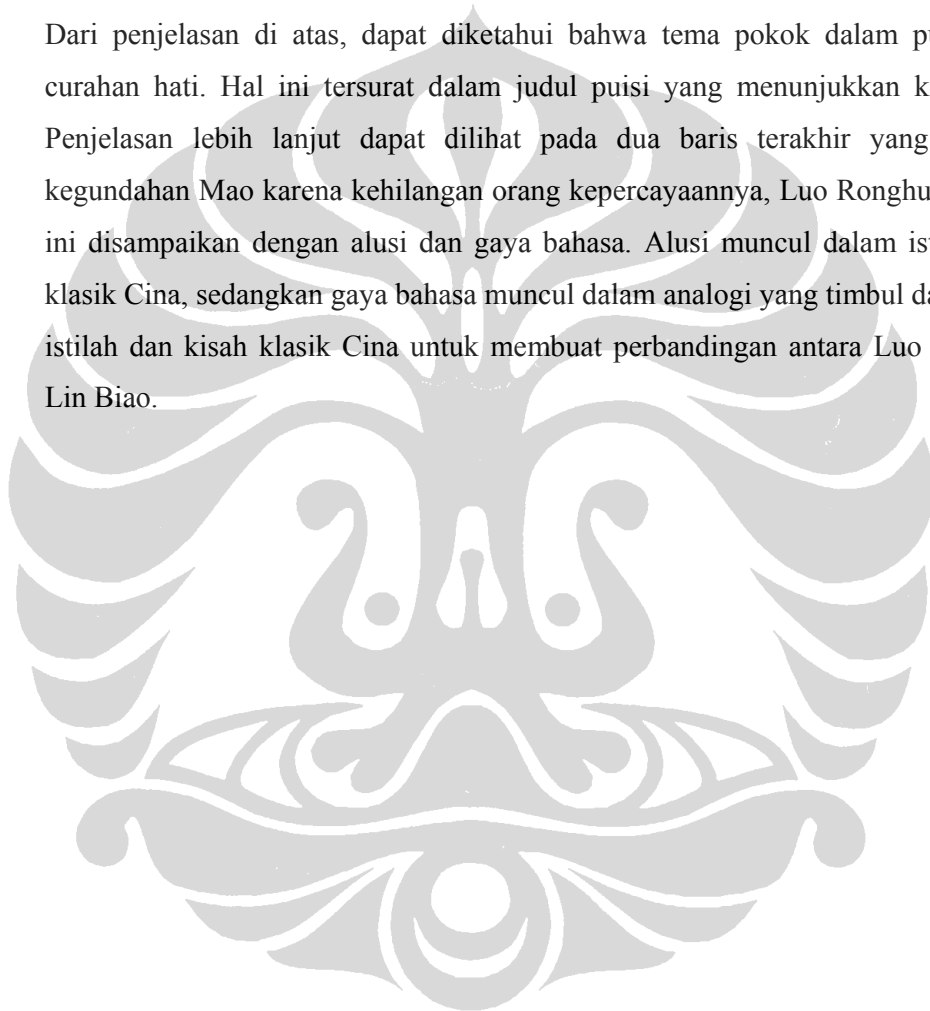
Kata *chiyan* 斥晏 dalam baris kelima merujuk sejenis Burung Pipit yang sering terbang di antara rerumputan dan *Artemisia*²⁵ (Mao, 2000: 124-125). Ketinggian terbang yang mampu dicapai burung ini tidak lebih dari satu meter. Zhuangzi 庄子 dalam karyanya *Xiaoyao You* 逍遥游 (Berenang Bebas) menuliskan bahwa Burung Chi Yan menertawakan Burung Garuda yang terbang terlalu tinggi dan beranggapan bahwa dirinya yang terbang berputar-putar di antara rerumputan dan *Artemisia* adalah burung yang terbangnya paling baik.

Kata *kunji* 昆鸡 dalam baris keenam merujuk pada istilah dalam buku Cina kuno untuk menyebut sejenis ayam besar yang wajahnya menyerupai angsa. Pada kalimat ini Mao mengutip karya penulis Rusia bernama Kristov yang berjudul *Rajawali dan Ayam*. Dalam karyanya ini, dikisahkan bahwa Rajawali mendapat cemoohan dari ayam karena terbang rendah. Ayam beranggapan bahwa Rajawali ternyata terbangnya serendah ayam. Rajawali kemudian membalas dengan berkata terkadang Rajawali terbang lebih rendah dari pada ayam, tetapi ayam selamanya tidak akan mampu terbang setinggi Rajawali (Mao, 2000: 125).

Baris kelima dan keenam yang saling berparalel sama-sama menunjukkan bentuk gaya bahasa perbandingan. Baik penjelasan tentang Burung Chi Yan ataupun Ayam Kun merupakan sindiran Mao bagi Lin Biao. Dalam hal ini, Mao membandingkannya dengan Luo Ronghuan.

²⁵ Nama botani untuk tumbuhan berakar rumput yang memiliki aroma khas, berbunga kecil, dan berdaun tipis.

Pada dua baris terakhir, Mao menuliskan kalimat yang merupakan ungkapan kesedihan dan kebingungannya atas kepergian Luo untuk selama-lamanya. Sedih sebab Luo meninggal dan bingung sebab Luo selama ini menjadi penasihat militer dan penentu strategi bagi Mao. Mao menuliskan kalimat retorik sebagai penutup puisinya sebab Mao sendiri pada saat itu tidak tahu siapa yang dapat menggantikan posisi Luo. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tema pokok dalam puisi ini adalah curahan hati. Hal ini tersurat dalam judul puisi yang menunjukkan kesedihan Mao. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada dua baris terakhir yang menunjukkan kegundahan Mao karena kehilangan orang kepercayaan, Luo Ronghuan. Tema puisi ini disampaikan dengan alusi dan gaya bahasa. Alusi muncul dalam istilah dan kisah klasik Cina, sedangkan gaya bahasa muncul dalam analogi yang timbul dari penggunaan istilah dan kisah klasik Cina untuk membuat perbandingan antara Luo Ronghuan dan Lin Biao.



3.11 和周世钊同志 (Kepada Komrad Zhou Shizhao)

和周世钊同志

hè zhōu shìzhāo tóngzhì
(Kepada Komrad Zhou Shizhao)

春江浩荡暂徘徊，
chūn jiāng hàodàng zàn páihuái

Kemahaluasan Sungai Chun sesaat
diragukan,

又踏层峰望眼开。
yòu tà céng fēng wàng yǎn kāi.

kembali menapaki tingkatan puncak,
menatap dengan mata terbuka,

风起绿洲吹浪去，
fēng qǐ lǜ zhōu chuī làng qù,

Angin muncul, benua hijau meniup
pergi ombak,

雨从青野上山来。
yǔ cóng qīng yě shàng shān lái.

hujan dari perbatasan hijau datang
menaiki gunung.

尊前谈笑人依旧，
zūn qián tán xiào rén yī jiù,

Sebelum berpesta menggunjingkan
orang seperti biasanya,

域外鸡虫事可哀。
yù wài jī chóng shì kě āi.

di luar wilayah, masalah ayam dan
serangga patut dikasihani.

莫叹韶华容易逝，
mò tàn sháohuá róngyì shì,

Jangan mengeluh masa muda mudah
berlalu,

卅年仍到赫曦台。
sà nián réng dào hè xī tái.

tiga puluh tahun masih memperhatikan
podium yang besar dan bersinar.

Baris 1 春江浩荡暂徘徊，

- 春 【chūn】 musim semi; cinta; hasrat; hidup; vitalitas; Marga.
 江 【jiāng】 sungai; kependekan dari Sungai Panjang (长江).
 浩荡 【hàodàng】 maha luas.
 暂 【zàn】 durasi singkat; sementara, sesaat.
 徘徊 【páihuái】 terhenti dan menurun; diragukan, meragukan.

Baris 2 又踏层峰望眼开。

- 又 【yòu】 sekali lagi; juga; ...dan...; lagi; mengindikasikan pengulangan yang berkelanjutan; mengindikasikan keberadaan dua ide yang berbeda; digunakan sebagai penekanan dalam kalimat retoris atau kalimat negasi.
 踏 【tà】 menginjak; menapaki; pergi ke suatu tempat (untuk melakukan penelitian atau survei).
 层 【céng】 lapisan; tingkat; lantai.
 峰 【fēng】 puncak.
 望 【wàng】 menatap; mengunjungi; berharap, reputasi, bulan penuh..
 眼 【yǎn】 mata; lubang kecil, titik kunci.
 开 【kāi】 buka; digunakan mengikuti kata kerja untuk menunjukkan adanya pemisahan; digunakan mengikuti kata kerja untuk menunjukkan kapasitas.

Baris 3 风起绿洲吹浪去，

- 风 【fēng】 angin kering; kebiasaan; pemandangan; gaya; berita; informasi; salah satu bagian dalam Kitab Lagu (*shi jing* 诗经).
 起 【qǐ】 bangkit; muncul; naik; berdiri; menarik; muncul; berkembang; bertumbuh; membangun; memulai.
 绿 【lǜ】 hijau.
 洲 【zhōu】 benua.
 吹 【chuī】 menghembuskan; meniup; memainkan (alat musik) dengan cara ditiup; <informal> pecah; jatuh.
 浪 【làng】 ombak.
 去 【qù】 pergi; meninggalkan; memindahkan; mengusir; terpisah dari; tahun lalu; <dialek> sangat; ekstrim; <dialek> memainkan (peran).

Baris 4 雨从青野上山来。

雨	【yǔ】 <u>hujan</u> .
从	【cóng】 <preposisi> sejak' dari; melalui; <keterangan> sekalipun; mengikuti; mematuhi; bergabung; dalam sikap tertentu sesuai dengan prinsip tertentu; pengikut.
青	【qīng】 <u>hijau kebiruan</u> ; hitam; muda.
野	【yě】 membuka; negara; <u>perbatasan</u> ; liar; kasar.
上	【shàng】 atas; <u>ke atas</u> ; lebih tinggi; superior; lebih baik; bagian pertama; sebelumnya; pergi ke; pergi untuk.
山	【shān】 bukit, <u>gunung</u> , hal-hal yang merujuk pada gunung; ilalang tempat ulat sutera memintal benang sutera.
来	【lái】 <u>datang</u> ; tiba; sampai; mengambil tempat; masa depan; mendatang; selanjutnya; tentang; sekitar.

Baris 5 尊前谈笑人依旧，

尊	【zūn】 <u>menghormati</u> .
前	【qián】 depan; <u>sebelum</u> ; permulaan; pertama-tama.
谈	【tán】 <u>membicarakan</u> ; berdiskusi.
笑	【xiào】 senyum; <u>tertawa</u> ; mengejek; menertawakan.
人	【rén】 manusia; <u>orang</u> ; masyarakat; orang dewasa; orang lain; personal; karakter; setiap; semuanya.
依旧	【yī jiù】 <u>seperti biasanya</u> ; tetap.

Baris 6 域外鸡虫事可哀。

域	【yù】 dataran dengan perbatasan tertentu; teritori; <u>daerah</u> .
外	【wài】 <u>di luar</u> ; lain; asing, eksternal; kerabat dari ibu atau saudara perempuan seseorang; hubungan kekerabatan yang jauh; tidak resmi; selain; sebagai tambahan.
鸡	【jī】 <u>ayam</u> .
虫	【chóng】 <u>serangga</u> ; cacing; ulat.
事	【shì】 <u>masalah</u> ; hal; perihal; bisnis; kecelakaan; kerja; tugas; tanggung jawab; keterlibatan.
可	【kě】 setuju; bisa ; boleh; perlu (melakukan sesuatu); pantas (melakukan sesuatu); sesuai; <keterangan> tapi, masih..

哀 【āi】 kuburan; kesengsaraan; kasihan.

Baris 7 莫叹韶华容易逝，

莫 【mò】 tak seorangpun; tidak ada; tidak; jangan; Marga.

叹 【tàn】 mengeluh; menghela nafas.

韶 【sháo】 kependekan dari Shaoshan 韶山 (kampung halaman tempat Mao dilahirkan).

华 【huà】 Gunung Huashan di Provinsi Shaanxi 陕西; Marga.

【huá】 merujuk pada negara Cina; sangat bagus; maju, makmur; yang terbaik; boros, royal; kepunyaan anda, -mu.

韶华 【sháohuá】 masa muda.

容易 【róngyì】 mudah; agaknya.

逝 【shì】 berlalu; mati, meninggal.

Baris 8 卅年仍到赫曦台。

卅 【sà】 tiga puluh.

年 【nián】 tahun; umur, tahun baru; periode kehidupan seseorang; periode dalam sejarah; panen; Marga.

仍 【réng】 masih; tetap.

到 【dào】 tiba, pergi ke, pelengkap kata kerja yang menyatakan bahwa suatu pekerjaan telah selesai dilakukan, hingga, seksama, penyuh perhatian, marga.

赫 【hè】 maha besar.

曦 【xī】 bersinar.

台 【tái】 podium; panggung; teras; mendukung; segala sesuatu yang berbentuk podium; meja; stasiun siaran; layanan telepon khusus.

Puisi yang disalin pada Oktober 1955 ini terdapat dalam surat yang dikirim Mao untuk Zhou Shizhao. Puisi dan surat tersebut pertama kali dipublikasikan pada Desember 1963 oleh Penerbit Kesusastaan Rakyat. Penjelasan tentang Zhou Shizhao (1897-1976) sebelumnya telah dijelaskan dalam penjelasan puisi ketujuh *Menjawab Teman*.

Pada dua baris pertama puisinya yang saling berparalel, Mao menghimbau Zhou agar tak lupa diri meskipun telah memiliki jabatan tinggi. Pada baris pertama, himbauan ini muncul dalam kata *haodang* 浩荡 (kemahaluasan) dan *paihuai* 徘徊 (diragukan). Pada baris kedua himbauan ini muncul dalam kata *you ta ceng* 又踏层 (kembali menapaki) dan *wang yan kai* 望眼开 (menatap dengan mata terbuka).

Berbeda dengan dua baris pertama, baris ketiga dan keempat memiliki makna yang sulit diterka. Meskipun demikian, keduanya kental dengan gaya bahasa personifikasi. Pada baris ketiga, gaya bahasa personifikasi muncul dalam kata *liu zhou chui* 绿洲吹 (benua hijau meniup). Pada baris keempat, gaya bahasa personifikasi muncul dalam kata *yu cong qing ye shang shan lai* 雨从青野上山来 (hujan dari perbatasan hijau datang menaiki gunung).

Kata *zun qian* 尊前 jika diartikan secara harafiah berarti menghormati yang terdahulu. Namun menurut penjelasan, karakter *zun* 尊 dalam puisi ini pelafalannya sama dengan *zun* 樽 yang berarti gelas arak. Jadi dalam puisi ini makna *zun qian* 尊前 disamakan dengan *zun qian* 樽前 yang berarti sebelum berpesta (Mao, 2000: 117).

Baris keenam merupakan sindiran Mao untuk masyarakat saat itu yang sangat perhitungan (kikir) terhadap beberapa masalah kecil di dalam negeri. Kecilnya permasalahan ini diumpamakan Mao hanya sebesar masalah untung-rugi ayam dan serangga. Dalam kalimat ini, Mao menyatakan kepedihannya akan sikap perhitungan masyarakat pada saat itu.

Pada baris ketujuh Mao menyarankan agar masyarakat jangan hanya bisa mengeluh. Melalui kalimat ini, Mao menyarankan agar masyarakat memanfaatkan masa muda yang sangat singkat dengan sebaik-baiknya. Hal ini merupakan nasihat yang

ditinggalkan Mao dalam puisinya untuk mengingatkan para kaum muda sehingga tidak mengalami penyesalan di hari tua.

Kata *he xi tai* 赫曦台 (podium yang besar dan bersinar) pada baris terakhir merujuk pada *Yuelu Xueyuan* 岳麓学院 (Akademi Yuelu) di puncak Gunung Yuelu, Kota Changsha, Provinsi Hunan. Zhu Xi 朱熹 pernah menyebut puncak Gunung Yuelu sebagai *he xi* 赫曦 yang berarti besar dan bersinar. Itulah sebabnya dalam puisi ini Mao menyebut puncak Gunung Yuelu sebagai podium yang besar dan bersinar (Mao, 2000: 117).

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tema pokok puisi ini adalah nasihat. Melalui puisi ini, Mao menyampaikan nasihatnya bagi Zhou Shizhao dan para pembaca. Nasihat dalam puisi ini disisipkan oleh Mao di hampir setiap baris puisinya. Tema puisi ini disampaikan dengan gaya bahasa personifikasi.